

LAPORAN PRAKTIKUM INSTITUSI

**UPAYA MENINGKATKAN KETERAMPILAN *SELF CARE*
KLIEN “KM” MELALUI TEKNIK *TOKEN ECONOMY* DI
UPTD PPS GRIYA RAMAH ANAK PAGADEN SUBANG**

Oleh:

Ridwan Mulya Munajat

NRP. 2204106



**PROGRAM STUDI PEKERJAAN SOSIAL
PROGRAM SARJANA TERAPAN
POLITEKNIK KESEJAHTERAAN SOSIAL
BANDUNG
2025**

LAPORAN PRAKTIKUM INSTITUSI TAHUN 2025
DI UNIT PELAKSANA TEKNIS DAERAH PUSAT PELAYANAN
SOSIAL GRIYA RAMAH ANAK PAGADEN SUBANG

Oleh :

Ridwan Mulya Munajat

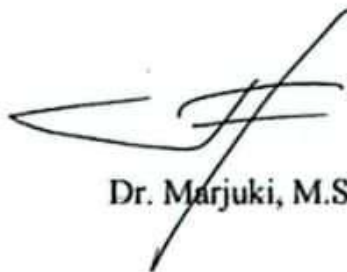
NRP. 2204106

Telah disetujui pada tanggal 13 Oktober 2025

Oleh:

Pembimbing Utama

Pembimbing Pendamping



Dr. Marjuki, M.Sc



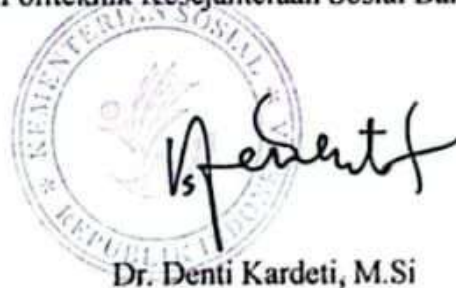
Irniyati Samosir, S.ST, MPS.Sp

Mengetahui:

Ketua Program Studi Pekerjaan Sosial

Program Sarjana Terapan

Politeknik Kesejahteraan Sosial Bandung



Dr. Denti Kardeti, M.Si

KATA PENGANTAR

Segala puji serta syukur saya panjatkan kehadiran Tuhan yang Maha Esa sebab karena-Nya Laporan Praktikum Institusi di UPTD Pusat Pelayanan Sosial Griya Ramah Anak Pagaden Subang ini dapat terselesaikan dengan baik. Saya selaku praktikan di UPTD Pusat Pelayanan Sosial Griya Ramah Anak Pagaden Subang dengan rendah hati menyampaikan kata pengantar ini sebagai bagian dari laporan praktikum institusi yang telah saya susun dengan penuh dedikasi dan kerja keras.

Pada kesempatan ini pula, saya ingin mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang berperan dalam laporan praktikum institusi ini, yaitu :

1. Suharna, Ph.D selaku Direktur Politeknik Kesejahteraan Sosial Bandung.
2. Dr. Denti Kardeti M.Si., selaku Ketua Program Studi Pekerjaan Sosial Program Sarjana Terapan Politeknik Kesejahteraan Sosial Bandung.
3. Dr. Rahmat Syarif Hidayat selaku Kepala Laboratorium Program Studi Pekerjaan Sosial Politeknik Kesejahteraan Sosial Bandung.
4. Dr. Marjuki, M.Sc. dan Irniyati Samosir, S.ST., MPS.Sp selaku dosen Pembimbing kelompok 10 (sepuluh) praktikum institusi di UPTD Pusat Pelayanan Sosial Griya Ramah Anak Pagaden Subang yang selalu membimbing dan memberikan arahan selama proses praktikum institusi sampai ke penulisan laporan praktikum institusi.
5. Seluruh Dosen Program Studi Pekerjaan Sosial Politeknik Kesejahteraan Sosial Bandung.
6. Ravi Wisesha S.IP., M.A.P., selaku Kepala UPTD Pusat Pelayanan Sosial Griya Ramah Anak Pagaden Subang.
7. Dra. Surawartiningsih, MM. sebagai pembimbing lapangan selama pelaksanaan praktikum institusi di UPTD Pusat Pelayanan Sosial Griya Ramah Anak Pagaden Subang.
8. Titik Nurjanah, S.Tr.Sos., Gustika Dina Fauziyah, S.Tr.Sos., Adam Jati Al Ikmal, S.Tr.Sos., dan Muhammad Taopik, S.Tr.Sos., sebagai fungsional Pekerja Sosial di UPTD Pusat Pelayanan Sosial Griya Ramah Anak Pagaden

Subang yang senantiasa telah memberikan pengalaman, arahan dan motivasi selama proses pelaksanaan praktikum institusi.

9. Seluruh pegawai UPTD Pusat Pelayanan Sosial Griya Ramah Anak Pagaden Subang yang telah berjasa selama pelaksanaan praktikum institusi ini.
10. Orang tua saya yang telah memberikan dukungan baik moril maupun materil untuk kelancaran selama praktikum.
11. Teman-teman dekat saya yang selalu memberi dukungan dan selalu menguatkan selama proses praktikum.
12. Rekan-rekan kelompok 10 (sepuluh) yang telah bersama-sama melewati proses praktikum dengan penuh kekompakan dan saling menguatkan selama praktikum berlangsung. Terima kasih atas segala waktu, diskusi pemikiran, dan kerja samanya selama pelaksanaan praktikum institusi di UPTD Pusat Pelayanan Sosial Griya Ramah Anak Pagaden Subang.

Laporan praktikum ini berisi tentang rangkaian kegiatan yang saya lakukan di UPTD Pusat Pelayanan Sosial Griya Ramah Anak Pagaden Subang. Akhir kata, saya berharap bahwa laporan praktikum ini dapat memberikan manfaat dalam upaya peningkatan pengetahuan serta pemahaman kedepannya.

Bandung, Oktober 2025

Penulis

Ridwan Mulya Munajat

NRP. 2204106

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	iii
DAFTAR GAMBAR	vi
DAFTAR FOTO	vii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Praktikum Institusi	1
1.2 Tujuan dan Manfaat Praktikum Institusi	2
1.2.1 Tujuan Praktikum Institusi	2
1.2.2 Manfaat Praktikum Institusi	3
1.3 Sasaran.....	4
1.4 Sistematika Penulisan Laporan.....	4
BAB II LANDASAN KONSEPTUAL PRAKTIKUM INSTITUSI	6
2.1 Pekerja Sosial Generalis	6
2.1.1 Pekerjaan Sosial dengan Individu/Keluarga (<i>Social Case Work</i>)	6
2.1.2 Pekerjaan Sosial dengan Kelompok (<i>Social Group Work</i>)	11
2.2 Tahapan dalam Proses Pekerjaan Sosial.....	14
2.2.1 <i>Intake</i> dan <i>Engagement</i>	14
2.2.2 Asesmen.....	15
2.2.3 Rencana Intervensi	16
2.2.4 Intervensi.....	17
2.2.5 Evaluasi.....	18
2.2.6 Terminasi dan Rujukan.....	19
2.2.7 Peranan Pekerja Sosial dalam <i>Social Case Work</i> dan <i>Social Group Work</i>	20
2.3 Tinjauan Konseptual yang terkait dengan kasus yang ditangani	22
2.3.1 Tinjauan Konseptual tentang Anak	22

2.3.2	Kajian tentang Anak Terlantar	26
2.3.3	Tinjauan tentang Konsep Perawatan Diri (<i>Self Care</i>)	28
2.4	Regulasi yang Mendukung Penanganan Klien	31
BAB III KONTEKS PRAKTIKUM INSTITUSI		32
3.1	Gambaran Umum UPTD Pusat Pelayanan Sosial Griya Ramah Anak Pagaden Subang	32
3.1.1	Profil Lembaga UPTD Pusat Pelayanan Sosial Griya Ramah Anak Pagaden Subang.....	32
3.1.2	Dasar Hukum.....	33
3.1.3	Tugas Pokok dan Fungsi Lembaga.....	34
3.1.4	Visi, Misi dan Tujuan	35
3.1.5	Struktur Organisasi	36
3.1.6	Sumber Daya Manusia.....	37
3.1.7	Sarana dan Prasarana	38
3.2	Layanan UPTD Pusta Pelayanan Sosial Griya Ramah Anak Pagaden Subang.....	39
3.2.1	Standar Layanan UPTD Pusat Pelayanan Sosial Griya Ramah Anak Pagaden Subang	39
3.2.2	Program Layanan UPTD Pusat Pelayanan Sosial Griya Ramah Anak Pagaden Subang.....	40
3.3	Profil Penerima Manfaat UPTD Pusat Pelayanan Sosial Griya Ramah Anak Pagaden Subang.....	41
3.3.1	Sasaran.....	41
3.3.2	Prosedur Layanan	44
3.3.3	Pendanaan.....	45
BAB IV PENANGANAN KASUS		47
4.1	Tahap <i>Intake</i> dan <i>Engagement</i>	47
4.2	Tahap Asesmen.....	49
4.2.1	Proses Asesmen	49
4.2.2	Hasil Asesmen	51
4.3	Tahap Rencana Intervensi	63

4.3.1	Proses Perumusan Rencana Intervensi	63
4.3.2	Tujuan Intervensi.....	65
4.3.3	Sasaran Intervensi.....	66
4.3.4	Sistem Dasar Praktik	66
4.3.5	Program/Kegiatan Intervensi.....	69
4.3.6	Indikator Keberhasilan	73
4.3.7	Parameter Dasar Perhitungan <i>Token</i>	73
4.3.8	Perhitungan Tingkat <i>Reward</i>	73
4.3.9	<i>Punishment</i> untuk klien “KM”	74
4.4	Tahap Intervensi	75
4.4.1	Proses Pelaksanaan Intervensi	75
4.4.2	Hasil Pelaksanaan Intervensi	84
4.5	Tahap Evaluasi	84
4.6	Tahap Terminasi dan Rujukan.....	90
4.6.1	Terminasi.....	90
4.6.2	Rujukan.....	91
BAB V PRAKTIK BAIK PRAKTIKUM INSTITUSI		93
5.1	Gambaran Integrasi/Keterkaitan/Saling Melengkapi Metoda <i>Social Case Work</i> dan <i>Social Group Work</i> dan Capaian Terbaik Praktikum Institusi	93
5.2	Refleksi Praktikan (Pengalaman Praktikum untuk pengembangan Diri dan Pengembangan Profesional Calon Pekerja Sosial, Dilema etik yang dihadapi dan solusinya).....	94
5.3	Keterlibatan Praktikan dalam Kegiatan Lainnya di Lokasi Sentra Terpadu/Sentra dan institusi lainnya	94
5.4	Tantangan Praktikum Institusi.....	104
BAB VI SIMPULAN DAN SARAN		105
6.1	Simpulan.....	105
6.2	Rekomendasi	106
DAFTAR PUSTAKA		108
LAMPIRAN.....		110

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3. 1 Struktur Organisasi UPTD Pusat Pelayanan Sosial Griya Ramah Anak Pagaden Subang.....	36
Gambar 3. 2 Sarana dan Prasarana UPTD Pusat Pelayanan Sosial Griya Ramah Anak Pagaden Subang.....	38
Gambar 3. 3 Diagram Presentase Anak Asuh.....	42
Gambar 3. 4 Diagram Jumlah Anak Asuh Berdasarkan Jenjang Pendidikan	43
Gambar 3. 5 Diagram Jumlah Anak Asuh Berdasarkan Status Sosial.....	43
Gambar 3. 6 Alur Pelayanan UPTD PPSGRA.....	45
Gambar 4. 1 Hasil <i>Tools Ecomap</i> Klien “KM”.....	55
Gambar 4. 2 Hasil <i>Tools Genogram</i> Klien “KM”.....	57
Gambar 4.3 Hasil <i>Tools Body map</i> Klien “KM”.....	57
Gambar 4. 4 Hasil Akhir Bank <i>Token Economy</i> Klien “KM”.....	78

DAFTAR FOTO

Foto 4. 1 Proses Engagement terhadap calon.....	47
Foto 4. 2 Penandatanganan <i>Informed Consent</i>	48
Foto 4. 3 Penandatanganan Berita Acara Serah	49
Foto 4. 4 Proses Asesmen Kepada Klien	50
Foto 4. 5 Proses Penggalan Informasi Kepada	50
Foto 4. 6 <i>School Visit</i> ke SMPN 1 Pagaden	51
Foto 4. 7 Konsultasi Terkait Rencana Intervensi	64
Foto 4. 8 Diskusi Bersama Klien Terkait Rencana Intervensi	64
Foto 4. 9 Pelaksanaan <i>Case Conference</i> Tahap I.....	65
Foto 4. 10 Pengenalan Program dan Edukasi Dasar	76
Foto 4. 11 Monitoring Harian dan Pemberian <i>Token</i>	77
Foto 4. 12 Perhitungan Jumlah Akhir <i>Token</i>	77
Foto 4. 13 Pelaksanaan Evaluasi Proses	86
Foto 4. 14 Pelaksanaan Evaluasi Hasil Bersama Klien “KM”.....	86
Foto 5. 1 Apel Senin Pagi Bersama Pegawai	95
Foto 5. 2 Kegiatan Jum'at Bersih	95
Foto 5. 3 Pendampingan Anak Asuh Latihan Baris Berbaris	96
Foto 5. 4 Pendampingan Anak Asuh dalam kegiatan Ekstrakurikuler Pencak Silat.....	96
Foto 5. 5 Pendampingan anak asuh dalam Kegiatan Keagamaan	97
Foto 5. 6 Pendampingan Anak Asuh dalam Kegiatan Bimbingan Belajar	97
Foto 5. 7 Pendampingan Anak Asuh dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Voli dan Futsal	98
Foto 5. 8 Pendampingan Anak Asuh dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Angklung.....	98
Foto 5. 9 Kegiatan Rekreasi/Hiburan (Nonton Bareng Film Edukasi)	99
Foto 5. 10 Pendampingan Kegiatan Makan Malam dan Bimbingan Sosial	99
Foto 5. 11 Kegiatan Pembagian Personal <i>Hygiene</i>	100
Foto 5. 12 Kegiatan <i>Home Visit</i>	100

Foto 5. 13 <i>School Visit</i>	101
Foto 5. 14 Ikut Serta Perlombaan 17-an Tingkat Dinas Sosial Provinsi Jawa Barat	101
Foto 5. 15 Perlombaan 17-an di Lingkungan UPTD Pusat Pelayanan Sosial Griya Ramah Anak Pagaden Subang	102
Foto 5. 16 Acara Peringatan Maulid Nabi Muhammad SAW	102
Foto 5.17 Pembuatan Telur Asin Bersama Anak Asuh.....	101
Foto 5. 18 Pentas Seni/Talent Show (Malam Penghantar Pulang Praktikan)	103

DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1 Sumber Daya Manusia di lingkungan UPTD PPSGRA dan Satpel GRA	37
Tabel 4. 1 Susunan Anggota Keluarga Klien “KM”	52
Tabel 4. 2 Tabel Gejala Masalah Klien “KM”	60
Tabel 4. 3 Tabel Kegiatan Pelaksanaan Intervensi Klien “KM”	69
Tabel 4. 4 Kegiatan Pelaksanaan Intervensi <i>Group Work</i>	70
Tabel 4. 5 Presentase Perhitungan <i>Token</i>	73
Tabel 4. 6 Kesepakatan <i>Punishment</i> /Konsekuensi.....	74
Tabel 4. 7 Hasil Pelaksanaan Intervensi	84
Tabel 4. 8 Evaluasi Proses	85
Tabel 4. 9 Evaluasi Hasil	88

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Pembagian Daftar Kelompok Praktikum Institusi Tahun 2025.....	110
Lampiran 2 Surat Keterangan Perjalanan Ke Lokasi Praktikum Institusi	111
Lampiran 3 Berita Acara Serah Terima Klien dari Pekerja Sosial Kepada Praktikan	112
Lampiran 4 <i>Informed Consent</i> Klien “KM”	113
Lampiran 5 Berita Acara Pelaksanaan <i>Case Conference</i> Tahap I	114
Lampiran 6 Daftar Hadir <i>Case Conference</i> Tahap I.....	115
Lampiran 7 Berita Acara Pelaksanaan <i>Case Conference</i> Tahap II.....	116
Lampiran 8 Daftar Hadir Pelaksanaan <i>Case Conference</i> II.....	117
Lampiran 9 Catatan Pelaksanaan Kegiatan Intervensi Oleh Klien “KM”	118
Lampiran 10 Catatan <i>Punishment</i> Selama Proses Intervensi Berlangsung.....	119
Lampiran 11 Lembar Kehadiran Intervensi <i>Social Group Work</i>	120
Lampiran 12 Berita Acara Pengembalian Klien Dari Praktikan Kepada Pekerja Sosial.....	122
Lampiran 13 Surat Undangan Pelaksanaan Lokakarya Praktikum Institusi 2025.....	123
Lampiran 14 Surat Undangan Acara Perpisahan Praktikan.....	124
Lampiran 15 Bank <i>Token Economy</i> Klien “KM”	125
Lampiran 16 Hasil Asesmen Tools Body Map.....	126
Lampiran 17 Hasil Penilaian Evaluasi Proses Oleh Pekerja Sosial.....	127
Lampiran 18 Catatan Harian.....	128
Lampiran 19 Catatan Mingguan.....	129
Lampiran 20 Lembar Daftar Hadir Praktikan.....	130
Lampiran 21 Catatan Perbaikan Ujian Lisan Praktikum Institusi 2025.....	134

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Praktikum Institusi

Permasalahan sosial merupakan fenomena kompleks yang masih dihadapi masyarakat hingga saat ini, mencakup berbagai aspek seperti kemiskinan, disabilitas, ketelantaran anak, ketunaan sosial, keterasingan, hingga dampak dari perubahan lingkungan maupun bencana alam dan sosial. Permasalahan-permasalahan ini seringkali menimbulkan kerentanan bagi kelompok tertentu yang membutuhkan perhatian khusus, salah satunya adalah anak-anak yang berada dalam kondisi terlantar dan membutuhkan perlindungan.

Profesi pekerjaan sosial hadir sebagai salah satu profesi yang memiliki peran penting dalam menangani permasalahan kesejahteraan sosial, termasuk perlindungan anak. Pekerja sosial tidak hanya membantu pemecahan masalah individu maupun kelompok, tetapi juga berperan dalam menghubungkan klien dengan sumber-sumber yang ada, mengadvokasi hak-hak anak, serta mendorong pemberdayaan agar klien dapat mencapai keberfungsian sosial yang lebih baik. Dengan kompetensi keilmuan, keterampilan, serta nilai-nilai profesi, pekerja sosial menjadi garda terdepan dalam upaya meningkatkan kesejahteraan sosial masyarakat.

Kesejahteraan sosial, sebagaimana diatur dalam Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2009, merupakan kondisi terpenuhinya kebutuhan material, spiritual, dan sosial warga negara agar dapat hidup layak serta mampu mengembangkan diri sehingga dapat melaksanakan fungsi sosialnya. Salah satu bentuk penyelenggaraan kesejahteraan sosial adalah layanan rehabilitasi sosial bagi anak terlantar, yang dilakukan melalui lembaga pengasuhan maupun layanan berbasis masyarakat.

Politeknik Kesejahteraan Sosial (Poltekesos) Bandung sebagai perguruan tinggi vokasional yang mencetak calon pekerja sosial profesional, menyelenggarakan pembelajaran melalui kontinum praktikum, yang meliputi Praktikum Laboratorium, Praktikum Institusi, dan Praktikum Komunitas. Praktikum Institusi menjadi tahap penting karena mahasiswa dituntut untuk menerapkan nilai, pengetahuan, dan keterampilan pekerjaan sosial secara nyata

dalam seluruh tahapan pertolongan, mulai dari engagement, asesmen, perencanaan intervensi, pelaksanaan intervensi, evaluasi, terminasi, hingga rujukan. Proses pembelajaran ini dilaksanakan dengan pendekatan shadowing, tandem, hingga mandiri, agar mahasiswa mampu mengasah kompetensi dan profesionalitas sebagai pekerja sosial.

Pelaksanaan praktikum institusi yang dilakukan praktikan bertempat di UPTD Pusat Pelayanan Sosial Griya Ramah Anak (PPSGRA) Pagaden Subang, sebuah unit pelaksana teknis daerah milik Pemerintah Provinsi Jawa Barat yang memberikan layanan rehabilitasi sosial bagi anak-anak yang membutuhkan perlindungan khusus. Layanan yang diberikan meliputi pengasuhan, pemenuhan kebutuhan dasar, perlindungan dari kekerasan, pengembangan potensi, hingga persiapan kemandirian.

Dalam konteks ini, Pemerlu Pelayanan Kesejahteraan Sosial (PPKS) yang difokuskan adalah anak terlantar. Anak-anak tersebut merupakan kelompok rentan yang membutuhkan perhatian khusus agar mampu mengembangkan potensi dan keterampilan hidupnya, termasuk keterampilan dasar dalam merawat diri (*self care*) khususnya dalam menjaga kebersihan diri dan kerapian. Melalui kegiatan praktikum institusi, mahasiswa diharapkan tidak hanya mampu mengidentifikasi masalah dan kebutuhan anak asuh, tetapi juga memberikan intervensi yang sesuai sehingga dapat mendukung tumbuh kembang anak menuju keberfungsian sosial yang lebih baik.

1.2 Tujuan dan Manfaat Praktikum Institusi

1.2.1 Tujuan Praktikum Institusi

Tujuan Praktikum Institusi terbagi ke dalam dua tujuan yaitu tujuan umum dan tujuan khusus.

1) Tujuan umum

Tujuan umum Praktikum Institusi adalah mahasiswa mampu menguasai dan menerapkan kompetensi pekerjaan sosial generalis pada aras mikro dan mezzo pada semua tahapan pertolongan pekerjaan sosial mulai dari *engagement*, asesmen, penyusunan rencana intervensi, intervensi, evaluasi, sampai dengan terminasi dan rujukan.

2) Tujuan khusus

Tujuan khusus praktikum institusi adalah agar mahasiswa mampu :

- (1) Menerapkan prinsip-prinsip dasar, nilai dan etika pekerjaan sosial dalam seluruh pelaksanaan praktikum.
- (2) Memahami dan menerapkan tahapan pertolongan pekerjaan sosial generalis.
- (3) Mengidentifikasi dan memahami beberapa teori yang digunakan dalam praktik pekerjaan sosial pada aras mikro dan *mezzo* serta regulasi yang relevan.
- (4) Memahami konteks praktikum dan sasaran praktikum di lembaga
- (5) Mempraktikkan nilai, pengetahuan dan keterampilan pekerjaan sosial pada aras mikro dan *mezzo*, khususnya pada tahap pendekatan awal/*engagement*, asesmen, penyusunan rencana intervensi, intervensi, evaluasi, sampai dengan terminasi dan rujukan melalui penanganan kasus klien.

1.2.2 Manfaat Praktikum Institusi

1) Manfaat Praktikum Institusi Bagi Mahasiswa

Manfaat Praktikum Institusi bagi mahasiswa adalah memperoleh pembelajaran dalam:

- (1) Diterapkannya prinsip-prinsip dasar, nilai dan etika pekerjaan sosial dalam seluruh pelaksanaan praktikum.
- (2) Dipahami dan diterapkannya tahapan pertolongan pekerjaan sosial generalis.
- (3) Teridentifikasi dan dipahaminya beberapa teori yang digunakan dalam praktik pekerjaan sosial pada aras mikro dan *mezzo* serta regulasi yang relevan.
- (4) Dipahaminya konteks praktikum dan sasaran praktikum di Lembaga.
- (5) Diterapkannya nilai, pengetahuan dan keterampilan pekerjaan sosial pada aras mikro dan *mezzo*, khususnya pada tahap pendekatan awal/*engagement*, asesmen, penyusunan rencana intervensi, intervensi, evaluasi, sampai dengan terminasi dan rujukan.
- (6) terselesaikannya penanganan satu kasus klien di lembaga lokasi praktikum.

2) Manfaat Praktikum Bagi Institusi/organisasi

Manfaat praktikum bagi institusi/organisasi yang dijadikan lokasi praktikum termasuk di dalamnya Sentra Terpadu/Sentra Kementerian Sosial RI, UPTD Dinas Sosial Provinsi, yayasan dan perusahaan adalah mendapatkan dukungan dalam

pelayanan untuk seluruh penerima manfaat dari berbagai jenis permasalahan yang dilayani sesuai kekhususan institusi. Institusi/organisasi juga juga dapat mendokumentasikan dan mempublikasikan praktik baik yang dilakukan oleh Mahasiswa Politeknik Kesejahteraan Sosial Bandung.

3) Manfaat bagi Politeknik Kesejahteraan Sosial

Praktikum Institusi merupakan wahana untuk menerapkan dan menguji efektivitas berbagai kompetensi yang telah diajarkan di kelas kepada mahasiswa; memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk terlibat langsung dalam berbagai program di institusi serta menyediakan kesempatan untuk melakukan supervisi pekerjaan sosial bagi para dosen pembimbing dari kampus.

4) Manfaat bagi Klien

Klien mendapatkan bantuan profesional dalam meningkatkan kemampuan mengenai masalah atau meningkatkan keberfungsian dan kesejahteraan sosial mereka.

1.3 Sasaran

Sasaran dari kegiatan Praktikum Institusi yang dilakukan praktikan adalah:

- 1) Klien atau penerima manfaat yang sedang mendapatkan pelayanan di UPTD Pusat Pelayanan Sosial Griya Ramah Anak Pagaden Subang.
- 2) Orang-orang yang memiliki hubungan sangat dekat dan/atau berpengaruh besar dalam kehidupan dan penanganan masalah klien.
- 3) UPTD Pusat Pelayanan Sosial Griya Ramah Anak Pagaden Subang.

1.4 Sistematika Penulisan Laporan

Berikut merupakan sistematika penulisan laporan praktikum institusi :

BAB I Bab ini memuat tentang latar belakang praktikum institusi, tujuan praktikum institusi, manfaat praktikum institusi, sasaran praktikum institusi, dan sistematika penulisan laporan.

BAB II Bab ini memuat tentang metode pekerjaan *case* dan *group work*, tahapan dalam proses pekerjaan sosial *engagement*, asesmen, rencana intervensi, intervensi, evaluasi, terminasi dan rujukan, peranan pekerja sosial dalam *case work* dan *group work*, tinjauan

konseptual yang terkait dengan kasus yang ditangani, dan regulasi yang mendukung penanganan kasus

- BAB III Bab ini memuat tentang gambaran umum institusi lokasi praktikum, program/layanan yang diberikan institusi, dan profil penerima manfaat program/layanan institusi.
- BAB IV Bab ini memuat tentang tahap *engagement intake contract*, tahap asesmen, tahap rencana intervensi, tahap pelaksanaan intervensi, tahap evaluasi dan tahap terminasi dan rujukan.
- BAB V Bab ini memuat tentang integrasi/keterkaitan/saling melengkapi metode *case work* dan *group work* dan capaian terbaik dari praktikum institusi, refleksi, keterlibatan praktikan dalam kegiatan dilokasi sentra, dan tantangan praktikum institusi
- BAB VI Bab ini berisi simpulan dari laporan praktikum institusi dan rekomendasi terhadap pelaksanaan praktikum institusi pada tahun yang akan datang. selain itu juga pada bagian penutup ini ada daftar pustaka yang berisi referensi yang digunakan praktikan selama penulisan laporan praktikum institusi.

BAB II

LANDASAN KONSEPTUAL PRAKTIKUM INSTITUSI

2.1 Pekerja Sosial Generalis

2.1.1 Pekerjaan Sosial dengan Individu/Keluarga (*Social Case Work*)

1) Pengertian Pekerjaan Sosial dengan Individu/keluarga (*Social Case Work*)

Menurut Rex A. Skidmore (dalam Arif Haris, 2023) mengemukakan bahwa *social case work* merupakan proses membantu individu-individu untuk mencapai penyesuaian antara individu dengan lingkungan sosialnya. *Social case work* bertujuan untuk meningkatkan, memperbaiki dan memperkuat keberfungsian sosial agar mampu menolong dirinya sendiri yang dilakukan secara terorganisir.

Para ahli seperti Robert L. Barker (dalam Arif Haris, 2023) mendefinisikan metode pekerjaan sosial dengan perorangan merupakan orientasi nilai dan bentuk praktik yang digunakan oleh pekerja sosial di mana konsep psikososial, tingkah laku manusia dan sistem-sistem diterjemahkan ke dalam keterampilan-keterampilan yang ditujukan untuk membantu individu dan keluarga dalam memecahkan masalah intra psikis, antar-pribadi, sosial ekonomi dan lingkungan melalui relasi yang bersifat tatap muka. Menurut Helen H. Perlman (dalam Arif Haris, 2023) mengungkapkan bahwa metode pekerjaan sosial dengan perorangan adalah suatu proses yang dipergunakan oleh badan sosial tertentu untuk membantu individu agar mereka dapat memecahkan masalah yang mereka hadapi di dalam kehidupan sosial mereka secara lebih efektif.

2) Keterampilan dalam Pekerjaan Sosial dengan Individu/keluarga (*Social Case Work*)

Pelaksanaan proses pertolongan kepada individu dan/atau keluarga terdapat keterampilan yang dapat diterapkan atau digunakan oleh pekerja sosial untuk mendukung praktiknya. Keterampilan dalam pekerjaan sosial dengan individu/keluarga (dalam Pedoman Praktikum Institusi, 2025) adalah keterampilan komunikasi tingkat dasar (meliputi *attending*, mendengarkan aktif, empati tingkat dasar, serta memberikan umpan balik), komunikasi tingkat menengah (meliputi empati dan *probing*), komunikasi tingkat mahir (meliputi membantu klien menyampaikan ceritanya, menantang diri klien sendiri, empati tingkat mahir, serta

self disclosure / membuka diri pekerja sosial), keterampilan asesmen (meliputi menyusun instrumen asesmen, *mind mapping*, observasi, triangulasi, wawancara, penggunaan *tools* (*genogram*, *ecomap*, *life roadmap*, *diagram venn*, dan *body mapping*), keterampilan melaksanakan konferensi kasus dan konferensi keluarga, keterampilan menyusun rencana intervensi dan intervensi, serta keterampilan melakukan evaluasi dan terminasi.

3) Teknik Pekerjaan Sosial dengan Individu/keluarga (*Social Case Work*)

Teknik yang dapat digunakan atau diterapkan untuk mendukung proses pertolongan pekerjaan sosial terhadap klien. Berikut merupakan teknik *Social Case Work* menurut Brill (dalam Azizah, 2021) dijelaskan sebagai berikut :

(1) *Small Talk*

Teknik *small talk* ini digunakan pada tahap permulaan suatu kontak antara pekerja sosial dengan klien. Sehingga hal - hal apa yang akan dilakukan selanjutnya dapat menjadi lebih mudah. Tujuan utama teknik *small talk* adalah untuk memecahkan kebekuan sehingga kemudian terdapat suatu pembicaraan.

(2) Teknik *Ventilation*

Teknik *ventilation* ini dipergunakan untuk membawa perasaan - perasaan dan sikap - sikap klien yang diperlukan ke permukaan, mengingat sikap - sikap dan perasaan-perasaan klien tersebut dapat mengurangi keberfungsian seseorang. Dalam teknik ini pekerja sosial berusaha menciptakan suasana agar klien merasa lebih mudah untuk mengungkapkan emosinya secara terbuka. Teknik ini tujuannya adalah untuk menjernihkan emosi yang tertekan, karena emosi yang tertekan dapat merupakan penghalang bagi suatu gerakan / kegiatan yang positif. Dengan membantu klien menyatakan perasaan-perasaannya pekerja sosial akan lebih siap melaksanakan tindakan pemecahan masalah serta dapat memusatkan perhatian untuk melaksanakan perubahan terhadap diri klien.

(3) Teknik *Support*

Teknik *support* ini digunakan untuk memberikan semangat, menyokong dan mendorong beberapa aspek dari fungsi klien, seperti kekuatan - kekuatan internal, cara dia bertingkah laku dalam berhubungan dengan orang lain. Dukungan yang diberikan oleh pekerja sosial didasarkan pada tingkah laku klien yang positif.

Dalam teknik ini pekerja sosial membantu klien apabila klien merasa mengalami kegagalan dalam usaha memecahkan masalah dan mendorong klien apabila klien merasa berhasil.

(4) Teknik *Reassurance*

Teknik *reassurance* ini digunakan untuk memberikan jaminan kepada klien bahwa situasi yang ia perjuangkan dapat dicapai pemecahannya dan ia mempunyai kemampuan untuk menyelesaikan masalah-masalahnya tersebut. Dalam menggunakan teknik ini semua situasi kehidupan klien dapat diubah melalui penyesuaian. Teknik ini diberikan pada waktu yang tepat dan memberikan kesempatan kepada klien untuk menyatakan perhatian dan kegagalannya secara wajar. Teknik ini dilaksanakan dengan kesadaran bahwa penyesuaian umum dan khusus adalah mungkin dalam setiap situasi.

(5) Teknik *Confrontation*

Teknik *confrontation* atau konfrontasi dapat dilakukan untuk keadaan yang bertentangan atau tidak sesuai dengan harapan. Klien disadarkan untuk menerima kesalahannya atau perasaannya. Klien diberikan motivasi untuk dapat merubah perilakunya dan memulihkan keadaan.

(6) Teknik *Conflict*

Teknik *conflict* atau konflik merupakan tipe *stress* yang terjadi manakala klien termotivasi oleh dua atau lebih kebutuhan dimana yang satu terpuaskan sementara kebutuhan yang lainnya tidak. Konflik merupakan bagian dari hidup dan tidak dapat dihindarkan dalam kehidupan sehari - hari. Pekerja sosial harus menyadari faktor - faktor emosi dan memberikan tempat untuk diungkapkan dan mempergunakan kekuatan - kekuatan untuk kompromi dan menerima pemecahan masalah untuk mencapai perubahan yang lebih baik.

(7) Teknik *Manipulation*

Teknik *manipulation* ini merupakan keterampilan pekerja sosial dalam mengelola kegiatan, orang - orang dan sumber - sumber yang dapat digunakan dalam pemecahan masalah klien. Pekerja sosial harus memperhatikan kebutuhan dan hak - hak klien untuk terikat dalam tindakan dan pengambilan keputusan, kemampuan klien untuk berpartisipasi, dan membedakan antara kegiatan -

kegiatan untuk kepentingan pekerja sosial dengan kegiatan - kegiatan untuk kepentingan klien.

(8) Teknik *Universalization*

Teknik *universalization* ini digunakan melalui penerapan pengalaman - pengalaman dan kekuatan - kekuatan manusia dengan situasi yang dihadapi oleh klien. Tujuannya memberikan pengaruh kepada klien yang mengalami situasi emosional yang berlebihan agar menyadari bahwa situasi yang sama juga dihadapi orang lain menyumbang dan membandingkan pengetahuan tentang cara-cara pemecahannya kepada kliendan memperkuat hal - hal lainnya yang berkaitan dengan masalah yang dihadapi klien.

(9) Teknik *Advice Giving and Counseling*

Teknik *advice giving and counseling* ini berhubungan dengan upaya memberikan pendapat yang didasarkan pada pengalaman pribadi atau hasil pengamatan pekerja sosial dan upaya meningkatkan suatu gagasan yang didasarkan pada pendapat-pendapat atau digambarkan dari pengetahuan profesional.

(10) Teknik *Activities and Programs*

Teknik *activities and programs* ini dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan - kebutuhan dan mengatasi kesulitan yang dihadapi klien melalui suatu sarana tertentu. Klien diberi kesempatan untuk mengungkapkan perasaan - perasaan tentang kesulitannya dan membawa keluar atau mengatasi secara langsung kebutuhan dan masalah tersebut pada tingkat non verbal atau situasi permainan. Musik, tarian, permainan, drama, kerajinan tangan, merupakan media untuk menggambarkan kebutuhan dan kesulitan yang dihadapi klien.

(11) Teknik *Logical Discussion*

Teknik *logical discussion* ini digunakan untuk memberikan kemampuan berpikir dan bernalar, untuk memahami dan menilai fakta dari suatu masalah, untuk melihat kemungkinan alternatif pemecahannya dan untuk mengantisipasi serta melihat konsekuensi - konsekuensi dalam mengevaluasi hasilnya.

(12) Teknik *Reward and Punishment*

Teknik *reward* diberikan untuk perilaku yang baik dan *punishment* (hukuman) diberikan untuk perilaku yang buruk. Teknik ini digunakan dengan tujuan mengubah perilaku klien dan pekerja sosial harus memiliki keterampilan khusus untuk mengetahui motif - motif perilaku dan metode penguatan (*reinforcement*).

(13) Teknik *Role Rehearsal and Demonstration*

Teknik *role rehearsal and demonstration* ini digunakan apabila cara - cara belajar perilaku baru diperlukan. Pekerja sosial dapat meningkatkan fungsi sosial klien melalui latihan penampilan peranan baik melalui diskusi atau permainan peranan atau kedua - duanya. Sebagai pengganti permainan peranan, pekerja sosial dapat juga mendemonstrasikan bagaimana tindakan - tindakan tertentu dilakukan.

(14) Teknik *Group Dynamics Exercise, Group Games, Literary and Audiovisual Materials*

Teknik-teknik ini berupa latihan dinamika kelompok, permainan - permainan kelompok, kepustakaan sederhana dan penggunaan alat-alat audio visual. Penggunaan teknik ini dapat meningkatkan partisipasi klien dalam berbagai kegiatan dalam upaya pemecahan masalah.

Terdapat juga teknik lainnya yang digunakan oleh praktikan yaitu teknik *token economy*. *Token Economy* merupakan suatu teknik modifikasi perilaku dengan menggunakan penekekatan perilaku yang menggunakan *reinforcement positif* yang dirancang untuk meningkatkan perilaku yang diinginkan dan pengurangan perilaku yang tidak diinginkan dengan pemakaian *token* (tanda-tanda) menurut Bradley (dalam Prajitno dan Mulyatini, Penerjemah, 2016). Klien menerima *token* setelah menunjukkan perilaku yang diinginkan. *Token* dikumpulkan dan dipertukarkan dengan suatu objek atau kehormatan yang penuh arti. *Token economy* merupakan sebuah sistem penguatan (*reinforcement*) untuk perilaku yang dikelola dan diubah. Klien perlu diberi hadiah atau diberikan penguatan untuk meningkatkan atau mengurangi perilaku yang diinginkan. *Token economy* dapat diterapkan pada individu ataupun kelompok. Tujuan dari teknik ini adalah untuk menguatkan perilaku yang diinginkan terhadap klien, mengatur perilaku klien yang tidak dapat diramalkan atau agresif, dan mengajarkan perilaku

klien yang sesuai dan keterampilan - keterampilan sosial yang dapat digunakan dalam satu lingkungan yang alami (wajar).

2.1.2 Pekerjaan Sosial dengan Kelompok (*Social Group Work*)

1) Pengertian Pekerjaan Sosial dengan Kelompok (*Social Group Work*)

Pekerjaan Sosial dengan Kelompok (*Social Group Work*) menurut (Arif Haris, 2023) menyatakan bahwa kata sosial berasal dari kata *socius* yang berarti kawan. Hal ini menunjukkan bahwa manusia adalah makhluk yang membutuhkan teman, makhluk yang hidupnya berkelompok. Manusia tidak pernah mampu untuk hidup sendiri dan yang pasti kehidupan manusia terkait erat dengan sesama manusia lainnya.

Menurut Malcom Payne (dalam Arif Haris, 2023) mengemukakan bahwa *social group work* adalah metode intervensi pekerjaan sosial yang memanfaatkan dinamika hubungan dalam kelompok sebagai alat pertolongan bagi individu - individu yang menjadi anggota kelompok tersebut. Selanjutnya menurut Robert L. Barker (dalam Arif Haris, 2023) mengemukakan bahwa *social group work* merupakan sebuah orientasi dan metode intervensi pekerjaan sosial di mana sejumlah kecil orang - orang yang mempunyai minat atau masalah yang sama mengadakan pertemuan secara teratur dan melibatkan diri dalam kegiatan yang dirancang untuk mencapai tujuan bersama.

2) Keterampilan Pekerjaan Sosial dengan Kelompok (*Social Group Work*)

Keterampilan pekerjaan sosial dengan kelompok (dalam Pedoman Praktikum Institusi, 2025) diantaranya adalah membangun komunikasi dan relasi dengan kelompok (Kontak awal, membangun kontrak); Keterampilan menggunakan tools: asesmen kebutuhan kelompok, asesmen menentukan tipe kelompok, asesmen perubahan perilaku anggota kelompok, asesmen proses kelompok, asesmen kekompakan kelompok, asesmen *leadership function analysis*, asesmen *team climate questionnaire*, asesmen *people skill inventory*, keterampilan menetapkan tipe kelompok sesuai kebutuhan klien, dan memilih teknik-teknik kelompok sesuai tipe kelompok terminasi.

3) Tahapan dalam Pekerjaan Sosial dengan Kelompok (*Social Group Work*)

Tahapan dalam pelaksanaan metode *social group work* menurut Garvin (dalam Koswara et al. Penerjemah, 2011) terdapat tahapan-tahapan yang harus dilakukan oleh pekerja sosial, berikut tahap-tahap *social group work* diantaranya sebagai berikut:

(1) Tahap Pra Kelompok

Tahap pra kelompok adalah tahap dimana pekerja sosial berpikir untuk mengkonseptualisasikan tujuan - tujuan kelompok yang, menentukan komposisi/jumlah kelompok, program kelompok, intervensi pekerja sosial, jumlah pertemuan yang akan dilaksanakan, mempersiapkan setting fisik dan sosial, serta menentukan tipe kelompok.

(2) Tahap Memulai Kelompok

Tahap memulai kelompok ini, kelompok sudah terbentuk dan pekerja sosial memulai pertemuan dengan kelompok. Adapun kegiatan yang dilakukan adalah pengenalan pembahasan tujuan kelompok, asesmen kelompok, penetapan aturan atau norma, membuat struktur kelompok, dan melakukan kontrak.

(3) Tahap Transisi

Tahap transisi ini akan terjadi penolakan atau konflik diantara anggota kelompok. Pekerja sosial perlu melakukan modifikasi melalui individu, sub kelompok, kelompok secara keseluruhan, dan pengaruh lingkungan.

(4) Tahap Perubahan Perilaku/Bekerja

Tahap perubahan perilaku atau bekerja, tahap ini pekerja sosial dan kelompok melakukan rencana atau program kegiatan yang telah disepakati bersama untuk mencapai tujuan kelompok.

(5) Tahap Pengakhiran

Pada tahap ini pekerja sosial melakukan evaluasi dan terminasi dengan kelompok. Evaluasi dilakukan untuk mengetahui apakah upaya kegiatan - kegiatan yang dilakukan mengarah pada perubahan - perubahan yang diinginkan dalam kelompok. Selanjutnya pekerja sosial menyiapkan anggota kelompok untuk melakukan terminasi atau pengakhiran kelompok.

4) Tipe – Tipe Kelompok dalam Pekerjaan Sosial dengan Kelompok (*Social Group Work*)

Terdapat sembilan tipe kelompok menurut Garvin (dalam Koswara et al. Penerjemah, 2011) diantaranya sebagai berikut:

(1) Kelompok Percakapan Sosial (*Social Conversation Groups*)

Percakapan sosial ini sering digunakan untuk tujuan menguji dan menentukan seberapa dalam suatu hubungan dapat dikembangkan diantara orang - orang yang belum saling mengenal dengan baik.

(2) Kelompok Rekreasi (*Recreation Groups*)

Kelompok Rekreasi memiliki tujuan kelompok ini adalah memberikan kegiatan - kegiatan untuk kesenangan. Kegiatan - kegiatannya sering bersifat spontan, tidak harus ada pemimpin, tempat dan peralatan tidak perlu banyak serta akomodasi bersifat praktis.

(3) Kelompok Rekreasi Keterampilan (*Recreation Skill Groups*)

Kelompok Rekreasi Keterampilan memiliki tujuan kelompok ini adalah untuk meningkatkan keterampilan dan memberikan kesenangan. Kelompok ini memerlukan penasihat, pelatih dan instruktur, serta lebih berorientasi pada aturan permainan.

(4) Kelompok Pendidikan (*Educational Groups*)

Kelompok Pendidikan memiliki fokus kelompok untuk memperoleh ilmu pengetahuan dan mempelajari keterampilan - keterampilan yang lebih kompleks. Dalam kelompok ini memerlukan profesional yang memiliki pengetahuan tertentu.

(5) Kelompok Pemecahan Masalah dan Pengambil Keputusan (*Problem Solving and Decision Making*)

Kelompok Pemecahan Masalah dan Pengambil Keputusan, dalam kelompok ini pihak pemberi dan penerima pelayanan - pelayanan sosial dapat secara bersama-sama terlibat dalam kegiatan. Penerima pelayanan yang masih potensial dapat membentuk kelompok untuk menemukan pendekatan dalam memenuhi kebutuhan masyarakat. Tujuannya agar klien menemukan sumber daya baru.

(6) Kelompok Bantu Diri (*Self Help Groups*)

Self Help Groups adalah suatu kelompok kecil yang tersusun untuk saling membantu dan untuk mencapai tujuan khusus serta bersifat sukarela. Kelompok ini dinilai paling efektif dalam penyembuhan dan pemecahan masalah karena anggota memiliki pemahaman diri dari pengalaman masalah yang sama di masa lalu.

(7) Kelompok Sosialisasi (*Socialization Groups*)

Kelompok Sosialisasi memiliki tujuan untuk mengembangkan atau mengubah sikap - sikap dan perilaku - perilaku anggota kelompok agar lebih dapat diterima secara sosial. Fokus lainnya adalah pengembangan keterampilan sosial, meningkatkan kepercayaan diri, dan merencanakan masa depan.

(8) Kelompok Penyembuhan (*Theurapeutic Groups*)

Kelompok Penyembuhan yang pada umumnya kelompok ini terdiri dari orang - orang yang memiliki masalah emosional yang berat. Pemimpin kelompok ini memerlukan keterampilan/keahlian dalam persepsi, pengetahuan tentang perilaku manusia, dinamika kelompok, kemampuan melakukan konseling kelompok, dan mampu menggunakan kelompok untuk mengubah perilaku.

(9) Kelompok Melatih Kepekaan (*Sensitivity Groups*)

Kelompok Melatih Kepekaan ini memiliki tujuan untuk memperbaiki masalah kesadaran antar pribadi. Inti kegiatan kelompok ini adalah melakukan percakapan yang mendalam dan jujur tentang alasan berperilaku dalam kelompok.

2.2 Tahapan dalam Proses Pekerjaan Sosial

Menurut Shefor & Horejsi (dalam buku *Techniques and Guidelines for Social Work Practice*, Terjemahan Tim STKS, 2016) menguraikan bahwa ada tahapan - tahapan dalam proses pertolongan pekerjaan sosial, diantaranya sebagai berikut :

2.2.1 Intake dan Engagement

Fase pertolongan pekerja harus secara khusus sangat sensitif terhadap rasa takut klien yang tidak diketahui dan resistensi yang melekat pada orang terhadap perubahan. Klien biasanya dalam memulai relasi pertolongan merasakan beberapa konflik apakah kebutuhan yang dirasakan atau dipersepsikan untuk perubahan melebihi gangguan yang mungkin dapat terjadi. Bahkan sejumlah kecil perubahan dapat membuat ketidaknyamanan atau rasa takut bagi klien, terutama jika mereka

memegang keyakinan yang kaku, tidak fleksibel dalam proses berpikir dan perilaku mereka. Peran pekerja sosial adalah membantu klien mengeksaminasi cara berpikir dan keyakinan yang baru, dan berperilaku yang dapat mengakibatkan peningkatan/perbaikan fungsi dan membantu mereka menentukan apakah berbagai opsi/pilihan adalah cukup memberikan manfaat dan layak untuk upaya resiko dalam perubahan. Pekerja sosial juga harus mengakui bahwa klien cenderung menjadi agak defensif berkenaan pengalaman, keputusan, dan perilaku mereka. Dalam konteks relasi pertolongan, pola-pola sebelumnya harus dieksaminasi dan ditantang jika klien selanjutnya membuat perubahan atau mengalami keberfungsian.

Keputusan yang harus dibuat pekerja sosial selama fase *intake* dan *engagement* adalah berkenaan dengan kelanjutan dari pelayanan. Pekerja harus cepat menentukan apakah terdapat kesesuaian antara persyaratan kriteria kelayakan agensi dan kebutuhan klien atau permintaan. Jika demikian keputusan berikutnya adalah apakah pekerja harus memberikan/menyediakan layanan berkelanjutan (yaitu, panduan sisa dari proses) atau mentransfer persoalan tersebut kepada pekerja lain di agensi. Keputusan tersebut tergantung pada pembagian kerja di agensi dan kompetensi pekerja untuk mengalamatkan atau mengatasi persoalan spesifik klien

2.2.2 Asesmen

Menurut Miley, O'Melia, & DuBois (dalam buku *Techniques and Guidelines for Social Work Practice*, Terjemahan Tim STKS, 2016) menyatakan bahwa asesmen adalah percakapan yang menggambarkan sistem klien dengan cara yang berguna. Ini adalah komponen perubahan terencana di mana pekerja dan klien berkolaborasi untuk mengidentifikasi kekuatan, bidang keragaman, dan tantangan yang terkait dengan setiap sistem lingkungan yang relevan dengan sistem klien. setiap sistem lingkungan dinilai secara terpisah, penting untuk diingat seperti yang telah dibahas sebelumnya bahwa semua sistem mempengaruhi semua sistem lain sepanjang waktu. Secara keseluruhan, tujuan asesmen adalah untuk memberikan arahan bagi tahap perencanaan perubahan yang direncanakan.

Pekerja sosial di dalam operasi atau pelaksanaan kerjanya menerapkan dasar-dasar pengetahuan umum (*the basic of general knowledge*) pada sekumpulan peristiwa dan orang-orang khusus. Pekerja sosial mengumpulkan semua data yang

berhubungan dengan kesemuanya itu, kemudian menguji dan menganalisanya, serta membuat suatu kesimpulan. Kegiatan-kegiatan yang dilakukan pekerja sosial pada tahap asesmen menurut Shefor dan Horejsi (dalam buku *Techniques and Guidelines for Social Work Practice*, Terjemahan Tim STKS, 2016) menyatakan diantaranya ialah pengumpulan data, pengecekan data, analisa data, dan penarikan kesimpulan.

Pekerja sosial hanya mengumpulkan informasi yang relevan dengan situasi yang ditanganinya dan kemudian memformulasikan dan merumuskan cara-cara melalui *judgement* yang valid. Namun di dalam memberikan pelayanan hendaknya totalitas individu harus dipertimbangkan, walaupun penekanan aspek-aspek khusus dari fungsionalitas individu yang dijadikan dasar pedomannya.

2.2.3 Rencana Intervensi

Ketika klien dan pekerja sosial telah selesai melakukan asesmen terhadap situasi, maka bergerak ke tahap selanjutnya, yaitu merumuskan suatu rencana tindak dan masuk ke dalam kontrak formal atau informal untuk menjalankan rencana. Selama fase ini, orang-orang dan organisasi tempat klien dan pekerja sosial bekerja untuk menggapai tujuan yang telah ditetapkan dan melakukan tindakan yang akan dilakukan untuk memenuhi kebutuhan yang telah disepakati. Perencanaan adalah jembatan antara asesmen dan intervensi. Berikut merupakan metode rencana intervensi menurut Shefor dan Horejsi (dalam buku *Techniques and Guidelines for Social Work Practice*, Terjemahan Tim STKS, 2016) menguraikan rencana intervensi sebagai berikut :

1) Memilih Masalah dan Tujuan Sasaran

Proses ini memiliki tujuan untuk memilih masalah sasaran dan tujuan sasaran yang akan memberikan arahan terhadap intervensi pekerjaan sosial. Agar proses pertolongan berjalan efektif, maka perlu dilakukan penyusunan prioritas.

2) Pencarian Masalah

Pencarian masalah bertujuan untuk melibatkan klien yang merasa enggan dalam mengidentifikasi masalah yang akan diselesaikan. Pada dasarnya, pencarian masalah meminta klien untuk berpartisipasi dalam satu atau dua sesi tambahan agar menggali situasi secara lebih mendalam. Klien diminta untuk tidak mencantumkan

penilaian tentang kebutuhan layanan dan kebergunaan pekerja sampai setelah pertemuan ini. Ketika menggunakan teknik ini, pekerja sosial bergerak beberapa tahap.

3) Menggunakan *Checklist* dalam Pemilihan Tujuan

Penggunaan checklist dalam pemilihan bertujuan untuk membantu klien dalam mengidentifikasi dan memilih tujuan intervensi.

4) Menyusun Daftar Kebutuhan Klien

Menyusun daftar kebutuhan klien bertujuan untuk mengingatkan pekerja sosial dan klien tentang fokus masalah dan kebutuhan yang harus diselesaikan dalam waktu kontrol layanan atau rencana khusus. Daftar kebutuhan adalah alat yang digunakan memandu kegiatan manajemen kasus yang berhubungan dengan kategori tertentu klien.

5) Merumuskan Tujuan Intervensi

Merumuskan tujuan intervensi bertujuan untuk mengembangkan tujuan yang mampu terukur dan relevan dengan fokus klien. Tujuan yang dirumuskan yaitu tujuan umum dan tujuan khusus.

6) Menggunakan Sumber - Sumber Informal

Menggunakan sumber – sumber informal bertujuan untuk membantu klien dalam mengklarifikasi dan menggunakan sumber - sumber informal. Terdapat pedoman yang dapat membantu pekerjaan sosial dalam menggunakan sumber - sumber informal.

7) Kelompok Kecil Sebagai Suatu Sumber

Kelompok kecil sebagai suatu sumber bertujuan untuk mengembangkan kelompok yang bisa dijadikan sumber bagi klien. Terdapat pedoman dalam membuat pengalaman kelompok bagi klien.

2.2.4 Intervensi

Menurut Shefor dan Horejsi (dalam buku *Techniques and Guidelines for Social Work Practice*, Terjemahan Tim STKS, 2016) menyatakan bahwa intervensi adalah waktu klien, pekerja sosial, dan lainnya mengambil langkah dan menyelesaikan tugas yang akan mengimplementasikan rencana yang telah mereka rumuskan dan bahwa mereka percaya akan membawa hasil yang diinginkan.

2.2.5 Evaluasi

1) Definisi Evaluasi

Definisi evaluasi menurut (Sukoco, 2021) menyatakan bahwa evaluasi merupakan unsur yang penting dalam proses pertolongan yang memungkinkan pekerja sosial maupun badan sosial memberikan respon dan pertanggungjawaban baik kepada pemberi dana maupun kepada penerima layanan.

2) Jenis dan Tujuan Evaluasi

Berikut merupakan jenis dan tujuan evaluasi menurut Shefor dan Horejsi (dalam buku *Techniques and Guidelines for Social Work Practice*, Terjemahan Tim STKS, hlm. 346-351, 2016) :

(1) Evaluasi praktik langsung merupakan proses menelaah kelayakan dan ketepatan serta melihat faktor keberhasilan atau kegagalan intervensi yang berdampak atau diterapkan pada klien khusus (individu, keluarga, atau kelompok kecil).

Adapun tujuannya adalah sebagai berikut:

1. Tujuan formatif untuk memberikan informasi dan memandu keputusan praktik yang sedang berlangsung dan sebagai alat untuk memonitor intervensi dan mengubah rencana intervensi apabila diperlukan.
2. Tujuan sumatif, untuk bahan pekerja sosial melakukan asesmen terhadap hasil akhir dan mengidentifikasi faktor-faktor yang berkontribusi pada keberhasilan atau kegagalan dari intervensi.

(2) Evaluasi program merupakan sebuah proses pengevaluasian efektivitas dan efisiensi suatu program pemberian pelayanan kepada sejumlah besar klien atau mungkin bahkan seluruh masyarakat.

Adapun tujuannya adalah sebagai berikut :

1. Tujuan formatif untuk melakukan assesmen terhadap suatau program serta merubah aspek-aspek keberfungsianya untuk melayani klien lembaga atau masyarakat dengan lebih baik.
2. Tujuan sumatif untuk melaporkan hasil-hasil program kepada dewan direktur atau kepada sebuah sumber pendanaan.

3) Teknik Evaluasi

Teknik evaluasi menurut Shefor dan Horejsi (dalam buku *Techniques and Guidelines for Social Work Practice*, Terjemahan Tim STKS, hlm. 352-390, 2016) diantaranya sebagai berikut :

- (1) *Individualized Rating Scale* merupakan teknik evaluasi dengan cara membuat skala-skala unik kepada klien individu atau kelompok untuk mengukur frekuensi, durasi, atau intensitas tindakan, peristiwa, perilaku, emosi, atau sikap pasca diberikan layanan intervensi.
- (2) *Service Plan Outcome Checklist (SPOC)* merupakan teknik evaluasi yang dalam kerjanya mencatat dan memonitor pengumpulan data tentang kemajuan klien dalam mencapai tujuan-tujuan yang diidentifikasi.
- (3) *Task Achievement Scaling (TAS)* merupakan alat evaluasi yang mana mengukur keberhasilan klien dalam menyelesaikan tugas-tugas khusus.
- (4) *Goal Attainment Scaling (GAS)* merupakan teknik evaluasi dengan menggunakan prosedur yang memberikan estimasi derajat atau tingkat pencapaian tujuan yang dihasilkan dari intervensi dengan individu atau keluarga.
- (5) *Client Self Rating Scale (CSRS)* merupakan alat evaluasi dengan menggunakan format sederhana untuk membantu klien memvisualisasikan perubahan secara terperinci dan terdapat target untuk pencapaiannya.

2.2.6 Terminasi dan Rujukan

Terminasi menurut (Sukoco, 2021) menyatakan bahwa terminasi merupakan tahap pengakhiran hubungan secara profesional serta merupakan pintu masuk bagi kontak selanjutnya atau yang akan datang. Terminasi dilakukan minimal satu minggu sebelum kontrak pelayanan kepada klien selesai diberikan. Hal ini dilakukan agar klien bisa mulai mengurangi intensitas ketergantungannya dan mencapai kemandiriannya, serta terkesan lebih siap dan tidak terjadi secara tiba-tiba. Berikut merupakan alasan dilakukannya terminasi :

- 1) Tujuan telah dicapai dan pelayanan telah lengkap
- 2) Kegiatan lebih lanjut tidak ada lagi
- 3) Permintaan-permintaan klien berhenti

- 4) Rujukan/referral dibuat untuk sumber-sumber pertolongan yang lain dan pekerja sosial sudah tidak akan terlibat lebih lama lagi.

2.2.7 Peranan Pekerja Sosial dalam *Case Work* dan *Group Work*

Dalam bekerja dengan individu, kelompok, dan keluarga seorang pekerja sosial diharapkan memiliki pengetahuan dan keterampilan dalam mengisi berbagai peran. Peran tertentu yang dipilih harus ditentukan oleh apa yang akan paling efektif, mengingat keadaannya. Menurut (Zastrow & Hessenauer, 2017, hlm. 36-39) terdapat beberapa peran pekerja sosial dalam *social case work* dan *social group work*, di antaranya ialah sebagai berikut :

1) *Enabler*

“The enabler role helps individuals or groups articulate their needs, clarify and identify problems, explore coping strategies, select and implement strategies, and develop their capacities to deal with their problems more effectively”.

Peran ini menegaskan bahwa seorang pekerja sosial membantu individu atau kelompok untuk mengartikulasikan kebutuhan mereka, mengklarifikasi dan mengidentifikasi masalah mereka, mengeksplorasi strategi penyelesaian, memilih dan menerapkan strategi, dan mengembangkan kapasitas mereka untuk menangani masalah dengan lebih efektif. Model peran ini mungkin merupakan pendekatan yang paling sering digunakan dalam konseling individu, kelompok, dan keluarga terutama ketika tujuannya adalah untuk membantu orang berorganisasi guna membantu diri mereka sendiri.

2) *Broker*

“The broker role involves linking individuals and groups who need help (and do not know where it is available) with community services”.

Seorang broker menghubungkan individu dan kelompok yang membutuhkan bantuan (dan tidak tahu di mana menemukannya) dengan layanan masyarakat. Misalnya, seorang istri yang dianiaya secara fisik oleh suaminya mungkin dirujuk ke tempat penampungan bagi wanita yang menjadi korban kekerasan.

3) *Advocate*

“The advocate provides leadership in collecting information, arguing the validity of the client’s needs and requests, and challenging the institution’s decision not to provide services”.

Peran ini merupakan peran aktif dan direktif di mana pekerja sosial mewakili klien atau kelompok warga negara. Advokat memberikan kepemimpinan dalam mengumpulkan informasi, mengemukakan keabsahan kebutuhan dan permintaan klien, dan menantang keputusan lembaga untuk tidak memberikan layanan. Tujuannya bukanlah untuk mengejek atau mengecam lembaga tertentu, tetapi untuk mengubah atau memodifikasi satu atau lebih kebijakan layanannya.

4) *Empowerer*

“Social workers who are involved in empowerment practice seek to develop the capacity of clients to understand their environments, make choices, take responsibility for those choices, and influence their life situations through organization and advocacy”.

Pekerja sosial yang terlibat dalam praktik yang berfokus pada pemberdayaan berusaha mengembangkan kapasitas klien untuk memahami lingkungan mereka, membuat pilihan, bertanggung jawab atas pilihan tersebut, dan memengaruhi situasi kehidupan mereka melalui organisasi dan advokasi. Pekerja sosial yang berfokus pada pemberdayaan juga mengupayakan distribusi sumber daya dan kekuasaan yang lebih adil di antara berbagai kelompok dalam masyarakat.

5) *Mediator*

“The mediator role involves intervention in disputes between parties to help them find compromises, reconcile differences, or reach mutually satisfactory agreements”.

Peran mediator melibatkan intervensi dalam perselisihan antara pihak-pihak untuk membantu mereka menemukan kompromi, mendamaikan perbedaan, atau mencapai kesepakatan yang memuaskan kedua belah pihak. Seorang mediator tetap netral, tidak berpihak pada salah satu pihak dalam perselisihan. Mediator memastikan bahwa mereka memahami posisi kedua belah pihak. Mereka dapat membantu mengklarifikasi posisi, mengidentifikasi miskomunikasi tentang

perbedaan, dan membantu kedua belah pihak menyampaikan kasus mereka dengan jelas.

6) *Educator*

“To be effective educators, social workers must first be knowledgeable, and they must also be good communicators so that information is conveyed clearly and is understood by clients”.

Pekerja sosial memiliki peran sebagai *educator* dalam memberikan informasi kepada klien dan mengajarkan mereka keterampilan adaptif. Untuk menjadi pendidik yang efektif, pekerja harus terlebih dahulu memiliki pengetahuan. Selain itu, pekerja harus menjadi komunikator yang baik sehingga informasi tersampaikan dengan jelas dan mudah dipahami oleh penerima.

7) *Coordinator*

“Coordination involves bringing components together in some kind of organized fashion”.

Koordinasi melibatkan penyatuan berbagai komponen secara terorganisasi. Sering kali seseorang di suatu lembaga harus berperan sebagai manajer kasus untuk mengoordinasikan layanan dari berbagai lembaga dan menghindari duplikasi layanan dan konflik antarlayanan.

8) *Group facilitator*

“The group facilitator role involves leading a group discussion in a group therapy, educational, self-help, sensitivity, family therapy, or other group”.

Seorang fasilitator kelompok berperan sebagai pemimpin diskusi kelompok dalam kelompok terapi, kelompok pendidikan, kelompok swadaya, kelompok kepekaan, kelompok terapi keluarga, atau kelompok dengan fokus lainnya.

2.3 Tinjauan Konseptual yang terkait dengan kasus yang ditangani

2.3.1 Tinjauan Konseptual tentang Anak

1) Pengertian Anak

Menurut Undang-undang Nomor 35 Tahun 2014 tentang Perlindungan Anak pasal (1), anak adalah seseorang yang belum berusia 18 (delapan belas) tahun, termasuk anak yang masih dalam kandungan (KemenPPPA, 2014). Definisi ini menunjukkan bahwa perlindungan terhadap anak tidak hanya mencakup individu

yang telah lahir, tetapi juga janin, menegaskan pentingnya perhatian dan tindakan preventif sejak tahap awal kehidupan. Undang-undang ini bertujuan untuk memberikan jaminan perlindungan hak-hak anak agar mereka dapat tumbuh dalam lingkungan yang aman dan mendukung, serta terhindar dari segala bentuk diskriminasi, kekerasan, dan eksploitasi.

2) Tahap Perkembangan Anak

Menurut Erik Erikson (dalam Susilowati, 2020) tahapan perkembangan anak terdiri atas beberapa fase perkembangan psikososial yang akan dijelaskan sebagai berikut:

(1) Tahap *Oral - Sensory (infancy, 0-1 tahun)*

Pada tahap ini terjadi konflik antara *trust* dan *mistrust*. Peran lingkungan dalam menciptakan kondisi yang memungkinkan seseorang untuk mengembangkan kepercayaannya sangat diperlukan. Bila kondisi ini dapat tercipta dengan baik maka akan berpengaruh dimana dalam diri seseorang akan berkembang rasa percaya terhadap lingkungan sosialnya, optimis dan sikap yang hangat antara anak dengan lingkungannya.

(2) Tahap *Muscular - Anal (early childhood, 1-3 tahun)*

Seseorang anak mengalami konflik antara keyakinan akan kemampuan dengan rasa malu dan ragu atas kemampuan yang dimilikinya. Untuk menghadapi masalah ini, dukungan emosional dari orang-orang terdekat dengan anak sangat dibutuhkan. Kegagalan dukungan pada masa ini akan menjadikan anak cenderung selalu ragu atas kemampuannya. Namun sebaliknya bila konflik tersebut dapat diatasi dengan baik maka seseorang akan memiliki keyakinan akan kemampuan dan merasa dirinya berharga.

(3) Tahap *Locomotor - Genital (play age, 3-6 tahun)*

Anak mengalami konflik antara inisiatif dan perasaan serba salah. Menghadapi konflik ini seseorang memerlukan dukungan emosional dan pendidikan yang dapat mengarahkan anak untuk mendefinisikan tujuan hidupnya (cita-citanya). Bila konflik dapat diatasi anak akan dapat dengan nyaman mengembangkan kata hatinya, harga diri, dan merumuskan cita-cita masa depannya dengan baik.

(4) Tahap *Latency* (6-12 tahun)

Pada tahap ini anak akan bersentuhan dengan pengalaman-pengalaman baru. Anak-anak belajar untuk memperoleh kesenangan dan kepuasan dari menyelesaikan tugas khususnya tugas-tugas akademik. Penyelesaian yang sukses pada tahapan ini akan menciptakan anak yang dapat memecahkan masalah dan bangga akan prestasi yang diperoleh. Ketrampilan ego yang diperoleh adalah kompetensi. Di sisi lain, anak yang tidak mampu untuk menemukan solusi positif dan tidak mampu mencapai apa yang diraih teman-teman sebaya akan merasa *inferior*.

(5) Tahap *Adolescence* (12-19 tahun)

Tahap perkembangan terakhir dari masa anak-anak adalah masa remaja (*adolescence*). Masa remaja seringkali ditandai dengan adanya masalah dalam menentukan konsep diri dan peran. Pertentangan ini terjadi karena adanya keinginan individu untuk menirukan peran orang dewasa, sementara lingkungan masih memperlakukan mereka layaknya seorang anak. Keinginan menirukan peran orang dewasa ini bila tidak diimbangi dengan pemberian perhatian orang tua yang memadai, dan pemberian pendidikan yang benar tentang bagaimana menjadi orang dewasa, sering kali menyebabkan remaja terjerumus dalam berbagai permasalahan. Masa remaja merupakan masa krisis mencari identitas dirinya, sering seseorang remaja lebih menonjolkan diri merasa superior, merasa mampu dan hal ini ingin ditunjukkan pada dunia luarnya atau lingkungannya. Akan menjadi permasalahan apabila seseorang tak mampu mengendalikan dirinya sering terjerumus dalam berbagai permasalahan yang sangat merugikan dirinya sendiri maupun orang lain.

3) Kebutuhan Anak

Kebutuhan anak menurut (Hurlock, 2015) menjelaskan bahwa ada 3 (tiga) kebutuhan anak yang harus dipenuhi, ialah sebagai berikut :

(1) Kebutuhan Fisik

Kebutuhan fisik adalah kebutuhan yang berhubungan dengan pertumbuhan fisik yang diperlukan anak. Indikatornya ialah kebutuhan akan makan dan minum, kebutuhan akan pakaian, kebutuhan akan kesehatan.

(2) Kebutuhan Emosional

Kebutuhan emosional adalah kebutuhan yang berhubungan dengan kondisi psikologis. Indikatornya: kebutuhan akan kasih sayang, kebutuhan akan rasa aman, kebutuhan akan berdiri sendiri.

(3) Kebutuhan Sosial

Kebutuhan sosial adalah kebutuhan yang berhubungan dengan penyesuaian norma-norma lingkungan sosial sehingga mereka menjadi bagian dari masyarakat dan memahami bagaimana mereka harus hidup dilingkungan.

4) Hak – hak Anak

Berdasarkan Konvensi Hak-hak Anak (KHA) yang dikutip dari Kementerian Koordinator Bidang Pembangunan Manusia dan Kebudayaan Republik Indonesia (Kemenko PMK RI, 2021), hak - hak anak secara umum dapat dikelompokkan menjadi 4 (empat) kategori, antara lain :

(1) Hak untuk kelangsungan hidup (*The right to Survival*)

Hak untuk kelangsungan hidup yaitu hak-hak untuk melestarikan dan mempertahankan hidup (*The Right of Live*) dan hak untuk memperoleh standar kesehatan tertinggi dan perawatan yang sebaik-baiknya.

(2) Hak perlindungan (*Protection Right*)

Hak perlindungan yaitu hak-hak dalam konvensi hak anak yang meliputi hak perlindungan dan diskriminasi, tindak kekerasan dan ketelantaran bagi anak yang tidak mempunyai keluarga bagi anak- anak pengungsi.

(3) Hak untuk tumbuh kembang (*Development Rights*)

Hak untuk tumbuh kembang yaitu hak-hak anak dalam konvensi hak - hak anak meliputi segala bentuk pendidikan (formal dan nonformal) dan hak untuk mencapai standar hidup yang layak bagi perkembangan fisik, mental, spiritual, moral, dan sosial anak (*the rights of standart of living*).

(4) Hak untuk berpartisipasi (*Participation Rights*)

Hak untuk berpartisipasi yaitu hak-hak anak yang meliputi hak anak untuk menyatakan pendapat dalam segala hal yang mempengaruhi anak (*the rights of a child to express her/his views freely in all matters affecting the child*). Hak untuk berpartisipasi juga merupakan hak anak mengenai identitas budaya mendasar bagi

anak, masa kanak-kanak dan pengembangan keterlibatannya di dalam masyarakat luas.

2.3.2 Kajian tentang Anak Terlantar

1) Definisi Anak Terlantar

Peraturan Menteri Sosial Nomor 8 Tahun 2012 tentang Pedoman Pendataan dan Pengelolaan Data Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial dan Potensi dan Sumber Kesejahteraan sosial, menyebutkan bahwa “Anak terlantar adalah seseorang anak berusia 6 (enam) tahun sampai dengan 18 (delapan belas) tahun, meliputi anak yang mengalami perlakuan salah dan ditelantarkan oleh orang tua/keluarga” (Kementerian Sosial Republik Indonesia, 2012). Sedangkan menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 35 Tahun 2014 tentang Perlindungan Anak dikatakan bahwa “anak terlantar adalah anak yang tidak terpenuhi kebutuhannya secara wajar, baik fisik, mental, spiritual maupun sosial” (KemenPPA, 2014).

Sehingga dapat disimpulkan bahwa anak terlantar adalah seseorang yang kebutuhan dasar seperti sandang, pangan, papan, kebutuhan akan kasih sayang, kebutuhan pendidikan tidak terpenuhi secara baik dan wajar. Peristiwa-peristiwa seperti perceraian, meninggalkan anak, ketidakmampuan dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya sebagai orang tua akan berpengaruh langsung terhadap anak. Seorang anak kehilangan orang tua atau karena suatu sebab orang tua tidak dapat melakukan kewajiban dan tanggung jawabnya memungkinkan anak untuk hidup secara terlantar dari berbagai aspek kebutuhan seperti kebutuhan fisik, psikologis, dan sosial.

2) Kriteria Anak Terlantar

Menurut Peraturan Menteri Sosial RI Permensos No 4 Tahun 2020 (Kementerian Sosial RI, 2020) menjelaskan bahwa seorang anak dikategorikan terlantar apabila :

- (1) Tidak terpenuhi kebutuhan dasarnya berupa, sandang, pangan, dan papan
- (2) Tidak ada lagi perseorangan, keluarga, dan/atau masyarakat yang mengurus
- (3) Rentan mengalami tindak kekerasan dari lingkungannya

(4) Masih memiliki keluarga tetapi berpotensi mengalami tindak kekerasan, perlakuan salah, eksploitasi, dan penelantaran.

3) Faktor Penyebab Anak Terlantar

Ketelantaran dapat disebabkan oleh beberapa faktor yang saling mempengaruhi seperti kondisi keluarga yang miskin, orang tua meninggal dunia, maupun kelalaian orang tua sehingga menyebabkan pertumbuhan dan perkembangan anak menjadi terhambat. Menurut (Hardiati, 2016), faktor penyebab keterlantaran anak yaitu sebagai berikut :

(1) Faktor Keluarga

Perpisahan orang tua sangat memengaruhi kehidupan sosial seorang anak. Kehidupan keluarga yang tidak lengkap menciptakan kondisi yang miris bagi pertumbuhan dan perkembangan anak. Pemicu bercerainya pasangan suami-istri atau orang tua disebabkan karena adanya perselingkuhan yang dilakukan oleh suami terhadap istri dan juga kepergian suami atau ayah tanpa memberitahukan dan meninggalkan istri dan anak. Selain kehilangan ayah juga, anak-anak kehilangan kedua orang tua yang meninggalkan mereka dalam lingkungan keluarga besar.

(2) Faktor Pendidikan

Masalah paling mendasar yang dialami oleh anak terlantar adalah kecilnya kemungkinan untuk mendapatkan kesempatan dibidang pendidikan yang layak. Hal ini disebabkan karena beberapa hal diantaranya adalah kemiskinan atau faktor ekonomi, motivasi belajar yang rendah dan kurangnya dukungan untuk menempuh pendidikan.

(3) Faktor Ekonomi

Kasus yang ditemukan ternyata masalah ekonomi menjadi faktor utama anak anak mengalami keterlantaran karena kondisi keluarga tidak dapat memenuhi kebutuhan hidup mereka.

4) Dampak Keterlantaran Anak

Menurut (Hardiati, 2016), anak terlantar merupakan masalah yang dapat menimbulkan masalah yang lain disamping merugikan anak itu sendiri juga dapat merugikan keluarga dan masyarakat. Permasalahan anak terlantar apabila tidak segera ditangani akan menimbulkan dampak sebagai berikut diantaranya :

(1) Dampak bagi Individu

Anak merasa kasih sayang orangtua yang didapatkan tidak utuh, anak akan mencari perhatian dari orang lain atau bahkan ada yang merasa malu, minder, dan tertekan. Anak-anak tersebut umumnya mencari pelarian dan tidak jarang akhirnya terjerat dengan pergaulan bebas. Selain itu juga mengakibatkan anak kurang gizi, kurang perhatian, kurang pendidikan, kurang kasih sayang dan kurang kehangatan jiwa, serta kehilangan hak untuk bermain, bergembira, bermasyarakat, dan hidup merdeka, atau bahkan mengakibatkan anak-anak dianiaya batin, fisik dan seksual oleh keluarga, teman atau orang lain yang lebih dewasa.

(2) Dampak bagi Keluarga

Dampak bagi keluarga yaitu keluarga menjadi tidak harmonis (khususnya orang tua), keluarga menjadi tidak utuh, anak tidak diberikan haknya oleh orangtua (hak memperoleh pendidikan, hak mendapatkan kasih sayang orang tua, dan lain - lain), mementingkan kepentingan masing-masing, tidak berfungsinya kontrol keluarga terhadap anak sehingga anak cenderung bebas dan berperilaku sesuai keinginannya bahkan sampai melanggar norma.

(3) Dampak bagi Masyarakat

Masyarakat memandang bahwa setiap anak terlantar itu sama halnya dengan anak nakal yang selalu melanggar norma-norma yang ada di masyarakat. Kurangnya kontrol masyarakat secara *continue* kepada anak terlantar dan cenderung mementingkan kepentingan masing-masing.

2.3.3 Tinjauan tentang Konsep Perawatan Diri (*Self Care*)

1) Pengertian Perawatan Diri (*Self Care*)

Menurut (Muhlisin & Irdawati, 2020) menjelaskan bahwa *self care* adalah *performance* atau praktek kegiatan individu untuk berinisiatif dan membentuk perilaku mereka dalam memelihara kehidupan, kesehatan dan kesejahteraan. Jika *self care* dibentuk dengan efektif maka hal tersebut akan membantu membentuk integritas struktur dan fungsi manusia dan erat kaitannya dengan perkembangan manusia.

Berdasarkan definisi tersebut maka dapat disimpulkan bahwa *self care* adalah kemampuan manusia atau kekuatan untuk melakukan perawatan diri. Kemampuan

individu untuk melakukan perawatan diri menurut (Muhlisin & Irdawati, 2020), menjelaskan bahwa dapat dipengaruhi oleh *basic conditioning factors* seperti; umur, jenis kelamin, status perkembangan, status kesehatan, orientasi sosial budaya, sistem perawatan kesehatan (diagnostik, penatalaksanaan modalitas), sistem keluarga, pola kehidupan, lingkungan serta ketersediaan sumber.

Menurut Orem (dalam Muhlisin & Irdawati, 2020) menyatakan bahwa *self care* terbagi menjadi beberapa aspek utama, diantaranya sebagai berikut :

(1) *Universal Self Care Requisites*

Universal Self Care Requisites ini mencakup kebutuhan dasar yang harus dipenuhi oleh setiap individu agar dapat bertahan hidup dan mencapai keseimbangan fisik maupun psikologis. Kebutuhan ini meliputi pemenuhan asupan udara, air, dan makanan yang cukup, pemeliharaan keseimbangan antara aktivitas dan istirahat, serta keseimbangan antara kesendirian dan interaksi sosial. Selain itu, individu juga perlu menjaga diri dari berbagai bahaya yang dapat mengancam kesehatan serta memelihara fungsi tubuh secara normal sesuai dengan tahap kehidupannya. Kebutuhan ini bersifat *universal* karena berlaku bagi seluruh manusia tanpa memandang usia, jenis kelamin, atau latar belakang sosial.

(2) *Developmental Self Care Requisites*

Developmental Self Care Requisites ini berkaitan dengan kebutuhan perawatan diri yang timbul seiring dengan tahapan perkembangan individu. Orem menjelaskan bahwa setiap tahap kehidupan manusia, mulai dari masa kanak-kanak, remaja, dewasa, hingga lanjut usia, menuntut adanya penyesuaian dan penguasaan keterampilan baru untuk menjaga kesejahteraan diri. Misalnya, individu perlu mampu beradaptasi terhadap perubahan peran sosial, situasi kehidupan baru, maupun tantangan perkembangan tertentu.

(3) *Health Deviation Self Care Requisites*

Health Deviation Self Care Requisites adalah kebutuhan perawatan diri yang muncul ketika seseorang mengalami gangguan atau penyimpangan dari kondisi kesehatan normal. Dalam situasi ini, individu perlu mengembangkan kemampuan untuk mengenali gejala penyakit, mencari pertolongan medis, serta melaksanakan tindakan pengobatan sesuai anjuran tenaga kesehatan. Selain itu, individu juga

dituntut untuk dapat menyesuaikan diri terhadap perubahan kondisi fisik maupun emosional akibat sakit, serta menerima keadaan dirinya dengan penuh kesadaran. Jenis kebutuhan ini bersifat khusus karena hanya muncul ketika kesehatan seseorang terganggu.

2) Tujuan Perawatan Diri (*Self Care*)

Tujuan perawatan diri menurut (Kristianto, 2023) adalah untuk membantu individu mencapai kemandirian dalam memenuhi kebutuhan dasar dan menjaga kesehatannya secara optimal. Adapun tujuan perawatan diri tersebut dijelaskan sebagai berikut :

- (1) Mempertahankan perawatan diri sehingga dapat melatih hidup sehat dan bersih
- (2) Menciptakan penampilan sesuai yang dikehendaki
- (3) Meningkatkan derajat kesehatan dan mencegah penyakit
- (4) Meningkatkan kepercayaan diri

3) Faktor-faktor yang Memengaruhi Menurunnya Perawatan Diri (*Self Care*) pada Remaja

Menurunnya perawatan diri pada remaja, termasuk pada usia 14 tahun, dipengaruhi oleh berbagai faktor internal maupun eksternal. *Self care Deficit Nursing Theory* (dalam Muhlisin & Irdawati, 2020) menjelaskan bahwa *self care* merupakan keterampilan yang dipelajari, sehingga apabila individu tidak memiliki kemampuan atau dukungan yang memadai, maka akan muncul defisit dalam perawatan diri. Hal ini berarti kurangnya keterampilan praktis (misalnya mandi, menyikat gigi, atau mencuci pakaian) menjadi salah satu penyebab utama rendahnya praktik kebersihan diri pada remaja.

Menurut (Muhlisin & Irdawati, 2020), selain faktor keterampilan menjelaskan juga tentang *social determinants of health* yang menegaskan bahwa pola pengasuhan keluarga berperan penting dalam membentuk kebiasaan kebersihan anak. Anak yang kurang mendapatkan teladan dan pengawasan dari keluarga cenderung memiliki kebiasaan *self care* yang rendah. Faktor lain yang turut memengaruhi adalah kondisi sosial dan ekonomi menunjukkan bahwa keterbatasan ekonomi berhubungan dengan rendahnya akses pada fasilitas

kebersihan (seperti air bersih, sabun, atau sikat gigi), sehingga memengaruhi perilaku kesehatan remaja.

Dari aspek sosial, pengaruh teman sebaya juga sangat menentukan bahwa perilaku kebersihan remaja sering kali dipengaruhi oleh interaksi dengan teman sebaya, termasuk adanya stigma atau ejekan yang dapat menurunkan rasa percaya diri dan motivasi untuk merawat diri. Sementara itu, (Muhlisin & Irdawati, 2020) menemukan bahwa rendahnya literasi kesehatan (*health literacy*) membuat remaja tidak mengetahui cara menjaga kebersihan diri secara benar, meskipun mereka memahami pentingnya kebersihan.

2.4 Regulasi yang Mendukung Penangananan Klien

Adapun regulasi atau peraturan yang mendukung berkenaan dengan pelayanan dan perlindungan pada anak diantaranya sebagai berikut:

- 1) Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 2009 tentang Kesejahteraan Sosial. Khususnya pada pasal 9 ayat (1) huruf a.
- 2) Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 35 Tahun 2014 tentang Perlindungan Anak. Khususnya pasal 13 ayat (1), pasal 55 ayat (1), pasal 57, pasal 76 huruf b dan pasal 77 huruf b.
- 3) Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2019 tentang Pekerja Sosial. Khususnya pada pasal 42 dan pasal 43.
- 4) Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 44 Tahun 2017 tentang Pelaksanaan Pengasuhan Anak. Khususnya pada pasal 33.
- 5) Peraturan Menteri Sosial Nomor 4 Tahun 2020 tentang Rehabilitasi Sosial Dasar bagi Anak Terlantar. Khususnya pada pasal 3, pasal 4, dan pasal 7.
- 6) Peraturan Daerah Provinsi Jawa Barat Nomor 3 Tahun 2021 tentang Penyelenggaraan Perlindungan Anak. Khususnya pada pasal 15 ayat (1) huruf b.
- 7) Peraturan Gubernur Provinsi Jawa Barat Nomor 13 Tahun 2022 tentang Rencana Aksi Daerah Perlindungan Anak. Khususnya pasal 5 ayat (2) huruf c.
- 8) Peraturan Daerah Kabupaten Subang Nomor 2 Tahun 2019 tentang Perlindungan Perempuan dan Anak. Khususnya pada pasal 15 ayat (1) huruf b.

BAB III

KONTEKS PRAKTIKUM INSTITUSI

3.1 Gambaran Umum UPTD Pusat Pelayanan Sosial Griya Ramah Anak Pagaden Subang

3.1.1 Profil Lembaga UPTD Pusat Pelayanan Sosial Griya Ramah Anak Pagaden Subang

Unit Pelaksana Teknis Daerah (UPTD) Pusat Pelayanan Sosial Griya Ramah Anak (PPSGRA) merupakan salah satu lembaga pelayanan sosial di bawah naungan Dinas Sosial Provinsi Jawa Barat yang berlokasi di Jalan Kamarung, Kecamatan Pagaden, Kabupaten Subang. Unit Pelaksana Teknis Daerah Pusat Pelayanan Sosial Griya Ramah Anak (UPTD PPSGRA) berdiri pada tahun 1954 dengan nama Rumah Miskin, yang saat itu berada di bawah koordinasi Pemerintah Daerah Tingkat II Kabupaten Purwakarta. Setelah adanya pemekaran wilayah pada tahun 1968, pengelolaannya beralih ke Pemerintah Daerah Tingkat II Subang dan kemudian dikenal sebagai Rumah Miskin Marga Waluya. Perubahan berikutnya terjadi pada tahun 1990, ketika melalui Surat Keputusan Kepala Dinas Sosial Provinsi Jawa Barat, lembaga ini berganti nama menjadi Panti Sosial Asuhan Anak (PSAA) Marga Waluya Pagaden Subang.

Seiring dengan perubahan regulasi, pada tahun 2003 berdasarkan Keputusan Gubernur Jawa Barat Nomor 29 Tahun 2003, lembaga ini ditetapkan menjadi Instalasi Panti Sosial Asuhan Anak (PSAA) Marga Waluya Pagaden Subang. Selanjutnya, pada tahun 2009, melalui Peraturan Gubernur Jawa Barat Nomor 113 Tahun 2009 tentang Organisasi dan Tata Kerja UPTD Dinas Sosial Provinsi Jawa Barat, nomenklatur lembaga kembali berubah menjadi Balai Perlindungan Sosial Asuhan Anak (BPSAA) Pagaden Subang. Transformasi terus berlanjut, di mana pada tahun 2018 berdasarkan Peraturan Gubernur Jawa Barat Nomor 69 Tahun 2017 tentang Pembentukan Susunan Organisasi Cabang Dinas dan UPTD di Lingkungan Pemerintah Daerah Provinsi Jawa Barat, BPSAA resmi beralih menjadi Panti Sosial Rehabilitasi Anak Membutuhkan Perlindungan Khusus (PSRAMPK).

Pada tahun 2021 sesuai dengan Peraturan Gubernur Jawa Barat Nomor 176 Tahun 2021 tentang Perubahan Kelima atas Peraturan Gubernur Nomor 69 Tahun 2017, lembaga ini ditetapkan dengan nama baru yaitu Unit Pelaksana Teknis Daerah Pusat Pelayanan Sosial Griya Ramah Anak (UPTD PPSGRA), yang digunakan hingga saat ini. Dalam menjalankan tugas dan fungsinya, UPTD Pusat Pelayanan Sosial Griya Ramah Anak (PPSGRA) tidak hanya terpusat di satu lokasi, melainkan memiliki beberapa satuan pelayanan (satpel) yang tersebar di berbagai wilayah di Jawa Barat. Jangkauan kerja ini bertujuan agar layanan rehabilitasi sosial anak dapat menjangkau lebih banyak penerima manfaat secara merata. Saat ini, PPSGRA membawahi empat satuan pelayanan, yaitu Satpel PSA Bandung, Satpel PSA Bogor, Satpel PSA Garut, dan Satpel PSAB Batununggal.

3.1.2 Dasar Hukum

Dalam upaya memberikan perlindungan, pengasuhan, serta pemenuhan hak-hak dasar bagi anak, termasuk anak terlantar yang berada di lembaga kesejahteraan sosial, diperlukan landasan hukum yang jelas dan kuat. Dasar hukum ini berfungsi sebagai acuan sekaligus pedoman bagi pekerja sosial, lembaga, dan pihak-pihak terkait dalam melaksanakan pelayanan sosial yang sesuai dengan standar nasional serta menjamin kepastian perlindungan anak. Berikut merupakan dasar-dasar hukum :

- 1) Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 Pasal 34 tentang “Fakir Miskin dan Anak Terlantar Dipelihara oleh Negara”.
- 2) Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2009 tentang Kesejahteraan Sosial.
- 3) Undang-Undang Nomor 13 Tahun 2011 tentang Penanganan Fakir Miskin.
- 4) Undang-Undang Nomor 35 Tahun 2014 tentang Perlindungan Anak.
- 5) Peraturan Pemerintah Nomor 54 Tahun 2007 tentang Pelaksanaan Pengangkatan Anak.
- 6) Peraturan Menteri Sosial Republik Indonesia Nomor 30/HUK/2009 tentang Standar Nasional Pengasuhan Anak untuk LKSA.
- 7) Peraturan Menteri Sosial Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2019 tentang Standar Nasional Rehabilitasi Sosial.

- 8) Peraturan Daerah Provinsi Jawa Barat Nomor 10 Tahun 2012 tentang Penyelenggaraan Kesejahteraan Sosial.
- 9) Peraturan Gubernur Jawa Barat Nomor 9 Tahun 2010 tentang Petunjuk Pelaksanaan Peraturan Daerah Nomor 5 Tahun 2006 tentang Perlindungan Anak.
- 10) Peraturan Gubernur Jawa Barat Nomor 75 Tahun 2017 tentang Tugas Pokok, Fungsi, Rincian Tugas Unit dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis Daerah di Lingkungan Dinas Sosial Pemerintah Provinsi Jawa Barat.
- 11) Peraturan Gubernur Jawa Barat Nomor 176 Tahun 2021 tentang Perubahan Kelima atas Peraturan Gubernur Jawa Barat Nomor 69 Tahun 2017 tentang Pembentukan dan Susunan Organisasi Cabang Dinas dan Unit Pelaksana Teknis Daerah di Lingkungan Pemerintah Daerah Provinsi Jawa Barat.
- 12) Peraturan Gubernur Jawa Barat Nomor 30 Tahun 2022 tentang Pembentukan dan Susunan Organisasi Cabang Dinas dan Unit Pelaksana Teknis Daerah serta Unit Organisasi Bersifat Khusus di Lingkungan Pemerintah Daerah Provinsi Jawa Barat.

3.1.3 Tugas Pokok dan Fungsi Lembaga

UPTD Pusat Pelayanan Sosial Griya Ramah Anak Pagaden Subang melaksanakan tugas pokok dan fungsi sesuai dengan peraturan yang berlaku sebagai dasar penyelenggaraan pelayanan sosial bagi anak. Berikut merupakan uraian dari tugas pokok dan fungsi lembaga.

1) Tugas Pokok

UPTD Pusat Pelayanan Sosial Griya Ramah Anak Pagaden Subang memiliki tugas pokok untuk menyelenggarakan kegiatan teknis operasional dan/atau kegiatan teknis penunjang tertentu di bidang rehabilitasi sosial pada Pusat Pelayanan Sosial Griya Ramah Anak meliputi Penerimaan dan Penyaluran serta Pelayanan Sosial.

2) Fungsi Lembaga

- (1) Penyelenggaraan pengkajian bahan kebijakan Pusat Pelayanan Sosial Griya Ramah Anak

- (2) Penyelenggaraan Pengelolaan Pusat Pelayanan Sosial Griya Ramah Anak meliputi Penerimaan dan Penyaluran serta Pelayanan Sosial
- (3) Penyelenggaraan Evaluasi dan Pelaporan Pusat Pelayanan Sosial Griya Ramah Anak dan
- (4) Penyelenggaraan fungsi lain sesuai dengan Tugas Pokok dan Fungsinya.

3.1.4 Visi, Misi dan Tujuan

Sebagai lembaga yang bergerak dalam bidang pelayanan sosial, UPTD Pusat Pelayanan Sosial Griya Ramah Anak Pagaden Subang memiliki visi, misi, dan tujuan yang menjadi arah serta landasan dalam pelaksanaan setiap program dan kegiatan.

1) Visi

UPTD Pusat Pelayanan Sosial Griya Ramah Anak Pagaden Subang memiliki visi, yaitu terpenuhinya hak anak meliputi hak hidup, tumbuh kembang, perlindungan dan partisipasi.

2) Misi

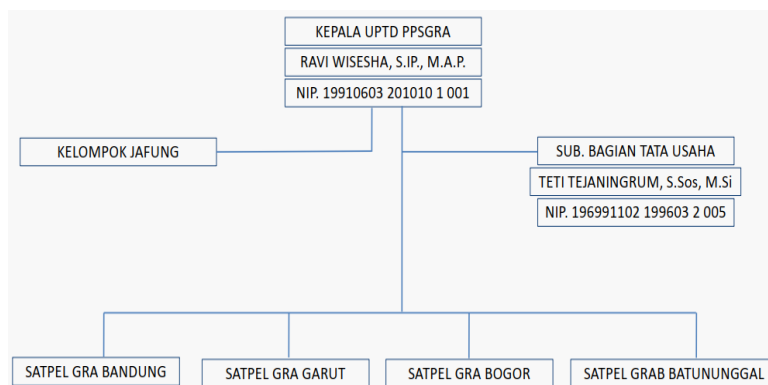
Guna mewujudkan visi tersebut UPTD Pusat Pelayanan Sosial Griya Ramah Anak Pagaden Subang memiliki misi sebagai berikut :

- (1) Menyelenggarakan upaya pemenuhan kebutuhan dasar anak baik jasmani, rohani, mental maupun sosial
- (2) Memberikan perlindungan terhadap anak dari perlakuan salah, eksploitasi dan situasi yang membahayakan anak
- (3) Memberikan kesempatan untuk mengembangkan kemampuan anak.\

3) Tujuan

Tujuan UPTD Pusat Pelayanan Sosial Griya Ramah Anak Pagaden Subang, yaitu menyelenggarakan kegiatan teknis operasional dan/atau kegiatan teknis penunjang tertentu dibidang rehabilitasi anak membutuhkan perlindungan khusus meliputi penerimaan dan penyaluran serta pelayanan sosial.

3.1.5 Struktur Organisasi



Gambar 3. 1 Struktur Organisasi UPTD Pusat Pelayanan Sosial Griya Ramah Anak Pagaden Subang
Sumber : Data Profil UPTD PPSGRA Subang Tahun 2025

Struktur organisasi merupakan susunan yang terdiri dari fungsi -fungsi dan hubungan hubungan yang menyatakan keseluruhan kegiatan untuk mencapai suatu sasaran. Berdasarkan Peraturan Gubernur Jawa Barat Nomor 75 Tahun 2017 menyebutkan bahwa tugas-tugas tiap bagian adalah sebagai berikut:

1) Kepala UPTD Pusat Pelayanan Sosial Griya Ramah Anak Pagaden Subang

Kepala UPTD Pusat Pelayanan Sosial Griya Ramah Anak Pagaden Subang yaitu Ravi Wissha, S.IP., M.A.P. mempunyai tugas pokok mengkoordinasikan, membina, mengendalikan dan memimpin penyelenggaraan Rehabilitasi Anak Membutuhkan Perlindungan Khusus meliputi Penerimaan dan Penyaluran serta Pelayanan Sosial.

2) Kepala Kepala Sub Bagian Tata Usaha

Sub Bagian Tata Usaha, Teti Tejaningrum, S.sos., MPSSp. mempunyai tugas pokok melaksanakan kegiatan teknis operasional dan/atau kegiatan teknis penunjang tertentu di bidang kegiatan, ketatausahaan, meliputi menyusun bahan kebijakan teknis, bahan koordinasi, pembinaan, melaksanakan pengelolaan dan pengendalian aspek kepegawaian, keuangan, perlengkapan, umum dan kehumasan, serta penyusunan rencana kegiatan dan anggaran.

3) Kelompok Jabatan Fungsional

Terdiri dari berbagai tenaga profesional di bidang pekerjaan sosial, penyuluh sosial, dan tenaga kesehatan. Kelompok ini berperan penting dalam memberikan

layanan teknis, asesmen, pendampingan, serta intervensi langsung kepada penerima manfaat sehingga proses rehabilitasi sosial dapat berjalan secara profesional, terarah, dan berkesinambungan.

4) Satuan pelayanan

Satuan Pelayanan UPTD Pusat Pelayanan Sosial Griya Ramah Anak Pagaden Subang terdiri dari Satuan Pelayanan Griya Ramah Anak Ciumbuleuit Bandung. Satuan Pelayanan Griya Ramah Anak Cisarupan Garut, Satuan Pelayanan Griya Ramah Anak Cibalagung Bogor, Satuan Pelayanan Griya Ramah Anak Balita Batununggal Bandung.

3.1.6 Sumber Daya Manusia

Tabel 3. 1 Sumber Daya Manusia di lingkungan UPTD PPSGRA dan Satpel GRA

No	SDM	Pendidikan			Struktural (Org)	Fungsional Umum (Org)	Jafung (Org)	CPNS (Org)	Non ASN (Org)	Jumlah Total (Org)
		S 1	S 2	D3/S MA/S MP						
1	UPTD PPSGRA	5	6	-/6/-	2	7	8	-	13	30
2	Satpel PSA Bandung	1	1	1/2/-	-	3	2	-	7	12
3	Satpel PSA Bogor	-	4	-/2/-	-	3	3	-	8	14
4	Satpel PSA Garut	-	3	-/3/-	-	4	2	-	7	13
5	Satpel PSAB Batununggal	2	2	-/3/-	-	4	3	-	18	25
Jumlah		8	16	1/16/-	2	21	18	-	53	94
Jumlah Total		46					-	53	94	

Sumber : Data Profil UPTD PPSGRA Tahun 2025

Komposisi pegawai berdasarkan jabatan di lingkungan UPTD Pusat Pelayanan Sosial Griya Ramah Anak dan satuan pelaksana (Satpel) lainnya menunjukkan bahwa terdapat 2 orang yang menduduki jabatan struktural, berada di UPTD Pusat Pelayanan Sosial Griya Ramah Anak Pagaden Subang. Selain itu, terdapat 7 orang yang menjabat sebagai pegawai fungsional umum, tersebar di beberapa Satpel seperti Griya Ramah Anak Ciumbuleuit Bandung (3 orang), Satpel Griya Ramah Anak Bogor (1 orang), Satpel Griya Ramah Anak Balita (1 orang), dan 2 orang lainnya berada di UPTD Pusat Pelayanan Sosial Griya Ramah Anak Pagaden Subang. Sementara itu, jabatan fungsional (jafung) merupakan kategori

UPTD Pusat Pelayanan Sosial Griya Ramah Anak Pagaden Subang memiliki fasilitas seperti gedung perkantoran, aula, asrama, sarana olahraga, sarana ibadah, rumah dinas untuk pegawai, perpustakaan, ruang komputer, klinik, dan dapur umum. Didukung juga dengan kendaraan operasional seperti mobil hiace, mobil carry sebagai pendukung layanan. Prasarana UPTD Pusat Pelayanan Sosial Griya Ramah Anak Pagaden Subang terdiri dari pendidikan, kesenian, kerohanian, olahraga, bimbingan sosial, kesehatan dan psikologis, serta bimbingan lanjutan.

3.2 Layanan UPTD Pusat Pelayanan Sosial Griya Ramah Anak Pagaden Subang

3.2.1 Standar Layanan UPTD Pusat Pelayanan Sosial Griya Ramah Anak Pagaden Subang

UPTD Pusat Pelayanan Sosial Griya Ramah Anak (PPSGRA) menyelenggarakan layanan rehabilitasi sosial bagi anak-anak yang membutuhkan perlindungan khusus mengacu pada Peraturan Menteri Sosial Republik Indonesia Nomor 9 Tahun 2018 Tentang Standar Teknis Pelayanan Dasar Pada Standar Pelayanan Minimal Bidang Sosial di Daerah Provinsi dan di Daerah Kabupaten/Kota (Kementerian Sosial RI, 2018), standar layanan yang diberikan oleh UPTD Pusat Pelayanan Sosial Griya Ramah Anak Pagaden Subang meliputi :

- 1) Permakanan;
- 2) Sandang;
- 3) Asrama yang mudah diakses;
- 4) Alat bantu;
- 5) Perbekalan kesehatan;
- 6) Bimbingan fisik, mental spiritual, dan sosial;
- 7) Bimbingan keterampilan hidup sehari-hari;
- 8) Fasilitas
- 9) Pembuatan nomor induk kependudukan;
- 10) Akses ke layanan kesehatan dasar;
- 11) Pelayanan penelusuran keluarga;
- 12) Pelayanan reunifikasi keluarga; dan/atau
- 13) Pemulasaran.

Melalui standar layanan yang sesuai dengan Peraturan Menteri Sosial Republik Indonesia Nomor 9 Tahun 2018 Tentang Standar Teknis Pelayanan Dasar Pada Standar Pelayanan Minimal Bidang Sosial di Daerah Provinsi dan di Daerah Kabupaten/Kota, UPTD PPSGRA memberikan layanan sebagai berikut :

- (1) Menyelenggarakan pemenuhan kebutuhan dasar baik jasmani, rohani, mental maupun sosial;
- (2) Memberikan perlindungan dan pengasuhan terhadap anak dari perlakuan salah, eksploitasi, dan situasi-situasi yang membahayakan anak;
- (3) Memberikan kesempatan untuk mengembangkan kemampuan anak di UPTD Pusat Pelayanan Sosial Griya Ramah Anak Pagaden Subang sesuai minat dan bakatnya.

3.2.2 Program Layanan UPTD Pusat Pelayanan Sosial Griya Ramah Anak Pagaden Subang

UPTD Pusat Pelayanan Sosial Griya Ramah Anak Pagaden Subang tidak hanya menyediakan layanan dasar seperti pengasuhan dan permakanan, tetapi juga mengimplementasikan berbagai bentuk bimbingan sebagai bagian dari intervensi. Bimbingan ini bertujuan untuk membentuk kepribadian yang positif, meningkatkan keterampilan, memperkuat ketahanan mental dan spiritual, serta memfasilitasi integrasi sosial anak. Seluruh program bimbingan dilaksanakan secara berkesinambungan oleh tenaga profesional seperti pekerja sosial, penyuluh sosial, serta melibatkan kolaborasi dengan berbagai pihak eksternal. Berikut adalah bentuk-bentuk bimbingan yang diberikan kepada anak-anak di UPTD Pusat Pelayanan Sosial Griya Ramah Anak Pagaden Subang :

- 1) Bimbingan fisik, yaitu kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan kebugaran jasmani, kedisiplinan, serta kerja sama melalui olahraga teratur. Kegiatan yang diselenggarakan antara lain latihan futsal, bola voli, dan pencak silat. Selain menjaga kesehatan, kegiatan ini juga membentuk sportivitas dan solidaritas antarsesama anak.
- 2) Bimbingan sosial/psikososial, yang diberikan oleh pekerja sosial, penyuluh sosial, dan narasumber dari pihak eksternal. Bimbingan ini mencakup pembentukan karakter, penguatan identitas diri, peningkatan kepercayaan diri,

manajemen emosi, serta kesiapan sosial untuk kembali ke lingkungan masyarakat.

- 3) Bimbingan keterampilan, yakni pelatihan yang diberikan untuk membekali anak dengan keterampilan hidup (*life skills*) yang dapat menunjang kemandirian. Salah satu keterampilan yang difasilitasi adalah pelatihan tata boga, termasuk proses produksi makanan ringan yang hasilnya dipasarkan kepada masyarakat.
- 4) Bimbingan mental dan spiritual, yaitu pembinaan keagamaan yang dilaksanakan secara rutin melalui kegiatan seperti shalat fardhu berjamaah, pembacaan doa harian, ceramah keagamaan oleh ustad, serta kegiatan khusus seperti Malam Bina Takwa (Mabit). Tujuannya adalah untuk memperkuat nilai-nilai moral, etika, dan spiritualitas anak sebagai bekal dalam menjalani kehidupan bermasyarakat.

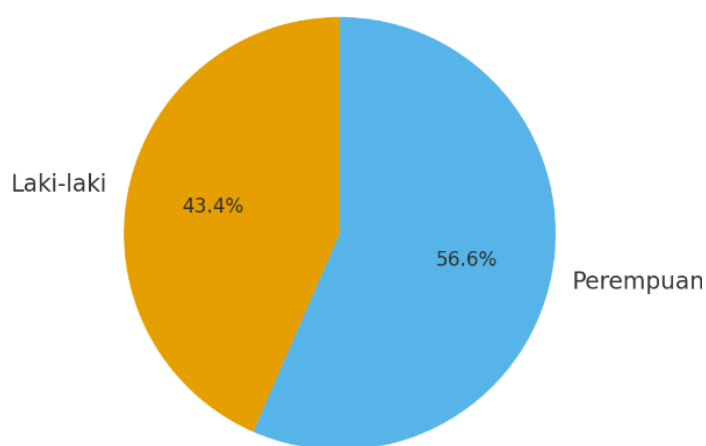
3.3 Profil Penerima Manfaat UPTD Pusat Pelayanan Sosial Griya Ramah Anak Pagaden Subang

3.3.1 Sasaran

Kriteria penerima manfaat yang berada di UPTD Pusat Pelayanan Sosial Griya Ramah Anak adalah sebagai berikut :

- 1) Anak balita terlantar, dengan kriteria sebagai berikut :
 - (1) Usia 0 s/d 5 Tahun;
 - (2) Yatim/Piatu atau tidak dipelihara, ditinggalkan oleh orangtuanya. pada orang lain ditempatkan umum, rumah sakit, dan sebagainya;
 - (3) Tidak terpenuhinya kebutuhan dasarnya atas balita yang tidak pernah dapat ASI susu pengganti atau balita yang tidak dapat makanan bergizi (4 sehat 5 sempurna) dua kali dalam satu minggu. atau balita yang tidak mempunyai sandang yang layak sesuai dengan kebutuhannya;
 - (4) Anak balita terlantar dan korban penelantaran rujukan dari perorangan/lembaga organisasi sosial, dan masyarakat.
- 2) Anak Terlantar, dengan kriteria sebagai berikut :
 - (1) Anak dalam kategori yatim, piatu, yatim piatu terlantar dengan usia dibawah delapan belas tahun;

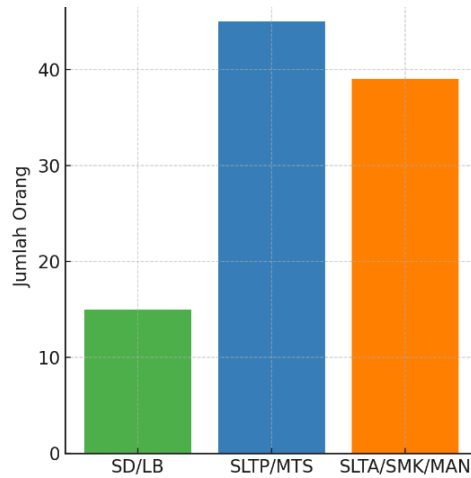
- (2) Anak yang tidak terpenuhi kebutuhan dasarnya;
- (3) Anak dari keluarga yang tidak mampu melaksanakan fungsinya dalam pengasuhan;
- (4) Anak yang karena sesuatu dan lain hal membutuhkan perlindungan khusus termasuk anak korban tindak kekerasan;
- (5) Anak terlantar atau korban penelantaran, rujukan dari perorangan/lembaga lain organisasi sosial dan masyarakat.



Gambar 3. 3 Diagram Presentase Anak Asuh Berdasarkan Jenis Kelamin

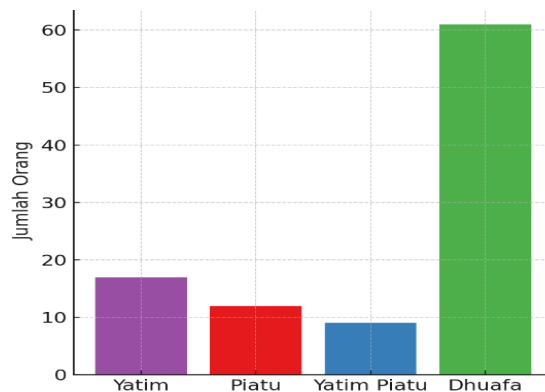
Sumber : Hasil Praktikum Institusi Tahun 2025

Berdasarkan diagram 3.3, dapat diketahui bahwa penerima pelayanan di UPTD Pusat Pelayanan Sosial Griya Ramah Anak Pagaden Subang didominasi oleh perempuan dengan persentase sebesar 56,6%, sedangkan laki-laki berjumlah 43,4%. Hal ini menunjukkan bahwa jumlah anak perempuan yang menjadi penerima pelayanan lebih banyak dibandingkan anak laki-laki. Perbandingan ini juga menggambarkan bahwa permasalahan sosial yang dialami anak perempuan memerlukan perhatian lebih dalam upaya perlindungan dan pemenuhan kebutuhan mereka di lingkungan panti, serta pentingnya program pembinaan yang responsif terhadap gender agar layanan dapat berjalan lebih efektif dan tepat sasaran. Selain itu, data ini juga menjadi bahan evaluasi bagi lembaga dalam merancang program rehabilitasi sosial yang sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan masing-masing anak.



Gambar 3. 4 Diagram Jumlah Anak Asuh Berdasarkan Tingkat Pendidikan
Sumber : Hasil Praktikum Institusi Tahun 2025

Berdasarkan diagram 3.4, dapat diketahui bahwa penerima pelayanan di UPTD PPSGRA Subang sebagian besar berada pada jenjang pendidikan SLTP/MTs dengan jumlah lebih dari 40 orang. Selanjutnya, jenjang SLTA/SMK/MAN menempati urutan kedua dengan jumlah sekitar 39 orang, sedangkan jenjang SD/LB memiliki jumlah paling sedikit, yaitu sekitar 15 orang. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas anak asuh sedang berada pada usia remaja dengan pendidikan menengah pertama dan menengah atas.



Gambar 3. 5 Diagram Jumlah Anak Asuh Berdasarkan Status Sosial
Sumber : Hasil Praktikum Institusi Tahun 2025

Berdasarkan diagram 3.5, dapat diketahui bahwa mayoritas anak asuh di UPTD PPSGRA Subang berasal dari kelompok dhuafa, yaitu mencapai sekitar 60 orang. Sementara itu, anak dengan status yatim berjumlah sekitar 17 orang, piatu

sekitar 12 orang, dan yatim piatu sekitar 9 orang. Data ini menunjukkan bahwa sebagian besar anak asuh membutuhkan dukungan karena faktor keterbatasan ekonomi, disamping adanya anak-anak yang kehilangan salah satu atau kedua orang tuanya.

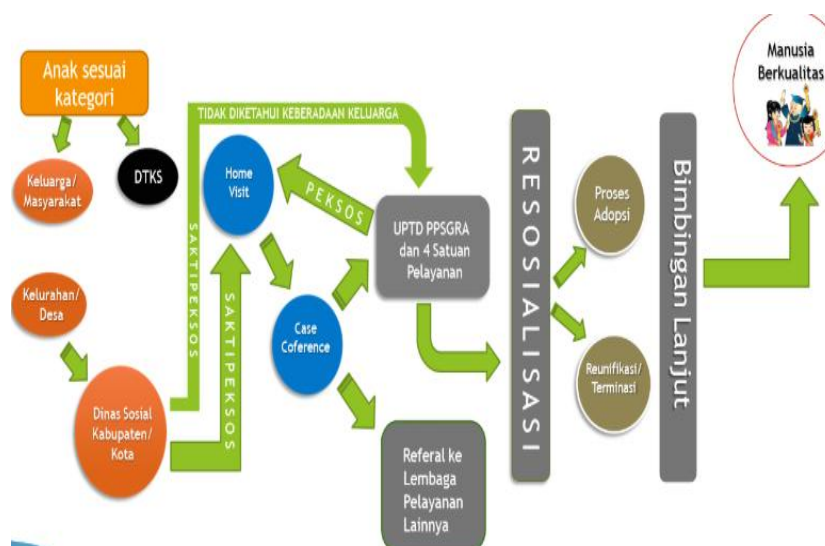
3.3.2 Prosedur Layanan

Prosedur pelayanan pada UPTD Pusat Pelayanan Sosial Griya Ramah Anak Pagaden Subang mengacu pada Permensos No. 16 Tahun 2019 Tentang Standar Nasional Rehabilitasi Sosial, yaitu sebagai berikut :

- 1) Pendekatan awal;
- 2) Asesmen;
- 3) Penyusunan rencana intervensi;
- 4) Intervensi;
- 5) Terminasi; dan/atau
- 6) Bimbingan lanjut.

Mengimplementasikan ketentuan dalam Permensos No. 16 Tahun 2019 tentang Standar Nasional Rehabilitasi Sosial tersebut, UPTD Pusat Pelayanan Sosial Griya Ramah Anak Pagaden Subang merancang sebuah bagan alur penerimaan dan pelayanan sebagai pedoman operasional dalam menjalankan proses rehabilitasi sosial. Bagan ini disusun secara sistematis agar setiap tahapan pelayanan.

Lebih dari sekadar dokumen administratif, bagan alur ini menjadi instrumen kendali mutu layanan yang memastikan setiap proses rehabilitasi sosial berlangsung transparan, akuntabel, dan partisipatif. Keberadaannya membantu meminimalisasi kesenjangan layanan, mencegah terjadinya tumpang tindih peran, serta memberikan pemahaman yang lebih mudah baik bagi pelaksana layanan maupun bagi anak dan keluarga yang terlibat. Dengan demikian, bagan penerimaan dan pelayanan yang telah disusun tidak hanya menjadi pedoman teknis, melainkan juga wujud komitmen lembaga dalam memberikan pelayanan yang berkualitas, efektif, dan berdampak nyata bagi tumbuh kembang serta kesejahteraan anak. Berikut ini pada gambar 3.6 merupakan alur pelayanan di UPTD PPSGRA :



Gambar 3. 6 Alur Pelayanan UPTD PPSGRA
Sumber : Data Profil UPTD PPSGRA

3.3.3 Pendanaan

Sumber dana yang diterima UPTD Pusat Pelayanan Sosial Griya Ramah Anak Pagaden Subang bertujuan untuk mendukung pelaksanaan rehabilitasi sosial dasar bagi anak terlantar di dalam panti. Dana tersebut digunakan untuk memenuhi berbagai kebutuhan pokok penerima manfaat, seperti sandang, pangan, papan, serta kebutuhan penunjang lainnya yang berkaitan dengan pendidikan, kesehatan, dan pengembangan potensi anak. Dengan adanya dukungan dana ini, lembaga dapat memastikan bahwa setiap anak yang berada dalam pengasuhan memperoleh pelayanan yang layak, aman, serta sesuai dengan standar pelayanan minimal yang telah ditetapkan pemerintah.

Sumber anggaran yang diterima oleh UPTD Pusat Pelayanan Sosial Griya Ramah Anak berasal dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) Pemerintah Provinsi Jawa Barat, yang dialokasikan secara khusus untuk menunjang keberlangsungan program dan kegiatan lembaga. Pengelolaan dana dilakukan secara transparan, akuntabel, dan sesuai ketentuan regulasi agar benar-benar dimanfaatkan untuk kepentingan terbaik anak. Selain itu, lembaga secara rutin melakukan monitoring dan evaluasi terhadap penggunaan dana untuk memastikan alokasi anggaran benar-benar tepat sasaran dan mendukung setiap kegiatan yang direncanakan.

Pengawasan ini meliputi pemantauan pemenuhan kebutuhan dasar anak, seperti sandang, pangan, papan, hingga layanan pendidikan, kesehatan, dan pengembangan potensi anak. Dengan demikian, setiap dana yang diterima dapat digunakan secara optimal untuk menciptakan lingkungan pengasuhan yang aman, nyaman, dan kondusif bagi pertumbuhan dan perkembangan anak. Selain itu, transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan dana juga menjadi sarana untuk membangun kepercayaan masyarakat dan pemerintah terhadap kinerja lembaga, sehingga keberlangsungan program sosial dapat terus terjaga dan memberikan manfaat jangka panjang bagi anak-anak yang menjadi penerima layanan.

BAB IV PENANGANAN KASUS

4.1 Tahap *Intake* dan *Engagement*

Tahap *engagement* dan *intake* merupakan tahap awal dalam proses pertolongan yang dilakukan oleh praktikan. Dalam tahap ini terjadi proses menjalin, membangun, serta mengembangkan relasi dan kepercayaan antara praktikan dengan klien melalui interaksi. Oleh karena itu, praktikan memerlukan keterampilan membangun relasi dan komunikasi dengan klien. Dalam pelaksanaannya praktikan menerapkan teknik *small talk* yang dilakukan melalui pembicaraan ringan kepada klien, *attending*, empati, *listening* atau mendengarkan.

Tahap *engagement* dan *intake* dilakukan oleh praktikan pada tanggal 13 - 15 Agustus 2025 melalui kegiatan bermain dan berbincang awal bersama klien. Setelah saling mengenal, terbangunnya relasi dan kepercayaan (*trust building*) antara klien dengan praktikan, pada tanggal pada tanggal 16 Agustus 2025 praktikan melanjutkan tahap selanjutnya yaitu tahap penandatanganan *contract* melalui pengisian *informed concent* dan penandatanganan berita acara serah terima klien dari Pekerja Sosial kepada praktikan.



Foto 4. 1 Proses *Engagement* terhadap calon klien (memakai baju berwarna putih)
Sumber : Dokumentasi Pribadi Praktikan

Praktikan menjelaskan maksud dan tujuan yang akan dilakukan, kemudian proses penandatanganan kontrak dilakukan, serta praktikan menjelaskan apa saja yang menjadi tugas dan kewajiban praktikan maupun klien selama melakukan

proses pertolongan. Setelah kontrak kerja sama disepakati, praktikan bersama klien “KM” mulai menyusun kesepakatan mengenai langkah-langkah yang akan ditempuh selama proses intervensi. Pada tahap ini, praktikan menekankan pentingnya komitmen serta keterlibatan aktif dari klien “KM” agar tujuan intervensi dapat tercapai dengan baik. Praktikan juga menyampaikan bahwa setiap kegiatan akan dilakukan secara bertahap sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan klien, serta disertai dengan pendampingan dan dukungan penuh dari praktikan maupun pihak panti. Dengan demikian, tahap *engagement* dan *intake* menjadi fondasi penting dalam membangun hubungan profesional yang sehat dan produktif antara praktikan dengan klien.



Foto 4. 2 Penandatanganan *Informed Consent*
Sumber : Dokumentasi Pribadi Praktikan

Hasil yang didapatkan dari tahap awal pertolongan ini adalah terjalinnya relasi pertolongan antara klien dengan praktikan, serta tercapainya kesepakatan dan kesungguhan klien untuk mengikuti seluruh proses pertolongan yang akan dilaksanakan bersama praktikan. Tahap ini penting karena menjadi fondasi bagi keberhasilan intervensi selanjutnya, di mana kepercayaan dan komitmen klien sangat menentukan efektivitas proses pertolongan. Selanjutnya, praktikan melakukan proses penandatanganan berita acara serah terima klien dari pekerja sosial kepada klien, yang tidak hanya menjadi bukti administrasi, tetapi juga menegaskan tanggung jawab kedua belah pihak, sekaligus membuka jalur untuk melaksanakan tahapan intervensi berikutnya secara sistematis dan terstruktur.



Foto 4. 3 Penandatanganan Berita Acara Serah Terima Klien dengan Pekerja Sosial
Sumber : Dokumentasi Pribadi Praktikan

4.2 Tahap Asesmen

4.2.1 Proses Asesmen

Asesmen merupakan proses menggali dan memahami masalah klien. Pada tahap ini dilakukan pengumpulan informasi dan data klien beserta lingkungan sosialnya untuk menemukenali masalah, kebutuhan, dan potensi yang akan digunakan sebagai dasar penyusunan rencana intervensi yang akan dilakukan bersama klien. Kegiatan asesmen yang dilakukan oleh praktikan mempunyai tujuan untuk mengenal, mengidentifikasi, dan memahami permasalahan yang dialami oleh klien sekaligus menentukan potensi dan sumber baik yang berasal dari diri sendiri maupun dari lingkungan sekitar klien yang dapat digunakan dan dimanfaatkan untuk membantu memecahkan masalah yang dialami oleh klien.

Proses asesmen dilakukan oleh praktikan sejak tanggal 16 Agustus 2025. Selain melakukan penggalian data dan informasi kepada klien secara langsung, praktikan juga mendapatkan data dari berbagai pihak seperti pekerja sosial, pengasuh, pegawai panti, teman klien, wali kelas di sekolah dan *significant others* yang mengetahui tentang klien. Praktikan juga melakukan observasi terhadap perilaku dan interaksi klien dalam kegiatan sehari-hari di lingkungan panti. Informasi yang di dapat dari observasi ini, kemudian dikombinasikan dengan hasil wawancara untuk mendapatkan gambaran yang lebih lengkap mengenai kebutuhan, potensi, dan permasalahan yang dialami klien. Hasil asesmen ini nantinya akan

menjadi dasar bagi praktikan dalam merancang rencana intervensi yang sesuai dengan kondisi klien.



Foto 4. 4 Proses Asesmen Kepada Klien
Sumber : Dokumentasi Pribadi Praktikan



Foto 4. 5 Proses Penggalian Informasi Kepada
Significant Others
Sumber : Dokumentasi Pribadi Praktikan

Praktikan melakukan kegiatan *school visit* pada tanggal 22 Agustus 2025 untuk menggali informasi terkait kondisi klien ketika berada di sekolah khususnya saat mengikuti proses belajar di dalam kelas. Pengumpulan data asesmen ini praktikan lakukan dengan menggunakan teknik wawancara, observasi, dan studi dokumentasi. Praktikan juga mengobservasi bagaimana interaksi klien dengan guru dan teman sebaya, serta respons klien terhadap tugas dan kegiatan belajar. Informasi ini membantu praktikan memahami kemampuan akademik, sikap, serta perilaku sosial klien di lingkungan sekolah, yang akan menjadi pertimbangan penting dalam merancang intervensi selanjutnya.



Foto 4. 6 *School Visit* ke SMPN 1 Pagaden
 Sumber : Dokumentasi Pribadi Praktikan

Hasil dari proses asesmen ini terdapat informasi yang diperoleh selama melakukan wawancara awal dan lanjutan yaitu praktikan mengetahui identitas klien, identitas keluarga klien, latar belakang, keberfungsian biologis, psikologis, sosial dan spiritual klien, serta data - data yang menunjang praktikan dalam menganalisis permasalahan klien.

4.2.2 Hasil Asesmen

1) Identitas Klien

Berdasarkan hasil asesmen yang telah praktikan lakukan, diperoleh identitas klien sebagai berikut :

- | | |
|--------------------------|---|
| (1) Inisial Nama Klien | : KM |
| (2) Jenis Kelamin | : Laki-Laki |
| (3) Tempat/Tanggal Lahir | : Subang, 15 Mei 2011 |
| (4) Umur | : 14 Tahun |
| (5) Status Anak | : Yatim Piatu |
| (6) Agama | : Islam |
| (7) Tinggi Badan | : 156 Cm |
| (8) Berat Badan | : 48 Kg |
| (9) Alamat | : Desa Kamarung, Kec. Pagaden Kab. Subang |
| (10) Pendidikan Saat Ini | : SMP Negeri 1 Pagaden |
| (11) Hobi | : Futsal dan sepak bola |

2) Identitas Keluarga

Tabel 4. 1 Susunan Anggota Keluarga Klien “KM”

No	Nama	Jenis Kelamin	Tempat, tanggal lahir	Hubungan Keluarga	Pendidikan terakhir	Pekerjaan	Keterangan
1	PP	Laki-laki	Subang, 15 – 07 – 1977	Ayah Kandung	SLTP	Buruh Harian Lepas	Meninggal pada tahun 2021
2	SS	Perempuan	Karawang, 20 – 11 – 1980	Ibu Kandung	SLTP	Ibu Rumah Tangga	Keberadaan tidak diketahui
3	MY	Perempuan	Subang, 7 – 4 1973	Ibu Tiri	SD	Ibu Rumah Tangga	
4	KM	Laki-laki	Subang, 15- 5 - 2011	Anak Kandung	SMP	Pelajar	
5	AN	Perempuan	Subang, 16 – 3 - 2000	Saudara Tiri	SMA	Karyawan	
6	LA	Perempuan	Subang, 29 – 4 – 2004	Saudara Tiri	SMA	Pelajar/ Mahasiswa	
7	ST	Perempuan	Subang, 30 – 8 - 2013	Saudara Tiri	SMA	Pelajar	

Sumber : Hasil Asesmen Praktikan Tahun 2025

3) Latar Belakang

Klien “KM” merupakan anak pertama dan satu-satunya dari pasangan suami istri, PP (Meninggal dunia pada tahun 2021) dan SS (keberadaan tidak diketahui). Klien “KM” ini berasal dari keluarga yang kurang harmonis, kedua orang tua yang sangat menyayangnya berpisah (cerai) pada tahun 2015 yang membuat keadaan saat itu tidak baik-baik saja. Kemudian pada tahun 2017 ayah kandung dari klien “KM” ini menikah dengan istri keduanya yaitu “MY”.

Klien “KM” sempat di asuh oleh Ibu kandungnya, namun dikarenakan kondisi ekonomi yang tidak stabil maka ibu kandung klien “KM” menyerahkan klien “KM” kepada ayah kandungnya untuk dirawat pada saat masih balita. Dikarenakan perekonomian ayah kandungnya pun kurang begitu stabil dan klien

“KM” juga mempunyai hubungan yang kurang baik dengan ibu tirinya maka dari itu demi kebaikan dan masa depan klien “KM” maka klien “KM” dimasukkan ke panti pada tahun 2020 yang pada saat itu klien “KM” sudah memasuki usia sekolah dasar.

Klien “KM” mengikuti pendidikan formal dari kecil. “KM” mulai bersekolah dari SD, dan sekarang melanjutkan ke jenjang SMP. Klien “KM” saat ini merupakan siswa kelas satu SMP di salah satu SMP yang berada di Kecamatan Pagaden Kabupaten Subang yang jaraknya tidak terlalu jauh sekitar 800 meter dari UPTD PPSGRA. Biaya Pendidikan klien “KM” saat ini berasal dari UPTD PPSGRA.

Berdasarkan hasil wawancara serta observasi praktikan dan penuturan dari teman-teman kamar serta dari wali kelas disekolahnya, klien “KM” menunjukkan kondisi yang menimbulkan ketidaknyamanan dalam interaksi sosial. Saat berkomunikasi dan beraktivitas bersama, teman-teman sering mengeluhkan adanya aroma kurang sedap yang keluar dari tubuh dan pakaian klien. Selain itu, isi lemari klien terlihat tidak tertata dengan baik, dan giginya tampak kuning serta terdapat sisa makanan. Kondisi ini membuat keadaan klien sejak pertama kali bertemu dengan praktikan hingga saat ini tidak menunjukkan perubahan yang berarti.

Akibat dari kondisi tersebut, klien terkadang dijauhi oleh teman-teman sekolah maupun teman di panti, sebagaimana disampaikan oleh wali kelas dan teman asrama. Situasi ini memunculkan rasa tidak nyaman bagi lingkungan sekitar, bahkan klien mendapat cemoohan atau julukan negatif dari teman sebayanya, seperti “Si Asem”. Namun demikian, meskipun telah menerima respon sosial yang kurang menyenangkan, klien masih belum menunjukkan inisiatif yang kuat untuk melakukan perubahan dalam dirinya.

4) Dinamika Keberfungsian Klien

Berdasarkan hasil observasi di lapangan dan wawancara mendalam terhadap “KM” serta beberapa informasi pendukung dari pekerja sosial, pengasuh, wali kelas di sekolah, dan teman dekat klien, teman panti/mess klien. Berikut merupakan penjelasan keberfungsian klien “KM” menggunakan alat (*tools*) asesmen yaitu

BPSS (biologis, psikologis, sosial, dan spiritual), *ecomap*, *genogram*, *bodymap*. Adapun penjelasannya sebagai berikut :

(1) Dinamika Keberfungsian Biologis

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan praktikan, dapat diketahui bahwa klien “KM” merupakan anak laki-laki berusia 14 tahun, memiliki tinggi badan 156 cm, berat badan 48 kg. Dengan kulit sawo matang, berambut hitam, dan tubuh yang cukup tinggi. Klien “KM” dapat berbicara dengan baik, berjalan dengan normal, mendengar lawan bicara dengan baik, serta menjawab pertanyaan dari lawan bicara dengan baik. Namun, dari segi pemeliharaan kesehatan diri, “KM” menunjukkan kurangnya perhatian terhadap kebersihan tubuh seperti jarang mandi, tidak mencuci pakaian, dan menyimpan pakaian kotor di lemari. Kondisi ini dapat memengaruhi kesehatan fisik, seperti risiko timbulnya penyakit kulit seperti gatal-gatal, serta mengganggu kenyamanan diri dan orang di sekitarnya.

(2) Dinamika Keberfungsian Psikologis

Klien “KM” merupakan anak yang sangat *sensitive*, “KM” mudah kesal apabila sedang bercanda dengan teman-temannya. Berbagai pertanyaan teman-temannya ia jawab terkadang marah membalas kekesalannya. Ketika ada di dalam kondisi yang baik, klien “KM” terlihat senang bermain di luar kamar bersama teman-temannya, namun, Ketika kondisi emosional sedang tidak baik, klien “KM” lebih memilih berdiam diri di kamar. Selain itu, adanya julukan negatif dari teman sebaya (“si Asem”) berpotensi menurunkan rasa percaya diri, harga diri, serta menimbulkan perasaan minder. Hal ini berpengaruh pada perkembangan identitas diri “KM” sebagai remaja yang sedang berada pada fase mencari pengakuan dan penerimaan sosial.

(3) Dinamika Keberfungsian Sosial

Berdasarkan aspek sosial, kebiasaan menjaga kebersihan diri yang kurang baik membuat “KM” distigmatisasi dan diberi label negatif oleh teman-temannya. Akibatnya, “KM” berisiko mengalami pengucilan sosial dan kesulitan membangun interaksi sosial yang sehat. Dinamika ini menunjukkan adanya ketidakberfungsian sosial yang jika tidak segera ditangani dapat menghambat proses penyesuaian sosial

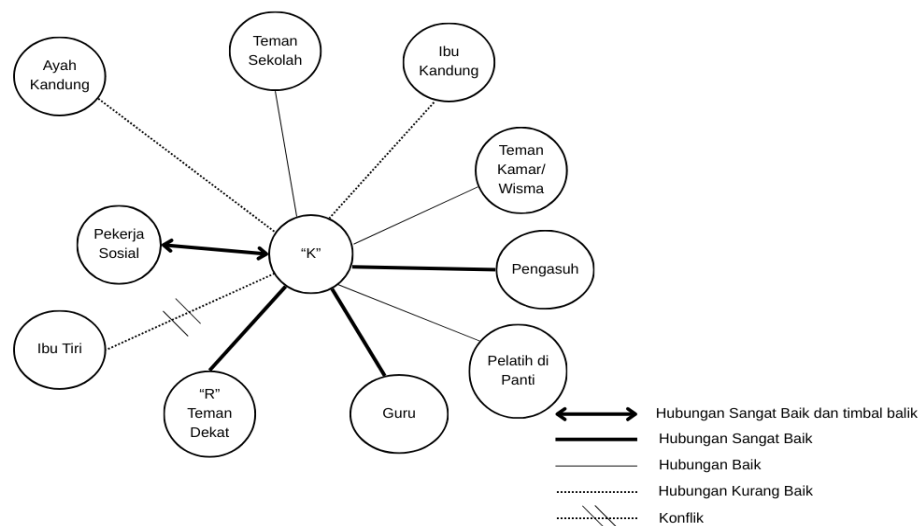
“KM” di panti maupun di lingkungan masyarakat yang lebih luas. Klien “KM” belum memiliki kemampuan untuk memecahkan masalah. Ketika memiliki permasalahan, klien “KM” membutuhkan masukan dan nasihat dari keluarganya sewaktu masih di rumah. Ketika berada di panti, klien “KM” membutuhkan nasihat dari pihak panti terutama pendamping asrama.

(4) Dinamika Keberfungsian Spiritual

Klien “KM” merupakan seorang pemeluk Agama Islam. Klien “KM” selalu ikut sholat lima waktu berjama’ah di mesjid panti, di sekolah, dan mengikuti pengajian yang menjadi rutinitas di mesjid panti. Akan tetapi pada usia remaja, “KM” seharusnya mulai memahami bahwa kebersihan adalah sebagian dari iman serta bentuk tanggung jawab terhadap diri sendiri sebagai ciptaan Tuhan. Dengan demikian, pembinaan spiritual dapat diarahkan untuk menumbuhkan kesadaran bahwa merawat diri bukan hanya kewajiban sosial, tetapi juga kewajiban religius.

(5) Hasil Asesmen *Tools Ecomap*

Alat asesmen selanjutnya yang praktikan gunakan untuk memperoleh gambaran mengenai keberfungsian sosial klien “KM” khususnya dalam hubungan sosial klien dengan lingkungannya yaitu dengan menggunakan *ecomap*. Gambaran hubungan sosial klien “KM” digambarkan melalui *tools ecomap* sebagai berikut:



Gambar 4. 1 Hasil *Tools Ecomap* Klien KM

Sumber : Hasil Asesmen Praktikan Tahun 2025

Berdasarkan gambar 4.1 tentang *ecomap* klien “KM”, terlihat bahwa klien “KM” memiliki hubungan yang lebih kuat dengan lingkungan panti dibandingkan dengan keluarga kandungnya. Klien “KM” menjalin hubungan sangat baik dengan pengasuh, pekerja sosial, guru, pelatih di panti, serta seorang teman dekat bernama “R”. Hal ini menunjukkan bahwa dukungan sosial utama yang diterima klien berasal dari lingkungan panti.

Hubungan klien “KM” dengan orang tua kandungnya (ayah dan ibu kandung) serta ibu tiri kurang terjalin dengan baik. Terlebih lagi, dengan ibu tiri terdapat konflik yang menimbulkan jarak emosional. Kondisi ini membuat klien “KM” kurang mendapatkan dukungan dari keluarga inti. Dalam pergaulan, klien “KM” masih memiliki hubungan baik dengan teman sekolah maupun teman kamar/wisma. Namun, adanya julukan negatif dari teman sebaya berpotensi memengaruhi kepercayaan dirinya.

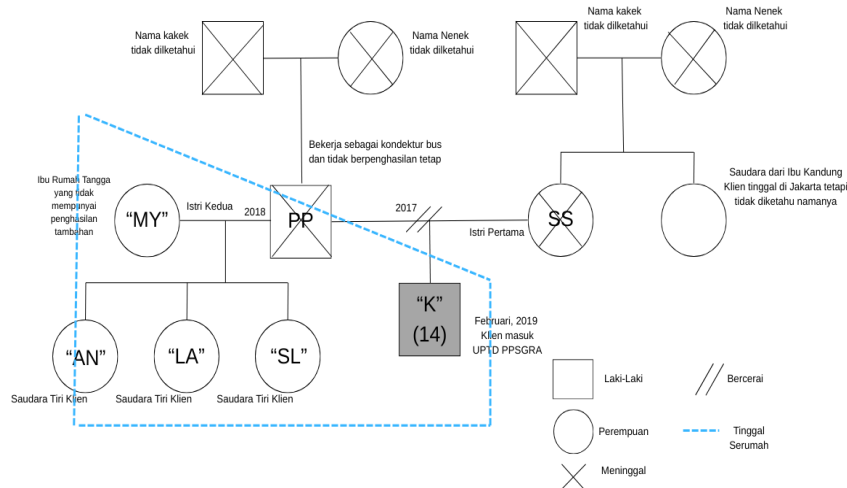
Hasil dari *ecomap* klien “KM” juga memperlihatkan bahwa keberadaan guru di sekolah serta pelatih ekstrakurikuler turut memberikan kontribusi positif terhadap pengembangan diri klien. Guru dan pelatih berperan dalam memberikan arahan, motivasi, serta membimbing klien untuk lebih disiplin dan bertanggung jawab. Dukungan dari pihak sekolah ini membantu klien untuk tetap mengikuti kegiatan belajar dengan baik meskipun menghadapi keterbatasan dalam hal dukungan dari keluarga kandungnya.

Namun demikian, lemahnya hubungan dengan keluarga inti, khususnya dengan orang tua kandung dan ibu tiri, dapat berdampak pada perkembangan emosional klien. Rasa kurang diperhatikan oleh keluarga inti berpotensi menimbulkan perasaan minder, kesepian, dan rendahnya rasa percaya diri. Oleh karena itu, dukungan sosial yang kuat dari lingkungan panti, pekerja sosial, pengasuh, serta teman sebaya menjadi faktor protektif yang penting untuk menjaga keberfungsian sosial dan emosional klien “KM”.

(6) Hasil Asesmen *Tools Genogram*

Alat asesmen yang praktikan gunakan selanjutnya untuk memperoleh gambaran mengenai keadaan keluarga klien “KM” yaitu dengan alat *genogram*.

Hasil asesmen dengan menggunakan *tools genogram* guna menggambarkan keadaan keluarga klien “KM” ialah sebagai berikut :



Gambar 4. 2 Hasil *Tools Genogram* Klien “KM”
Sumber : Hasil Asesmen Praktikan Tahun 2025

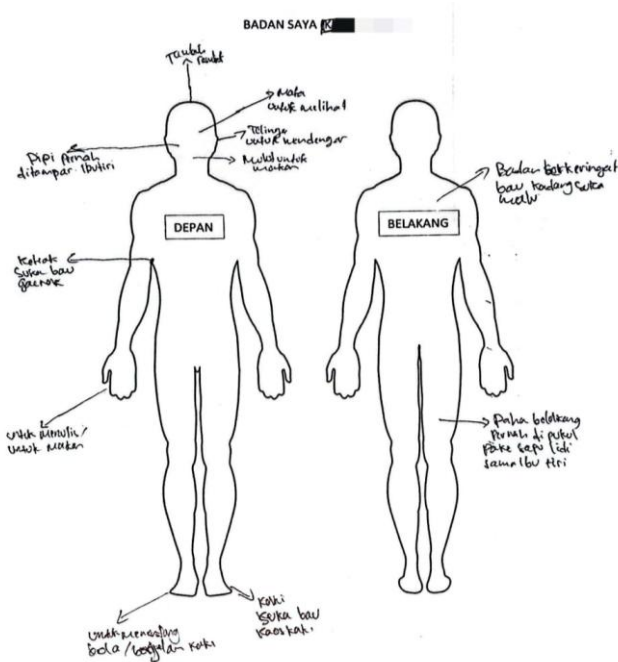
Berdasarkan gambar 4.2, klien “KM” merupakan anak pertama dan satu-satunya dari pasangan PP (ayah kandung) dan SS (ibu kandung). Ayah kandung klien telah meninggal dunia dan keberadaan Ibu kandungnya tidak diketahui sampai saat ini, sehingga dianggap meninggal dunia oleh pihak panti. Sebelum meninggal, orang tua klien sudah bercerai pada tahun 2017. Setelah perceraian, ayah kandung klien menikah lagi dengan MY (istri kedua) pada tahun 2018. Klien memiliki tiga saudara tiri yaitu AN, LA, dan SL anak dari istri.

Ayah kandung klien bekerja sebagai kondektur bus dengan penghasilan tidak tetap, sementara ibu tiri berperan sebagai ibu rumah tangga yang tidak memiliki penghasilan tambahan. Kondisi ini membuat keluarga memiliki keterbatasan ekonomi. Pada bulan Februari 2019, klien “KM” masuk ke UPTD Pusat Pelayanan Sosial Griya Ramah Anak Subang karena keterbatasan pengasuhan dan faktor ekonomi keluarga. Simbol pada genogram menunjukkan bahwa kakek dan nenek dari kedua pihak tidak diketahui identitasnya. Selain itu, ada saudara dari pihak ibu kandung yang tinggal di Jakarta, namun namanya juga tidak diketahui.

(7) Hasil Asesmen *Tools Body Map*

Alat asesmen selanjutnya yang digunakan oleh praktikan untuk memperoleh gambaran mengenai kondisi fisik, pengalaman pribadi, serta persepsi diri klien

“KM” yaitu dengan menggunakan *tools body map*. Adapun hasil asesmen mengenai kondisi tubuh dan pengalaman klien “KM” digambarkan melalui *tools body map* sebagai berikut:



Gambar 4. 3 Hasil *Tools Body Map* Klien “KM”
Sumber : Hasil Praktikum Institusi Tahun 2025

Berdasarkan hasil asesmen menggunakan *tools body map* seperti pada gambar 4.3 terhadap klien “KM”, diperoleh gambaran mengenai kondisi fisik dan pengalaman yang berkaitan dengan tubuhnya. Pada bagian kepala, klien menuliskan bahwa ia memiliki rambut pendek dan menyebutkan fungsi mata untuk melihat, telinga untuk mendengar, serta mulut untuk makan. Namun, terdapat catatan bahwa pipi klien pernah ditampar oleh ibunya, yang menunjukkan adanya pengalaman kekerasan fisik di masa lalu.

Area tubuh lainnya seperti pada ketiak, klien menuliskan bahwa area tersebut sering mengeluarkan bau tidak sedap, begitu pula dengan kaki dan kaus kaki yang sering berbau. Hal ini menunjukkan adanya permasalahan dalam perawatan diri dan kebersihan tubuh. Di bagian paha belakang, klien menggambarkan bahwa pernah dipukul menggunakan sapu lidi oleh ibu tiri, yang mengindikasikan adanya pengalaman traumatis yang berdampak emosional. Selain itu, klien juga

menuliskan bahwa badan sering berkeringat dan berbau tidak sedap, menggambarkan kurangnya perhatian terhadap kebersihan tubuh. Pada bagian kaki, klien menuliskan bahwa dirinya suka menendang bola, yang menunjukkan masih adanya aktivitas fisik atau ketertarikan pada kegiatan bermain.

5) Informasi dari *Significant Others*

(1) Informasi dari Pekerja Sosial

Berdasarkan hasil wawancara dengan pekerja sosial di UPTD Pusat Pelayanan Sosial Griya Ramah Anak Pagaden Subang, klien “KM” merupakan anak yang memiliki potensi dalam akademik, namun kurang memperhatikan kebersihan diri. Pekerja sosial menyampaikan bahwa klien sering diingatkan untuk mandi, merapikan tempat tidur, dan menata pakaian, namun ia belum memiliki inisiatif yang kuat untuk melakukannya secara mandiri dan rutin.

(2) Informasi dari Pengasuh

Menurut pengasuh asrama, klien “KM” seringkali malas menjaga kebersihan tubuh dan pakaian. Klien cenderung menyimpan baju kotor di dalam lemari sehingga menimbulkan bau tidak sedap. Meski demikian, klien “KM” tetap mengikuti kegiatan ibadah dan aktivitas bersama di panti. Pengasuh menilai bahwa klien membutuhkan pendampingan lebih intensif agar terbiasa dengan keterampilan menjaga kebersihan diri dan kerapihan diri dalam kehidupan sehari-hari.

(3) Informasi dari Wali Kelas

Wali kelas menyampaikan bahwa klien “KM” cukup aktif dalam kegiatan sekolah, namun kerap mendapat perhatian dari guru maupun teman-temannya karena kondisi kebersihan diri yang kurang terjaga. Hal ini terkadang berdampak pada interaksi sosialnya di sekolah, sebab beberapa teman mengeluhkan aroma tubuh klien yang kurang sedap.

(4) Informasi dari Teman Mess

Berdasarkan informasi dari teman satu mess, klien “KM” sering dipanggil dengan sebutan “Si Asem” karena bau tubuh dan pakaiannya yang kurang sedap. Teman-temannya mengaku beberapa kali menegur klien agar lebih rajin mandi dan mencuci pakaian, namun klien tidak selalu menanggapi dengan serius. Meskipun

demikian, teman mess tetap berusaha mengajak klien beraktivitas bersama agar tidak merasa dikucilkan.

(5) Informasi dari Teman Sekolah

Teman-teman sekolah klien menyampaikan bahwa klien “KM” memiliki hubungan sosial yang cukup baik, meskipun kadang dijauhi karena masalah kebersihan diri. Beberapa teman mengaku merasa terganggu dengan bau tubuh klien, tetapi tetap berinteraksi dengannya dalam pembelajaran kelompok.

(6) Informasi dari Teman Dekat Klien

Menurut teman dekatnya, klien “KM” sebenarnya anak yang mudah diajak bercanda dan bermain, tetapi cepat tersinggung jika digoda atau diejek soal kebersihan dirinya. Teman dekatnya juga menyampaikan bahwa klien “KM” membutuhkan dukungan dan dorongan agar lebih semangat dalam merawat diri, sebab selama ini ia cenderung cuek terhadap kebersihan tubuh dan lingkungan sekitar.

6) Gejala Masalah

Berdasarkan hasil asesmen melalui wawancara dan observasi dengan sistem sumber, gejala masalah yang diperoleh adalah sebagai berikut :

Tabel 4. 2 Tabel Gejala Masalah Klien “KM”

Gejala	Penyebab	Dampak
1) Klien “KM” kurang memiliki keterampilan dalam menjaga kebersihan tubuh, mulut, dan gigi.	Kurangnya pengetahuan, kesadaran, serta keterampilan dasar dalam merawat diri (<i>self care</i>).	(1) Tubuh mengeluarkan aroma tidak sedap. (2) Terdapat karang gigi/sisa makanan yang menyebabkan bau mulut. (3) Berpotensi menimbulkan gangguan kesehatan fisik (misalnya penyakit kulit).
2) Klien “KM” kurang memiliki keterampilan dalam menjaga kebersihan pakaian dan kerapian lemari pakaian.	Menganggap kegiatan mencuci pakaian dan merapikan lemari sebagai hal yang berat, serta keterampilan dalam hal itu yang masih kurang.	(1) Pakaian berbau tidak sedap di dalam lemari. (2) Klien diberi label negatif oleh teman (“si Asem”).

Gejala	Penyebab	Dampak
		(3) Klien berisiko mengalami pengucilan sosial.
3) Klien “KM” kurang memiliki keterampilan dalam menjaga kebersihan dan kerapian tempat tidur.	Rendahnya motivasi dan keterampilan praktis dalam merawat tempat tidur serta menjaga kerapian kamar.	(1) Lingkungan kamar menjadi kurang nyaman bagi diri klien maupun teman sekamar. (2) Membentuk citra diri yang negatif di hadapan orang lain.

Sumber : Hasil Asesmen Praktikan tahun 2025

7) Fokus Masalah

Berdasarkan hasil asesmen yang telah praktikan lakukan melalui observasi, wawancara, studi dokumentasi, serta *school visit* terhadap klien “KM”, diperoleh gambaran bahwa fokus masalah utama pada klien “KM” adalah kurangnya keterampilan dalam merawat diri (*self care*) yang ditandai dengan kurangnya menjaga kebersihan serta kerapian diri dalam kehidupan sehari-hari.

8) Faktor Penyebab Masalah

(1) Faktor Internal

Permasalahan yang dialami klien “KM”, penting untuk menelusuri berbagai faktor yang menjadi penyebab munculnya perilaku kurang memperhatikan kebersihan diri. Salah satu aspek yang perlu dikaji adalah faktor internal, yaitu faktor-faktor yang bersumber dari dalam diri individu itu sendiri. Berdasarkan hasil asesmen dan observasi yang dilakukan, diketahui bahwa faktor yang membuat klien “KM” kurang memperhatikan kebersihan diri adalah sebagai berikut:

1. Kurangnya Kesadaran dan Pengetahuan

Klien “KM” belum sepenuhnya memahami pentingnya menjaga kebersihan diri, baik untuk kesehatan maupun untuk keberfungsian sosialnya. Ia cenderung mengabaikan rutinitas perawatan diri karena menganggap hal tersebut bukan suatu hal yang penting. Selain itu, klien juga belum memiliki pemahaman yang cukup tentang dampak negatif dari perilaku tidak menjaga kebersihan, seperti risiko gangguan kesehatan dan penolakan sosial dari lingkungan sekitarnya.

2. Motivasi yang Rendah

Klien “KM” menunjukan kecenderungan malas atau enggan melakukan aktivitas kebersihan diri, seperti mandi dan mencuci pakaian meskipun fasilitas penunjang seperti sabun telah disediakan.

(2) Faktor Eksternal

Faktor eksternal adalah faktor penyebab yang berasal dari luar diri individual atau berasal dari lingkungan. Faktor eksternal yang menyebabkan “KM” kurang menjaga kebersihan diri adalah :

1. Pola asuh keluarga

Kurangnya pembiasaan dan pengawasan dari keluarga dalam hal menjaga kebersihan diri yang menyebabkan “KM” tidak terbentuk perilaku merawat diri dengan baik. Selain itu, pola asuh yang kurang konsisten membuat klien tidak memiliki teladan yang kuat dalam membangun kebiasaan positif sehari-hari.

2. Kondisi sosial atau ekonomi

Keluarga klien “KM” kemungkinan memiliki keterbatasan dalam penyediaan sarana kebersihan (air bersih, sabun, pakaian layak) sehingga kebersihan diri bukan menjadi prioritas utama.

9) Potensi dan Sistem Sumber

(1) Potensi

Klien “KM” memiliki keadaan fisik yang normal, sehat dan masuk dalam kategori usia produktif, klien memiliki kemampuan motorik yang baik, klien mampu untuk diberi pengarahan, klien juga masih dalam proses pertumbuhan dan perkembangan sehingga tinggi dan berat badannya masih dapat bertambah.

(2) Sistem Sumber

Hasil observasi dan wawancara yang praktikan lakukan, sistem sumber yang dapat digunakan untuk membantu mengatasi permasalahan klien “KM” yaitu :

1. Sistem Sumber Formal

Sistem Sumber Formal yang dapat dimanfaatkan untuk menangani permasalahan klien “KM” adalah lembaga UPTD Pusat Pelayanan Sosial Griya Ramah Anak Pagaden Subang dimana klien merupakan salah satu penerima manfaat yang mendapatkan pelayanan di panti sosial.

2. Sistem Sumber Informal

Sistem sumber informal dapat berasal dari orang – orang terdekat klien “KM” seperti, pekerja sosial, pengasuh, wali kelas serta teman dekat klien dan teman satu mess klien yang bersedia membantu proses intervensi. Bantuan yang dapat digali dan dimanfaatkan dari sumber-sumber informal tersebut adalah berbentuk dukungan emosional, kasih sayang, nasehat, motivasi dan informasi.

3. Sistem Sumber Kemasyarakatan

Sumber kemasyarakatan yang dimiliki klien “KM” yaitu SMPN 1 Pagaden, karena klien “KM” bersekolah dan berstatus sebagai murid/siswa dari sekolah menengah pertama tersebut.

4.3 Tahap Rencana Intervensi

4.3.1 Proses Perumusan Rencana Intervensi

Rencana intervensi adalah kegiatan untuk merencanakan penanganan masalah yang dialami oleh klien. Adapun rencana intervensi selain dirumuskan bersama antara klien, praktikan, pekerja sosial, pengasuh juga berdasarkan hasil konsultasi dan diskusi dengan pembimbing/*supervisor*. Berikut adalah beberapa proses yang praktikan lakukan dalam melakukan rencana intervensi terhadap klien “KM” diantaranya:

1) Konsultasi dengan Pekerja Sosial

Konsultasi dilakukan pada hari Senin, 25 Agustus 2025 bertempat di ruangan aula UPTD Pusat Pelayanan Sosial Griya Ramah Anak Pagaden Subang. Praktikan menjelaskan hasil asesmen yang telah praktikan lakukan dan rencana pemecahan masalah yang praktikan telah buat. Pada saat praktikan berkonsultasi terkait permasalahan dan rencana intervensi klien “KM”, pekerja sosial menyetujui dan memberikan dukungan penuh kepada praktikan untuk melakukan intervensi semaksimal mungkin terhadap klien. Selain itu, pekerja sosial juga memberikan beberapa masukan agar intervensi dapat berjalan secara efektif dan sesuai kebutuhan klien. Praktikan menerima arahan tersebut sebagai panduan dalam pelaksanaan kegiatan berikutnya. Kegiatan konsultasi ini menjadi dasar penting dalam penyusunan langkah-langkah intervensi yang lebih terarah dan profesional.



Foto 4. 7 Konsultasi Terkait Rencana Intervensi
Dengan Pekerja Sosial
Sumber : Dokumentasi Pribadi Praktikan

2) Diskusi dengan Klien

Praktikan berdiskusi dengan klien pada hari Selasa, 26 Agustus 2025 mengenai rencana intervensi yang akan dibuat. Praktikan bertanya terlebih dahulu kepada klien sebelum praktikan menjelaskan rencana intervensi tersebut. Praktikan bertanya terkait kesungguhan klien untuk mau berubah dan mengikuti proses pertolongan. Setelah mendapat persetujuan klien terkait rencana intervensi, kemudia praktikan beserta klien menentukan waktu yang tepat untuk melakukan intervensi. Adapun pelaksanaan intervensi akan dilakukan, dimulai dari tanggal 29 Agustus -18 September 2025.



Foto 4. 8 Diskusi Bersama Klien Terkait Rencana Intervensi
Sumber : Dokumentasi Pribadi Praktikan

3) *Case Conference* Tahap I

Praktikan melakukan *case conference* tahap I pada hari Kamis, 28 Agustus 2025. *Case conference* tahap I bertujuan untuk membahas hasil asesmen yang telah

dilakukan oleh praktikan. Hasil asesmen merupakan modal praktikan untuk menemukan permasalahan klien dan membuat rencana pemecahan masalah klien. Pelaksanaan *case conference* tahap I berlangsung di ruang aula UPTD Pusat Pelayanan Sosial Griya Ramah Anak Pagaden Subang serta dihadiri oleh seluruh praktikan, pekerja sosial serta *supervisor*. Praktikan terlebih dahulu memaparkan hasil asesmen dan rencana intervensi yang akan dilakukan, selanjutnya praktikan mendapatkan masukan - masukan berupa informasi tambahan dan solusi yang dijadikan referensi bagi pemecalahan masalah klien.



Foto 4. 9 Pelaksanaan *Case Conference* Tahap I
Sumber : Dokumentasi Pribadi Praktikan

Rencana intervensi yang dirumuskan akan dijadikan bahan dasar dan acuan dalam pelaksanaan proses intervensi. Rencana intervensi harus dapat terukur dan sesuai dengan kapasitas yang dimiliki oleh praktikan. Hasil dari rencana intervensi mencakup segala aspek yang akan dicapai dan dilakukan oleh praktikan bersama klien dalam proses pertolongan praktik pekerja sosial. Berdasarkan proses yang sudah praktikan lakukan, praktikan membuat rencana intervensi untuk menangani permasalahan kurangnya keterampilan klien “KM” dalam merawat diri (*self care*) yang ditandai dengan kurangnya menjaga kebersihan serta kerapian diri dalam kehidupan sehari-hari.

4.3.2 Tujuan Intervensi

1) Tujuan Umum

Tujuan umum Tujuan umum dalam penanganan masalah klien “KM” yaitu meningkatkan keterampilan dalam merawat diri (*self care*) yang mencakup

kemampuan menjaga kebersihan serta kerapian diri dalam kehidupan sehari-hari di UPTD Pusat Pelayanan Sosial Griya Ramah Anak Pagaden Subang.

2) Tujuan Khusus

Tujuan khusus intervensi ini adalah untuk menangani permasalahan klien “KM” agar:

- (1) Klien “KM” memiliki pengetahuan, kesadaran, dan keterampilan dalam merawat dan menjaga kebersihan diri.
- (2) Klien Klien “KM” mampu meningkatkan keterampilan dalam merawat kebersihan badan, mulut, dan gigi secara rutin.
- (3) Klien “KM” mampu meningkatkan keterampilan merawat kebersihan pakaian serta menata pakaian di dalam lemari dengan rapi.
- (4) Klien “KM” mampu meningkatkan keterampilan dalam merawat dan menjaga kebersihan tempat tidur setiap har

4.3.3 Sasaran Intervensi

Sasaran intervensi atau sistem sasaran adalah orang-orang yang dijadikan sasaran perubahan agar tujuan intervensi dapat tercapai. Berikut merupakan sasaran intervensi dalam penanganan masalah klien “KM”:

- 1) Klien “KM” sendiri yang memerlukan dan juga berpartisipasi dalam proses penanganan masalahnya sendiri.
- 2) Teman dekat klien “KM” di UPTD PPSGRA terkait pemberian dukungan dan motivasi serta terciptanya lingkungan yang mendukung untuk dapat membantu klien “KM” menangani masalahnya.
- 3) Pekerja Sosial, pengasuh maupun pengurus panti yang berkaitan agar dapat membimbing, mengarahkan dan memotivasi klien “KM”.

4.3.4 Sistem Dasar Praktik

Sistem dasar praktik pekerjaan sosial yang digunakan dalam menangani permasalahan “KM” adalah sebagai berikut :

1) Sistem Klien

Sistem klien adalah orang yang menerima dan mengikuti proses pelayanan intervensi atau perubahan perilaku atas dasar kesepakatan yang telah dilakukan melalui kontrak dengan praktikan. Sistem klien dalam rencana intervensi ini adalah

klien “KM” yang merupakan penerima manfaat dan merupakan rekomendasi dari pihak UPTD Pusat Pelayanan Sosial Griya Ramah Anak Pagaden Subang. Klien “KM” memiliki permasalahan atau hambatan yaitu kurangnya keterampilan klien “KM” dalam merawat diri (*self care*) yang ditandai dengan kurangnya menjaga kebersihan serta kerapian diri dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini menjadikan fokus intervensi praktikan adalah membantu klien “KM” meningkatkan kemampuan perawatan diri dan membiasakan perilaku kebersihan serta kerapian secara konsisten dalam kehidupan sehari-hari.

2) Sistem Sasaran

Sistem sasaran merupakan orang yang menjadi target sasaran perubahan atau berpengaruh agar tujuan dari intervensi dapat tercapai. Dalam pertolongan yang diberikan, sistem sasarannya merupakan klien “KM”, teman-teman terdekat klien dan teman-teman mess klien “KM”.

3) Sistem Kegiatan

Sistem kegiatan berfungsi sebagai pendukung bagi klien dan memberikan pengaruh terhadap diri dan perilaku klien, sehingga dalam hal ini dapat membantu praktikan melancarkan kegiatan intervensi dan mencapai tujuan yang diharapkan. Kegiatan yang akan dilaksanakan terdiri dari beberapa kegiatan perubahan perilaku. Dalam penanganan masalah ini yang menjadi sistem kegiatan yaitu praktikan, pekerja sosial, pengasuh mess/asrama, dan teman-teman dekat klien.

4) Sistem Pelaksana Perubahan (*Change Agent System*)

Sistem pelaksana perubahan adalah seseorang pemberi bantuan atau orang yang dapat membantu penyelesaian pemecahan masalah yang dialami anak asuh “KM” dengan dasar keahlian yang berbeda-beda dan bekerja dengan sistem yang berbeda-beda ukurannya. Dalam hal ini yang dapat menjadi sistem pelaksana perubahan adalah praktikan, pekerja sosial dan pengasuh yang ada di UPTD Pusat Pelayanan Sosial Griya Ramah Anak Pagaden Subang.

4.3.4 Metode dan Teknik

Metode dan teknik yang digunakan dalam penanganan masalah kurangnya keterampilan klien “KM” dalam merawat diri (*self care*) yang ditandai dengan kurangnya menjaga kebersihan serta kerapian diri dalam kehidupan sehari-hari di

UPTD Pusat Pelayanan Sosial Griya Ramah Anak Pagaden Subang, praktikan menggunakan metode *social case work* dan *social group work*. *Social case work* digunakan untuk menangani masalah klien secara individu. Melalui metode ini, diharapkan praktikan dapat membantu klien “KM” untuk meningkatkan keterampilan dalam merawat diri (*self care*) yang mencakup kemampuan menjaga kebersihan serta kerapihan diri dalam kehidupan sehari-hari. Adapun teknik yang praktikan gunakan dalam metode *social case work* dan metode *social group work* sebagai berikut :

1) Teknik *Support*

Teknik *support* merupakan teknik yang mengandung arti pemberian dukungan dan semangat kepada klien. Teknik ini berarti memberikan dukungan dan dorongan kepada klien “KM” agar terdorong dan semangat dalam merawat dan menjaga kebersihan diri. Penggunaan teknik *support* disesuaikan dengan kondisi klien “KM” seperti saat klien mengalami hambatan dalam perubahan perilaku ataupun saat klien melakukan perubahan.

2) Teknik *Token Economy*

Teknik ini digunakan untuk pemberian penguatan dalam mengurangi perilaku yang tidak diharapkan dari klien “KM” yakni pengurangan perilaku tidak merawat dan menjaga kebersihan diri.

3) Teknik *Positive Reinforcement*

Teknik ini digunakan untuk memberikan konsekuensi yang menyenangkan seperti pujian atau *reward* lainnya saat suatu perilaku yang diharapkan muncul dengan tujuan agar perilaku tersebut dilakukan lagi. Pemberian pujian diberikan ketika klien “KM” dapat menyelesaikan kegiatan-kegiatan seperti meningkatkan intensitas durasi dan kebersihan dalam mandi, menggosok gigi sebelum tidur, membersihkan tempat tidur sebelum melaksanakan kegiatan di pagi hari, membersihkan isi lemari dan mampu mencuci pakaian serta meningkatkan intensitas aktivitas mencuci pakaian.

4) Kelompok Edukasi (*Educational Group*)

Kelompok edukasi memiliki tujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan klien dalam aspek perawatan diri atau *self care*. Melalui tipe

kelompok ini, diharapkan klien dapat mengatasi hambatan dalam menjaga kebersihan dan kerapian diri. Fokus utama kelompok ini adalah melibatkan klien dalam kegiatan belajar bersama teman-temannya mengenai keterampilan merawat diri, seperti menjaga kebersihan tubuh, gigi dan mulut, pakaian, serta lingkungan tempat tinggal.

Melalui kelompok edukasi ini, klien didorong untuk saling belajar dan mendukung, sehingga tercipta suasana yang menyenangkan dan menumbuhkan motivasi. Praktikan akan memfasilitasi jalannya kelompok dengan sesekali melibatkan pendamping asrama atau tenaga pendidik sebagai narasumber untuk memberikan pengetahuan tambahan tentang pentingnya keterampilan self care dalam kehidupan sehari-hari.

4.3.5 Program/Kegiatan Intervensi

Rencana program yang akan dilakukan bersama klien “KM” dalam proses intervensi bernama “Belajar Seru *Self Care*”. Program ini dirancang untuk membantu klien meningkatkan keterampilan dalam merawat dan menjaga kebersihan diri, baik tubuh, pakaian, maupun lingkungan sekitarnya. Pelaksanaan program dimulai pada Jumat, 29 Agustus 2025 sampai dengan Selasa, 16 September 2025.

Rincian rencana program intervensi yang akan dilakukan praktikan meliputi serangkaian kegiatan edukasi, praktik langsung, monitoring, serta evaluasi keterampilan *self care* klien “KM”. Adapun rincian rencana program intervensi yang akan dilakukan praktikan sebagai berikut :

Tabel 4. 3 Tabel Kegiatan Pelaksanaan Intervensi Klien “KM”

Rencana Kegiatan	Waktu	Metode	Teknik	Aktivitas yang dilakukan
Pengenalan Program tentang <i>token economy</i> kepada klien “KM” dan pemberian edukasi tentang pentingnya	28 Agustus 2025	<i>Social Case Work</i>	<i>Token Economy</i>	Pengenalan program <i>token economy</i> kepada klien oleh praktikan

Rencana Kegiatan	Waktu	Metode	Teknik	Aktivitas yang dilakukan
menjaga kebersihan diri				
Monitoring kebersihan diri harian (membersihkan tempat tidur sebelum kegiatan pagi, mandi pagi dan mandi sore dengan durasi yang ditingkatkan, ganti pakaian bersih, cuci baju/tidak menyimpan baju kotor dilemari)	29 Agustus – 16 September 2025	<i>Social Case Work</i>	<i>Token Economy, Teknik Support</i>	Monitoring harian, dan pemberian <i>token</i> jika berhasil, lalu menerapkan support secara verbal dan gestural
Pemberian <i>reward</i> sesuai perolehan <i>token</i>	17 September 2025	<i>Social Case Work</i>	<i>Token Economy dan Positive Reinforcement</i>	Penukaran <i>token</i> dengan <i>reward</i>

Sumber : Hasil Praktikum Institusi Tahun 2025

Rincian rencana program intervensi yang akan dilakukan praktikan dengan metode *social group work* ialah sebagai berikut :

Tabel 4. 4 Kegiatan Pelaksanaan Intervensi *Social Group Work*

Rencana Kegiatan	Waktu	Metode	Teknik	Aktivitas yang dilakukan
Tahap Pra Kelompok : Perencanaan dan persiapan pelaksanaan intervensi kelompok	4 September 2025	<i>Social Group Work</i>	Koordinasi dan Persiapan	(1) Koordinasi dengan pekerja sosial dan pengasuh panti terkait jadwal dan peserta kelompok (2) Mempersiapkan media

Rencana Kegiatan	Waktu	Metode	Teknik	Aktivitas yang dilakukan
				– media penunjang kegiatan kelompok
Tahap Memulai Kelompok : Pembentukan kelompok, pengenalan aturan serta edukasi dasar dan pengisian soal <i>Pre-Test</i>	5 September 2025	<i>Social Group Work</i>	Diskusi Kelompok dan <i>Brainstorming</i>	(1) Perkenalan dan pembentukan aturan kelompok. (2) Diskusi tentang pentingnya menjaga kebersihan diri dan <i>self care</i> . (3) Pengisian soal <i>pre-test</i> untuk mengetahui pemahaman awal
Tahap Transisi : Melakukan simulasi dan praktik langsung kegiatan <i>self care</i>	6 September 2025	<i>Social Group Work</i>	Simulasi dan Praktik Langsung	(1) Membersihkan kamar tidur (2) Praktik menata isi lemari dengan rapi (3) Mencuci pakaian kotor dengan benar (4) Membersihkan diri (mandi) (5) Berbagi pengalaman

Rencana Kegiatan	Waktu	Metode	Teknik	Aktivitas yang dilakukan
				n setelah praktik
Tahap Perubahan Perilaku /Bekerja :	8 September 2025	<i>Social Group Work</i>	Refleksi dan Penguatan Positif	<p>(1) Diskusi nilai agama dan sosial terkait kebersihan diri.</p> <p>(2) Menulis komitmen kelompok untuk menjaga kebersihan diri dan lingkungan kamar.</p> <p>(3) Penguatan perilaku dengan memberikan motivasi dan juga <i>reward</i></p>
Tahap Pengakhiran : Evaluasi akhir dan pengisian soal <i>post test</i>	14 September 2025	<i>Social Group Work</i>	Diskusi Kelompok, Evaluasi tertulis dan Reflektif	<p>(1) Evaluasi akhir perkembangan keterampilan <i>self care</i> anggota kelompok</p> <p>(2) Berbagi pengalaman perubahan perilaku</p> <p>(3) Pengisian soal <i>post-test</i> untuk mengukur peningkatan</p>

Rencana Kegiatan	Waktu	Metode	Teknik	Aktivitas yang dilakukan
				pemahaman.

Sumber : Hasil Praktikum Institusi Tahun 2025

4.3.6 Indikator Keberhasilan

Indikator keberhasilan yang telah disepakati dalam pelaksanaan program intervensi terhadap klien “KM” di UPTD PPSGRA Pagaden Kab. Subang sebagai berikut :

- 1) Klien “KM” mampu mengaplikasikan keterampilan dalam menjaga intensitas dan kualitas kebersihan diri saat mandi.
- 2) Klien “KM” mampu menguasai dan mengaplikasikan keterampilan merawat kebersihan tubuh, gigi, dan mulut secara teratur.
- 3) Klien “KM” mampu menguasai dan menunjukkan keterampilan menjaga kebersihan pakaian serta menata pakaian di dalam lemari dengan rapi
- 4) Klien “KM” mampu merawat dan menjaga kebersihan tempat tidurnya.
- 5) Klien “KM” mampu mencuci pakaian dan meningkatkan intensitas aktivitas mencuci pakaian

4.3.7 Parameter Dasar Perhitungan *Token*

- 1) Periode 29 Agustus - 16 September 2025 = 19 Hari
- 2) Target harian yaitu lima perilaku (membersihkan tempat tidur, mandi pagi dan mandi sore, ganti baju bersih, tidak menyimpan baju kotor dilemari, mencuci pakaian minimal 2x seminggu)
- 3) *Token* maksimal total: 19 hari x 5 = 95 *token*
- 4) *Token* minimal total: 0 *token* (jika tidak perilaku target yang tercapai)

4.3.8 Perhitungan Tingkat *Reward*

Berikut merupakan tabel perhitungan tingkatan *reward* :

Tabel 4. 5 Presentase Perhitungan *Token*

Jenjang	Rentang Persentase	Rentang <i>Token</i> (T)	Hadiah (<i>Reward</i>)
Utama	$\geq 80\%$	72 - 95	Sepatu Futsal
Menengah	40% - 79%	36 – 71	Handuk
Dasar	< 40%	0 – 35	Kaos Kaki

Sumber : Hasil Praktikum Institusi Tahun 2025

4.3.9 *Punishment* untuk klien “KM”

1) Prinsip Penerapan *Punishment* bagi klien

- (1) Tidak berupa hukuman fisik yang merugikan (aman dan wajar untuk anak)
- (2) Konsisten dan Proposional (sesuai tingkat pelanggaran)
- (3) Mendidik serta bermanfaat bagi lingkungan panti

Berikut pada tabel 4.6 merupakan isi dari konsekuensi / *Punishment* apabila klien “KM” melanggar kesepakatan :

Tabel 4. 6 Kesepakatan Konsekuensi / *Punishment*

Perilaku Tidak Dilaksanakan	Konsekuensi/<i>Punishment</i>	Penerapan
Tidak mandi Pagi dan Sore hari	Kehilangan <i>token</i> untuk aktivitas tersebut	<i>Token</i> tidak diberikan dan dicatat di tabel konsekuensi/ <i>punishment</i>
Tidak Membersihkan Tempat Tidur Sebelum Aktivitas Pagi	Kehilangan <i>token</i> untuk aktivitas tersebut dan Harus merapihkan satu (1) ruangan kamar tidur mess di sore hari (hari pelaksanaan disesuaikan dengan kesepakatan klien)	<i>Token</i> tidak diberikan dan dicatat di tabel konsekuensi/ <i>punishment</i> dan melakukan merapihkan 1 (satu) ruangan kamar tidur mess kemuning di sore hari
Menyimpan Baju Kotor bekas pakai di dalam lemari atau bukan pada tempat yang semestinya	Kehilangan <i>token</i> untuk aktivitas tersebut dan pengurangan satu (1) <i>token</i> dari total harian	<i>Token</i> tidak diberikan dan dicatat di tabel konsekuensi/ <i>punishment</i>
Tidak Mengganti Pakaian Kotor/Bau	Kehilangan <i>token</i> untuk aktivitas tersebut dan pengurangan satu (1) <i>token</i> dari total harian	<i>Token</i> tidak diberikan dan dicatat di tabel konsekuensi/ <i>punishment</i>
Tidak membersihkan atau mencuci pakaian sama sekali dalam seminggu	Kehilangan <i>token</i> untuk aktivitas tersebut dan melaksanakan tugas tambahan membersihkan jendela, menyapu halaman depan dan dalam wisma kemuning	Dilakukan disore hari atau di akhir pekan/ <i>weekend</i> dengan pendampingan/pengawasan Pekerja Sosial, Pengasuh atau Praktikan
Melanggar dan tidak melaksanakan semua kesepakatan di hari tersebut	Kehilangan dua puluh (20) <i>token</i> dan membersihkan kamar mandi wisma kemuning	Dijadwalkan dengan pendampingan/pengawasan Pekerja Sosial, Pengasuh atau Praktikan

Sumber : Hasil Praktikum Institusi Tahun 2025

2) Pengaplikasian Konsekuensi/*Punishment*

(1) Konsekuensi /*Punishment* Langsung

Konsekuensi langsung apabila klien “KM” tidak melakukan target, *token* hilang atau dikurangi, dan langsung diarahkan ke tugas tambahan.

(2) Tugas tambahan

Tugas Tambahan akan dipilih yang memberi manfaat pada lingkungan panti (bersih-bersih halaman, menyapu, menyiram tanaman , dan sebagainya).

(3) Catatan Konsekuensi / *Punishment*

Catatan konsekuensi / *punishment* akan dicatat di buku/tabel khusus agar klien “KM” sadar pola perilakunya.

4.4 Tahap Intervensi

Kegiatan intervensi yang dilakukan praktikan terhadap klien “KM” dilaksanakan selama 19 hari mulai dari tanggal 29 Agustus hingga 16 september 2023. Tujuan dari pelaksanaan intervensi ini adalah untuk meningkatkan keterampilan dalam merawat diri (*self care*) yang mencakup kemampuan menjaga kebersihan serta kerapihan diri dalam kehidupan sehari-hari.

4.4.1 Proses Pelaksanaan Intervensi

Proses pelaksanaan intervensi merupakan tahapan penting dalam penerapan metode pekerjaan sosial yang dilakukan oleh praktikan kepada klien “KM” di UPTD Pusat Pelayanan Sosial Griya Ramah Anak (PPSGRA) Subang. Tahapan ini dilakukan setelah melalui proses asesmen dan perumusan rencana intervensi yang disusun berdasarkan permasalahan utama klien, yaitu kurangnya keterampilan dalam merawat diri (*self care*).

1) Pelaksanaan Teknik *Token Economy*

- | | |
|-------------|---|
| (1) Tujuan | : Melatih keterampilan <i>self care</i> klien “KM” melalui pemberian <i>token</i> sebagai bentuk <i>reward</i> setiap kali ia berhasil melakukan perilaku yang diharapkan, sehingga terbentuk kebiasaan positif yang konsisten. |
| (2) Sasaran | : Klien “KM” |
| (3) Waktu | : 28 Agustus - 16 September 2025 |

(4) Pelaksanaan Kegiatan :



Foto 4. 10 Pengenalan Program dan Edukasi Dasar
Sumber : Dokumentasi Pribadi Praktikan

1. Pada tanggal 28 Agustus 2025 pukul 19.30 – 21.00 WIB, praktikan melakukan pengenalan program Teknik *Token Economy* kepada klien “KM” sekaligus pemberian edukasi dasar mengenai pentingnya keterampilan *self care* (mandi, gosok gigi, merapikan tempat tidur, menata pakaian, mencuci pakaian).
2. Dimulai tanggal 29 Agustus – 16 September 2025 (setiap pukul 19.30 WIB), praktikan secara konsisten melakukan monitoring harian terhadap proses pelaksanaan intervensi keterampilan *self care* pada klien. Kegiatan monitoring ini dilakukan dengan tujuan untuk memastikan keberlanjutan dan efektivitas penerapan teknik *token economy* dalam memodifikasi perilaku klien. Selama proses tersebut, praktikan mencatat capaian harian klien, memberikan *token* sebagai bentuk penguatan positif atas perilaku yang diinginkan, serta memberikan dukungan dan motivasi ketika klien menghadapi hambatan dalam melaksanakan tugas-tugas perawatan diri, seperti mandi, mencuci pakaian, dan menjaga kebersihan tempat tidur. Selain itu, praktikan juga melakukan

refleksi singkat bersama klien guna mengevaluasi perasaan dan pengalaman klien selama proses berlangsung, sehingga klien dapat lebih memahami perubahan positif yang terjadi pada dirinya.



Foto 4. 11 Monitoring Harian dan Pemberian *Token*
Sumber : Dokumentasi Pribadi Praktikan

3. Pada tanggal 16 September 2025 pukul 19.30 WIB bertempat diruangan pekerja sosial, praktikan bersama klien “KM” melakukan perhitungan *token* yang telah dikumpulkan, diikuti dengan pemberian *reward* sesuai pencapaian perolehan *token*.



Foto 4. 12 Perhitungan Jumlah Akhir *Token*
Sumber : Dokumentasi Pribadi Praktikan

2) Hasil

:

BANK TOKEN EKONOMI KLIEN "KM"																					
No	Indikator Keberhasilan	Tanggal																			
		29/8	30/8	31/8	1/9	2/9	3/9	4/9	5/9	6/9	7/9	8/9	9/9	10/9	11/9	12/9	13/9	14/9	15/9	16/9	
1	Membersihkan Tempat Tidur Pagi Hari	★	★	★	★	★	★	★	★	★	★	★	★	★	★	★	★	★	★	★	★
2	Mandi Pagi dan Sore Hari	★	★	★	★	★	★	★	★	★	★	★	★	★	★	★	★	★	★	★	★
3	Ganti Pakaian yang masih Bersih	★	★	★	★	★	★	★	★	☹️	★	★	★	★	★	★	★	★	★	★	★
4	Tidak Menyimpan Baju Kotor di Lemari atau bukan pada tempatnya	★	★	★	★	★	☹️	★	★	★	★	★	☹️	★	☹️	★	★	★	★	★	★
5	Mencuci Pakaian Minimal 2x Seminggu		★				★	★	★				★					★	★	★	★
Total Token Hari Ini		4	5	4	4	4	4	4	5	4	5	4	3	5	3	4	4	5	5	5	5
Total Token Hilang (Punishment)		-	-	-	-	-	1	-	-	1	-	-	1	-	1	-	-	-	-	-	-
Akumulasi Token Hari Ini		4	5	4	4	4	3	4	5	3	5	4	2	5	2	4	4	5	5	5	5
Total Keseluruhan Token		74																			

Gambar 4. 4 Hasil Akhir Bank *Token Economy* Klien "KM"

Sumber : Hasil Praktikum Institusi Tahun 2025

Klien "KM" secara bertahap mampu menunjukkan perubahan perilaku dan peningkatan keterampilan dalam menjaga kebersihan diri. Hal ini terlihat dari capaian *token* yang dikumpulkan, yaitu sebanyak 74 *token* selama periode intervensi.

Hari pertama pelaksanaan intervensi pada tanggal 29 Agustus 2025, klien "KM" sudah mampu melaksanakan sebagian besar keterampilan perawatan diri / *self care* yang disepakati, seperti mandi pagi dan sore, mengganti pakaian bersih, serta membersihkan tempat tidur. Namun, ia belum konsisten dalam mencuci pakaian sehingga jumlah *token* yang diperoleh masih terbatas.

Hari-hari berikutnya pada rentang tanggal 30 Agustus – 3 September 2025, klien "KM" semakin konsisten melaksanakan kegiatan, meskipun sesekali masih lalai, misalnya dalam menjaga kebersihan lemari pakaian atau lupa mencuci pakaian pada jadwal yang ditentukan. Kondisi ini menyebabkan beberapa kali ia kehilangan *token* sebagai bentuk *punishment* sesuai

kesepakatan. Memasuki pertengahan program tepatnya pada rentang tanggal 4 – 10 September 2025, terlihat adanya peningkatan yang cukup signifikan. Klien “KM” mulai terbiasa merapikan tempat tidur setiap pagi, menjaga kebersihan tubuh, serta lebih rajin mengganti pakaian bersih. Namun, masih ada catatan ketika klien “KM” beberapa kali lalai tidak menata isi lemari dengan rapi, sehingga ia kehilangan *token* pada hari tertentu.

Pada akhir pelaksanaan (11 – 16 September), klien “KM” menunjukkan kemajuan yang lebih stabil. Hampir setiap hari ia mampu menyelesaikan semua indikator *self care*, seperti mandi pagi dan sore, gosok gigi, mengganti pakaian, tidak menyimpan baju kotor di lemari, serta mencuci pakaian. Konsistensi ini membuat jumlah *token* hariannya semakin maksimal. Secara keseluruhan, penerapan teknik *token economy* terbukti efektif untuk memotivasi klien “KM” dalam melatih keterampilan *self care*. Meskipun masih ada beberapa hambatan kecil seperti lupa atau lalai, tetapi perubahan positif sudah terlihat, baik dalam konsistensi kebersihan tubuh maupun lingkungan pribadinya.

3) Pelaksanaan Teknik *Support*

- (1) Tujuan : Memberikan dukungan agar klien tetap konsisten dalam melatih keterampilan *self care*.
- (2) Sasaran : Klien “KM”
- (3) Waktu : 29 Agustus – 16 September 2025
- (4) Pelaksanaan Kegiatan : Selama pelaksanaan intervensi 29 Agustus – 16 September 2025 pada saat monitoring harian maupun kegiatan lainnya praktikan selalu

memberikan kalimat positif, motivasi, dan pendampingan dalam aktivitas merawat diri harian klien KM, terutama saat ia merasa malas atau mengalami hambatan.

(5) Hasil : “KM lebih bersemangat melakukan perawatan diri dan merasa diperhatikan sehingga tidak cepat menyerah.

4) Pelaksanaan Teknik *Positive Reinforcement*

(1) Tujuan : Memberikan penghargaan langsung berupa pujian atau kalimat penguat ketika klien berhasil melakukan keterampilan *self care*.

(2) Sasaran : Klien “KM”

(3) Waktu : 29 Agustus – 16 September 2025

(4) Pelaksanaan Kegiatan : Praktikan memberikan pujian dan kalimat penguat setiap kali klien menunjukkan perilaku positif, misalnya selesai mencuci pakaian atau merapikan tempat tidur tanpa disuruh.

(5) Hasil : Klien “KM” merasa dihargai, semakin percaya diri, dan lebih sering mengulang keterampilan *self care* yang sudah dipelajari.

5) Pelaksanaan Kelompok Edukasi

(1) Tujuan : Untuk meningkatkan pengetahuan, kesadaran, dan keterampilan klien “KM” bersama anggota kelompok lainnya dalam merawat diri (*self care*), seperti mandi teratur, menggosok gigi, merapikan tempat tidur, menata pakaian, serta mencuci pakaian.

(2) Sasaran : Klien “KM” bersama 3 (tiga) anak asuh sebaya usia (12 – 15 tahun) dan kebutuhan serupa dalam meningkatkan keterampilan *self care*.

(3) Waktu : 4 – 14 September 2025

(4) Pelaksanaan Kegiatan : 1. Tahap Pra Kelompok

Pada tahap ini, praktikan melakukan persiapan pelaksanaan intervensi kelompok pada tanggal 4 September 2025. Kegiatan yang dilakukan meliputi koordinasi dengan pekerja sosial dan pengasuh di UPTD PPSGRA Pagaden untuk menentukan waktu pelaksanaan, lokasi, serta calon peserta kelompok. Selain itu, praktikan juga menyusun tujuan kegiatan, indikator keberhasilan, dan menyiapkan berbagai alat bantu seperti lembar evaluasi dan media edukasi sebagai bentuk penguatan perilaku positif. Komposisi kelompok ditentukan berdasarkan kesamaan usia dan kebutuhan anak, di mana anggota kelompok terdiri dari empat anak laki-laki yang tinggal di mess Kemuning anak yaitu klien “KM”, “R”, “T”, dan “D”. Tujuan dari tahap ini adalah membangun kesiapan awal dan memastikan seluruh komponen pendukung intervensi siap dilaksanakan dengan optimal.

2. Tahap Memulai Kelompok

Tahap memulai kelompok dilaksanakan pada tanggal 5 September 2025. Pada tahap ini, praktikan memfasilitasi kegiatan pembentukan kelompok, perkenalan antar anggota, penetapan aturan kelompok, dan kontrak kerja kelompok. Selain itu, praktikan juga memberikan edukasi dasar mengenai pentingnya menjaga kebersihan dan perawatan diri (*self care*) dan melakukan *pre-test* sederhana untuk mengukur pemahaman awal anggota kelompok terkait perilaku kebersihan diri dan kerapian lingkungan. Tahap ini bertujuan untuk membangun keakraban, menciptakan rasa aman, serta

menumbuhkan komitmen bersama dalam menjalani proses kelompok.

3. Tahap Transisi

Kegiatan pada tahap transisi dilaksanakan pada tanggal 6 September 2025. Pada tahap ini, praktikan membantu anggota kelompok untuk menyesuaikan diri terhadap aturan dan dinamika kelompok. Diskusi dilakukan untuk memperkuat komitmen anggota terhadap disiplin, kebersihan, dan kerja sama dalam kelompok. Anggota kelompok kemudian melakukan kegiatan simulasi awal, yaitu membersihkan kamar tidur dan menata lemari secara rapi sebagai latihan awal keterampilan *self care*. Tahap ini membantu anggota untuk beradaptasi, menumbuhkan rasa tanggung jawab, dan mempersiapkan diri menuju tahap perubahan perilaku yang lebih konkret.

4. Tahap Bekerja / Perubahan Perilaku

Pada Tahap bekerja terhitung mulai dilaksanakan pada tanggal 6 hingga 8 September 2025. Pada tahap ini, praktikan bersama pengasuh panti melaksanakan berbagai kegiatan praktik langsung dan simulasi perilaku *self care*, antara lain mencuci pakaian, membersihkan diri (mandi), dan menjaga kerapian kamar serta lemari pakaian. Selain itu, dilakukan juga diskusi kelompok dan pemutaran video edukasi mengenai pentingnya menjaga kebersihan diri. Praktikan kemudian mengadakan permainan edukatif berupa kuis “Kebersihan Diri” yang menggunakan teknik *reward* sebagai penguat untuk memberikan penghargaan kepada anggota kelompok yang menunjukkan perilaku positif. Tahap ini bertujuan

menanamkan kebiasaan baru dan memperkuat perilaku kebersihan diri melalui kegiatan yang menyenangkan dan bermakna.

5. Tahap pengakhiran

Tahap pengakhiran kelompok dilakukan pada tanggal 14 September 2025. Praktikan memfasilitasi kegiatan refleksi bersama untuk mengevaluasi proses dan hasil kegiatan. Dalam sesi ini, anggota kelompok diberikan kesempatan untuk mengungkapkan pengalaman, perasaan, dan perubahan yang mereka rasakan selama mengikuti kegiatan. Selanjutnya dilakukan pengisian *post-test* untuk mengukur peningkatan pemahaman dan keterampilan *self care* setelah intervensi. Kegiatan diakhiri dengan penyampaian pesan penutup, di mana praktikan menegaskan bahwa meskipun kegiatan kelompok telah berakhir, setiap anggota diharapkan tetap menerapkan kebiasaan menjaga kebersihan diri dan lingkungan secara mandiri serta saling mengingatkan satu sama lain.

(5) Hasil

: Hasil dari kelompok edukasi ini adalah terjadi peningkatan kesadaran dan keterampilan *self care* anggota kelompok, terutama klien “KM”. Klien tampak lebih bersemangat menjaga kebersihan diri, mulai terbiasa merapikan tempat tidur, serta menunjukkan inisiatif untuk mencuci pakaian. Selain itu, dukungan dari teman sebaya menciptakan suasana yang lebih positif dan mendorong kepercayaan diri klien dalam merawat dirinya.

4.4.2 Hasil Pelaksanaan Intervensi

Hasil pelaksanaan intervensi terhadap klien “KM” yang dilakukan oleh praktikan dapat dilihat melalui beberapa indikator yang telah disesuaikan dengan gejala masalah dengan penjabaran sebagai berikut :

Tabel 4. 7 Hasil Pelaksanaan Intervensi

No	Kondisi Sebelum Intervensi	Kondisi Setelah Intervensi
1	Klien “KM” kurang memperhatikan kebersihan diri, jarang mandi sehingga menimbulkan aroma tubuh yang tidak sedap.	Klien “KM” mulai mampu menjaga keterampilan kebersihan diri dengan lebih teratur, mandi pagi dan sore secara konsisten.
2	Klien “KM” jarang menggosok gigi dan tidak memperhatikan kebersihan mulut sehingga gigi tampak kuning dan berbau.	Klien “KM” mulai mampu mengaplikasikan keterampilan menjaga kebersihan gigi dan mulut, terutama menggosok gigi sebelum tidur.
3	Klien “KM” sering menyimpan pakaian kotor di lemari sehingga menimbulkan bau tidak sedap dan tidak menata pakaian dengan rapi.	Klien “KM” mulai mampu merawat pakaian dengan mencuci secara rutin serta menata pakaian di dalam lemari dengan lebih rapi.
4	Klien “KM” kurang peduli terhadap kebersihan tempat tidur, sehingga tampak kumuh dan tidak rapi.	Klien “KM” mulai mampu menjaga keterampilan merawat tempat tidur dengan merapikan setiap pagi sebelum beraktivitas.
5	Klien “KM” sering mendapat label negatif “si Asem” dari teman sebaya akibat kurang menjaga kebersihan diri.	Julukan negatif dari teman sebaya berkurang seiring dengan meningkatnya keterampilan <i>self care</i> , serta hubungan sosial klien mulai lebih baik.

Sumber : Hasil Praktikum Institusi Tahun 2025

4.5 Tahap Evaluasi

Evaluasi merupakan kegiatan untuk mengukur keefektifan antara metode dan teknik yang digunakan dalam proses intervensi dengan hasil yang telah dicapai oleh klien. Dalam kegiatan evaluasi, praktikan melakukan pengkajian kembali mengenai proses tahapan pertolongan pekerjaan sosial serta menganalisis keberhasilan atau kegagalan setiap tahapannya yang dilakukan oleh pembimbing lapangan dan pekerja sosial lainnya melalui platform *zoom meeting* serta pengisian melalui *google form*. Selain melakukan evaluasi proses bersama pembimbing lapangan dan

pekerja sosial, praktikan juga melakukan evaluasi hasil pelaksanaan intervensi bersama klien.

Adapun hal yang perlu diperhatikan dalam tahap evaluasi ini yaitu:

1) Evaluasi Proses

Tahapan selanjutnya yang dilakukan setelah tahapan intervensi adalah melakukan tahapan evaluasi. Tahapan ini dilakukan pada tanggal 23 September 2025 bertujuan untuk membantu praktikan mengetahui hasil yang telah dicapai dan hambatan-hambatan selama proses pertolongan pekerjaan sosial secara sistematis yang dapat dilihat dari indikator keberhasilan. Hasil evaluasi tersebut dirangkum kedalam tabel berikut ini :

Tabel 4. 8 Evaluasi Proses Praktik Pekerjaan Sosial

No	Kegiatan	Baik/Tepat	Kurang Baik/Kurang Tepat	Tidak Baik/Tidak Tepat
1	<i>Engagement, Intake dan Contract (E I C)</i>	✓		
2	Asesmen	✓		
3	Rencana Intervensi	✓		
4	Intervensi	✓		
5	Evaluasi	✓		
6	Terminasi & Rujukan	✓		
Jumlah Total		6		
Presentase (%)		100	0	0

Sumber : Hasil Praktikum Institusi Tahun 2025

Berdasarkan hasil evaluasi yang dilakukan melalui *platform zoom meeting* serta pengisian *google form* oleh pembimbing lapangan dan pekerja sosial lainnya di UPTD Pusat Pelayanan Sosial Griya Ramah Anak Pagaden Subang yang telah dilakukan oleh praktikan mulai tanggal 11 Agustus – 16 September 2025, dapat disimpulkan bahwa proses pelaksanaan tahapan pertolongan pekerjaan sosial berjalan dengan lancar dinilai “Baik/Tepat”. Hal ini menunjukkan bahwa praktikan telah melaksanakan proses pertolongan sesuai dengan prosedur dan indikator yang ditetapkan, meliputi *engagement intake contract (eic)*, asesmen, perencanaan intervensi, intervensi, evaluasi, serta terminasi dan rujukan dengan baik, benar dan profesional.



Foto 4. 13 Pelaksanaan Evaluasi Proses
Sumber : Dokumentasi Pribadi Praktikan

2) Evaluasi Hasil

Evaluasi hasil merupakan tahap penting dalam praktik pertolongan pekerjaan sosial, berfungsi untuk menilai sejauh mana tujuan intervensi yang telah dirumuskan dapat tercapai. Dalam laporan ini metode evaluasi hasil yang digunakan oleh praktikan dalam mengukur hasil intervensi terhadap klien “KM” yaitu dengan menggunakan metode *Task Achievement Scaling* (TAS). TAS merupakan metode penilaian berbasis skala yang menekankan pada pencapaian tugas – tugas atau tujuan khusus (*specific goals*) yang sudah ditetapkan dalam rencana intervensi.



Foto 4. 14 Pelaksanaan Evaluasi Hasil Bersama Klien “KM”
Sumber : Dokumentasi Pribadi Praktikan

Setelah praktikan menerapkan berbagai metode dan teknik intervensi, hasil yang diperoleh adalah meningkatnya keterampilan *self care* klien “KM”, khususnya dalam menjaga kebersihan tubuh, kerapian tempat tidur, kebersihan pakaian, serta

pengelolaan lemari pakaian. Adapun aturan dan kriteria penilaian yang dilakukan oleh klien yang didampingi oleh praktikan adalah sebagai berikut:

(1) Penggunaan tanda

Setiap indikator utama memiliki tiga indikator turunan yang menggambarkan perilaku spesifik dari klien. Indikator turunan dinilai menggunakan tanda :

✓ = Terpenuhi (klien menunjukkan perilaku sesuai indikator)

X = Tidak Terpenuhi (klien belum menunjukkan perilaku sesuai indikator)

(2) Skor Penilaian

Untuk mengetahui tingkat pencapaian indikator, praktikan menggunakan sistem skor dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Setiap tanda ✓ bernilai 1 poin
2. Setiap tanda X bernilai 0 poin
3. Total skor untuk satu indikator utama adalah jumlah poin dari ketiga indikator turunannya (maksimal 3 poin).

(3) Kriteria Penilaian per Indikator Utama

Penilaian per indikator utama menggunakan kriteria bertingkat dari mulai baik hingga kurang, sebagai berikut :

1. Baik / Setuju (S) = jika 3 indikator turunan terpenuhi (✓✓✓)
2. Cukup / Kurang Setuju (KS) = jika 2 indikator turunan terpenuhi (✓✓X)
3. Kurang / Tidak Setuju (TS) = jika 0 – 1 indikator terpenuhi (✓XX atau XXX)

(4) Perhitungan Total dan Persentase

Total perhitungan dan persentase capaian indikator utama dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut :

1. Jumlahkan seluruh nilai indikator utama yang berstatus Setuju (S).

$$\text{Persentase Capaian} = \text{Total Poin} / \text{Total Maksimal Poin (15)} \times 100$$

2. Kriteria hasil :

81–100% = Sangat Baik

61– 80% = Baik / Cukup Baik

41– 60% = Cukup

≤ 40% = Kurang

(5) Interpretasi Hasil

Interpretasi hasil dari evaluasi yang dilakukan oleh praktikan ini ialah sebagai berikut :

1. Hasil evaluasi digunakan untuk melihat perubahan perilaku klien setelah intervensi.
2. Nilai persentase yang tinggi menunjukkan bahwa klien telah mencapai peningkatan perilaku keterampilan *self care* yang baik dan relatif mandiri, sedangkan nilai rendah menunjukkan masih diperlukan pendampingan intensif.

Berikut merupakan tabel evaluasi hasil intervensi yang dilakukan oleh praktikan terhadap klien “KM” :

Tabel 4. 9 Evaluasi Hasil Pelaksanaan Intervensi Terhadap Klien “KM”

No	Uraian Perilaku (Indikator Utama)	Indikator Turunan	✓/X	Setuju (S)	Kurang Setuju (KS)	Tidak Setuju (TS)
1)	Klien “KM” mandi secara teratur setiap hari minimal sebanyak 2x	(1) Klien mandi minimal dua kali sehari (pagi dan sore).	✓	✓		
		(2) Klien menggunakan sabun ,sampo dan membersihkan gigi saat mandi.	✓			
		(3) Klien mengganti pakaian setelah mandi.	✓			
2)	Klien “KM” mengganti pakaian dengan yang bersih setiap hari	(1) Klien memilih pakaian yang bersih dan tidak berbau.	✓	✓		
		(2) Klien menaruh pakaian kotor di tempat cucian.	✓			
		(3) Klien menjaga pakaian tetap rapi di lemari.	✓			

No	Uraian Perilaku (Indikator Utama)	Indikator Turunan	✓/X	Setuju (S)	Kurang Setuju (KS)	Tidak Setuju (TS)
3)	Klien "KM" merapikan tempat tidur setelah bangun tidur	(1) Klien menata bantal dan melipat selimut setelah bangun tidur.	✓		✓	
		(2) Klien memastikan spreng dalam kondisi rapi dan tidak kusut.	✓			
		(3) Klien menjaga kerapian tempat tidur sepanjang hari.	X			
4)	Klien "KM" mencuci pakaian kotor minimal dua kali dalam seminggu	(1) Klien mencuci pakaian tanpa diminta oleh pengasuh.	X		✓	
		(2) Klien menggunakan sabun cuci dan menjemur dengan benar.	✓			
		(3) Klien melipat pakaian setelah kering dan menyimpannya di lemari.	✓			
5)	Klien "KM" tidak lagi menyimpan pakaian kotor di lemari	(1) Klien memisahkan pakaian bersih dan kotor.	✓	✓		
		(2) Klien menaruh pakaian kotor di keranjang cucian.	✓			

No	Uraian Perilaku (Indikator Utama)	Indikator Turunan	✓/X	Setuju (S)	Kurang Setuju (KS)	Tidak Setuju (TS)
		(3) Tidak ada bau tidak sedap di lemari pakaian klien.	✓			
Jumlah Total Poin				13 POIN		
Presentase (%)				87%		

Sumber : Hasil Praktikum Institusi Tahun 2025

Berdasarkan tujuan intervensi, evaluasi menunjukkan bahwa keterampilan *self care* klien “KM” mengalami peningkatan yang mencapai presentase sebesar 87% yang tergolong kriteria sangat baik. Secara keseluruhan keterampilan *self care* klien “KM” mengalami peningkatan terutama dalam aspek kebersihan tubuh, merapikan tempat tidur, serta kerapian lemari pakaian. Faktor pendukung dalam pelaksanaan intervensi yaitu adanya dukungan dari pendamping asrama, teman-teman kamar klien, serta *positive reinforcement* dari praktikan yang mendorong semangat klien untuk berubah. Sementara itu, faktor penghambat berasal dari diri klien sendiri, yaitu masih sering lupa dengan komitmen yang telah dibuat, sehingga memerlukan pengingat secara konsisten agar keterampilan *self care* dapat benar-benar menjadi kebiasaan.

4.6 Tahap Terminasi dan Rujukan

4.6.1 Terminasi

Tahap terminasi dan rujukan dilaksanakan setelah pelaksanaan intervensi kepada klien “KM”. Tahap-tahap terminasi dan rujukan adalah sebagai berikut :

1) Terminasi

Terminasi merupakan tahap di mana terputusnya hubungan profesional antara praktikan dengan klien “KM” dalam proses penyelesaian masalah. Landasan dilaksanakannya terminasi ini adalah karena seluruh tahapan intervensi telah berakhir serta indikator keberhasilan intervensi terhadap masalah klien “KM”, yaitu kurangnya keterampilan dalam merawat diri (*self care*) yang ditandai dengan kurangnya menjaga kebersihan serta kerapian diri dalam kehidupan sehari-hari.

2) Proses Terminasi

Pelaksanaan terminasi dilakukan oleh praktikan secara bertahap. Hal ini dimaksudkan agar pemutusan hubungan profesional tidak terjadi secara mendadak dan mampu menciptakan kemandirian pada klien “KM” setelah berakhirnya intervensi. Adapun proses pelaksanaan terminasi dijabarkan sebagai berikut :

(1) Menjelaskan Proses Pertolongan Telah Selesai

Praktikan menjelaskan bahwa proses pertolongan yang dilakukan kepada klien “KM” dalam mengatasi permasalahan keterampilan *self care* telah berakhir, dan selanjutnya akan dilanjutkan oleh pihak panti.

(2) Menyampaikan Batas Waktu Intervensi kepada Klien

Praktikan menyampaikan bahwa intervensi terhadap klien “KM” telah mencapai batas waktu yang direncanakan, yaitu selama 18 hari (29 Agustus – 16 September 2025). Praktikan juga menyampaikan terima kasih serta permohonan maaf apabila terdapat kekurangan selama pelaksanaan intervensi.

(3) Mengurangi Intensitas Kontak secara Perlahan

Praktikan mulai mengurangi intensitas pertemuan dengan klien “KM” dibandingkan masa intervensi aktif. Hal ini dilakukan bukan untuk memutuskan kontak secara total, melainkan untuk melatih kemandirian klien agar tidak bergantung pada praktikan.

(4) Berpamitan kepada Klien dan Pihak Panti

Tahap akhir, praktikan berpamitan kepada klien “KM”, anak-anak asuh lainnya, kepada pekerja sosial, seluruh pegawai serta pengasuh di UPTD Pusat Pelayanan Sosial Griya Ramah Anak Pagaden Subang sebagai bentuk penghormatan dan penutup hubungan profesional.

4.6.2 Rujukan

Sehubungan dengan intervensi terhadap klien “KM” yang mengalami masalah kurangnya keterampilan dalam merawat dan menjaga kebersihan diri, serta berakhirnya waktu pelaksanaan praktikum institusi, maka dilakukan rujukan kepada pihak Pekerja sosial dan pendamping asrama serta pengurus lainnya di UPTD Pusat Pelayanan Sosial Griya Ramah Anak Pagaden Subang pada tanggal 22 September 2025. Tujuan rujukan ini adalah agar pihak UPTD Pusat Pelayanan

Sosial Griya Ramah Anak Pagaden Subang dapat membantu, mendampingi, dan mengawasi proses keberlanjutan penanganan masalah klien “KM”. Beberapa hal yang praktikan rekomendasikan antara lain:

- 1) Perlu adanya jadwal harian pelaksanaan *Activities of Daily Living* (ADL) dan dilakukan monitoring harian terkait keterampilan *self care* klien “KM” (mandi, gosok gigi, merapikan tempat tidur, menata pakaian, dan mencuci pakaian) agar kebiasaan tersebut dapat terus terjaga.
- 2) Perlu adanya dukungan dan penguatan berkelanjutan dari pendamping asrama, teman sebaya, maupun pengurus panti untuk menjaga motivasi klien dalam merawat diri.
- 3) Perlu adanya pendampingan khusus yang berfokus pada pengembangan kemandirian anak dalam aktivitas sehari-hari, sekaligus membantu mengatasi hambatan yang dihadapi klien dalam melatih keterampilan *self care*.

BAB V

PRAKTIK BAIK PRAKTIKUM INSTITUSI

5.1 Gambaran Integrasi/Keterkaitan/Saling Melengkapi Metoda *Social*

Case Work dan *Social Group Work* dan Capaian terbaik dari Praktikum

Metode *social case work* digunakan oleh praktikan dengan fokus pada individu untuk memahami secara mendalam masalah klien “KM” yang kurang memiliki keterampilan dalam merawat dan menjaga kebersihan diri (*self care*). Melalui metode ini, praktikan merancang rencana intervensi berupa penggunaan teknik *token economy*, *support*, dan *positive reinforcement* untuk membantu klien meningkatkan keterampilan perawatan diri, sekaligus memberikan dukungan emosional dan motivasi agar klien terdorong melakukan perubahan positif.

Sedangkan metode *social group work* praktikan gunakan untuk menangani masalah klien melalui kelompok edukasi (*educational group*) yang melibatkan beberapa anak di Wisma Kemuning. Tujuannya adalah menciptakan lingkungan belajar bersama yang menyenangkan, di mana klien “KM” dapat memperoleh pengetahuan tambahan tentang pentingnya *self care*, berlatih keterampilan secara langsung, mendapat dukungan dari teman sebaya, serta meningkatkan keberfungsian sosialnya melalui interaksi dalam kelompok.

Integrasi antara metode *social case work* dan *social group work* ini memberikan pendekatan yang lebih holistik dalam menangani masalah klien “KM”. Melalui *social case work*, klien mendapatkan penanganan secara individual sesuai dengan kebutuhan spesifiknya, sedangkan melalui *social group work*, klien memperoleh pengalaman belajar bersama yang memperkuat motivasi, meningkatkan rasa kebersamaan, dan menumbuhkan keterampilan sosial. Dengan demikian, kedua metode tersebut saling melengkapi dan terbukti efektif dalam membantu klien “KM” meningkatkan keterampilan *self care* serta mendukung keberfungsian sosialnya di lingkungan UPTD Pusat Pelayanan Sosial Griya Ramah Anak Pagaden Subang.

5.2 Refleksi Praktikan (Pengalaman Praktikum untuk pengembangan Diri dan Pengembangan Profesional Calon Pekerja Sosial, Dilema etik yang dihadapi dan solusinya)

Praktikum institusi yang dilakukan oleh praktikan di UPTD Pusat Pelayanan Sosial Griya Ramah Anak Pagaden Subang memberikan pengalaman berharga dalam mengembangkan keterampilan personal dan profesional. Melalui kegiatan praktikum ini, praktikan berinteraksi secara langsung dengan klien “KM” yang menghadapi permasalahan kurangnya keterampilan dalam merawat diri (*self care*). Proses interaksi ini memberikan kesempatan bagi praktikan untuk mengasah kemampuan komunikasi, membangun empati, memahami dinamika emosional klien, serta belajar mengelola stres dan tekanan dalam menghadapi situasi nyata di lapangan. Selain itu, praktikan juga berlatih menumbuhkan rasa tanggung jawab, ketekunan, serta kemampuan mengendalikan emosi ketika menghadapi hambatan selama proses intervensi.

Selama pelaksanaan intervensi, praktikan juga mendapat kesempatan untuk bekerja sama dengan pihak lain di lingkungan UPTD Pusat Pelayanan Sosial Griya Ramah Anak Pagaden Subang, seperti pekerja sosial, pengasuh, dan teman sebaya klien. Kolaborasi ini membantu praktikan dalam menggali informasi, menyusun intervensi yang sesuai, serta memastikan proses pertolongan berjalan efektif. Keseluruhan pengalaman ini menjadi bekal yang sangat berharga bagi praktikan dalam perkembangan profesional sebagai calon pekerja sosial.

5.3 Keterlibatan Praktikan dalam Kegiatan Lainnya di Lokasi Sentra Terpadu/Sentra dan institusi lainnya

Selain melakukan kegiatan Praktikum Institusi berupa proses pertolongan kepada klien dengan menggunakan metode *social case work* dan *social group work*, praktikan juga mendapatkan kesempatan untuk terlibat dalam berbagai kegiatan lain selama melaksanakan praktikum di UPTD Pusat Pelayanan Sosial Griya Ramah Anak Pagaden Subang. Berbagai kegiatan yang diikuti oleh praktikan secara langsung diantaranya sebagai berikut:

1) Apel Senin Pagi Bersama Pegawai



Foto 5. 1 Apel Senin Pagi Bersama Pegawai
Sumber : Dokumentasi Pribadi Praktikan Tahun 2025

Praktikan rutin mengikuti apel pagi bersama pegawai UPTD Pusat Pelayanan Sosial Griya Ramah Anak Pagaden Subang. Melalui kegiatan ini praktikan dapat memahami budaya disiplin lembaga serta berkesempatan menjalin komunikasi dengan pegawai dan staf.

2) Kegiatan Jum'at Bersih



Foto 5. 2 Kegiatan Jum'at Bersih
Sumber : Dokumentasi Pribadi Praktikan Tahun 2025

Praktikan diikutsertakan dalam kegiatan jum'at bersih bersama seluruh pegawai. Kegiatan ini menjadi sarana untuk menanamkan nilai kebersihan lingkungan sekaligus mempererat interaksi antara praktikan dan pegawai.

3) Pendampingan Anak Asuh Mengikuti Latihan Baris Berbaris (PBB)



Foto 5. 3 Pendampingan Anak Asuh Latihan Baris Berbaris

Sumber : Dokumentasi Pribadi Praktikan Tahun 2025

Praktikan dilibatkan dalam pendampingan giat latihan baris berbaris setiap Sabtu dan Minggu yang difasilitasi TNI/Polri. Melalui kegiatan ini praktikan dapat mengamati pembentukan karakter disiplin, tanggung jawab, dan kebersamaan pada anak asuh.

4) Pendampingan Anak Asuh dalam kegiatan Ekstrakurikuler Pencak Silat



Foto 5. 4 Pendampingan Anak Asuh dalam kegiatan Ekstrakurikuler Pencak Silat

Sumber : Dokumentasi Pribadi Praktikan Tahun 2025

Praktikan turut mendampingi anak asuh dalam latihan pencak silat. Kegiatan ini tidak hanya menumbuhkan keterampilan bela diri, tetapi juga menanamkan nilai sportivitas dan rasa percaya diri.

5) Pendampingan anak asuh dalam Kegiatan Keagamaan



Foto 5. 5 Pendampingan anak asuh dalam Kegiatan Keagamaan

Sumber : Dokumentasi Pribadi Praktikan Tahun 2025

Praktikan berperan dalam mendampingi anak asuh pada kegiatan BTQ, doa bersama, dan ibadah rutin. Hal ini membantu praktikan memahami bagaimana aspek spiritual ditanamkan untuk membentuk akhlak anak asuh.

6) Pendampingan Anak Asuh dalam Kegiatan Bimbingan Belajar



Foto 5. 6 Pendampingan Anak Asuh dalam Kegiatan Bimbingan Belajar

Sumber : Dokumentasi Pribadi Praktikan Tahun 2025

Praktikan dilibatkan dalam mendampingi anak asuh dalam kegiatan belajar, baik pelajaran sekolah maupun tambahan. Kegiatan ini memberi pengalaman praktikan untuk membangun motivasi belajar serta memberikan dukungan akademik sederhana.

7) Pendampingan Anak Asuh dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Voli dan Futsal



Foto 5. 7 Pendampingan Anak Asuh dalam
Kegiatan Ekstrakurikuler Voli dan Futsal
Sumber : Dokumentasi Pribadi Praktikan Tahun 2025

Praktikan ikut mendampingi anak asuh dalam latihan voli dan futsal. Kegiatan olahraga ini berperan penting dalam melatih kerjasama tim, kebugaran fisik, dan kedisiplinan anak asuh.

8) Pendampingan Anak Asuh dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Angklung



Foto 5. 8 Pendampingan Anak Asuh dalam
Kegiatan Ekstrakurikuler Angklung
Sumber : Dokumentasi Pribadi Praktikan Tahun 2025

Praktikan mendampingi anak asuh yang tergabung dalam kelompok angklung. Kegiatan seni budaya ini melatih kekompakan, kreativitas, dan melestarikan budaya lokal Jawa Barat.

9) Kegiatan Rekreasi/Hiburan (Nonton Bareng Film Edukasi)



Foto 5. 9 Kegiatan Rekreasi/Hiburan
(Nonton Bareng Film Edukasi)
Sumber : Dokumentasi Pribadi Praktikan Tahun 2025

Praktikan ikut serta dalam kegiatan rekreasi seperti nobar film edukasi bersama anak asuh. Kegiatan ini memberikan suasana santai namun tetap mengandung nilai edukatif dan mempererat keakraban.

10) Pendampingan Kegiatan Makan Malam dan Bimbingan Sosial



Foto 5. 10 Pendampingan Kegiatan Makan Malam
dan Bimbingan Sosial
Sumber : Dokumentasi Pribadi Praktikan Tahun 2025

Praktikan mendampingi anak asuh dalam kegiatan makan malam bersama sekaligus mengisi sesi penyuluhan sosial sederhana. Kegiatan ini menjadi media untuk memberikan pemahaman tentang nilai kebersamaan, kedisiplinan, serta pentingnya etika dan tanggung jawab sosial dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, kegiatan ini juga memberikan kesempatan bagi praktikan untuk mengamati

interaksi sosial anak, menilai tingkat partisipasi mereka, dan memberikan bimbingan secara langsung sesuai kebutuhan masing-masing anak.

11) Kegiatan Pembagian Personal Hygiene/Alat Penunjang Kebersihan Diri



Foto 5. 11 Kegiatan Pembagian Personal *Hygiene*
Sumber : Dokumentasi Pribadi Praktikan Tahun 2025

Praktikan ikut berpartisipasi dalam kegiatan pembagian perlengkapan personal hygiene seperti sabun, sikat gigi, pasta gigi, dan perlengkapan kebersihan lainnya. Kegiatan ini bertujuan untuk mendukung anak asuh dalam menjaga keterampilan *selfcare* serta meningkatkan kesadaran akan pentingnya kebersihan diri.

12) *Home Visit*



Foto 5. 12 Kegiatan *Home Visit*
Sumber : Dokumentasi Pribadi Praktikan Tahun 2025

Praktikan berkesempatan mengikuti kegiatan *home visit* anak asuh ke keluarga masing-masing. Kegiatan ini tidak hanya memperkaya pengalaman praktikan dalam memahami dinamika keluarga anak, tetapi juga memberikan

wawasan lebih mendalam mengenai pola pengasuhan, interaksi antar anggota keluarga, serta faktor-faktor yang memengaruhi perkembangan dan perilaku anak.

13) *School Visit*



Foto 5. 13 *School Visit* Ke SMPN 1 Pagaden
Sumber : Dokumentasi Pribadi Praktikan Tahun 2025

Praktikan juga mengikuti school visit ke sekolah anak asuh. Kegiatan ini memberikan gambaran langsung tentang interaksi anak dengan guru dan teman-teman sekolahnya.

14) Ikut Serta Perlombaan 17-an Tingkat Dinas Sosial Provinsi Jawa Barat



Foto 5. 14 Ikut Serta Perlombaan 17-an Tingkat
Dinas Sosial Provinsi Jawa Barat
Sumber : Dokumentasi Pribadi Praktikan Tahun 2025

Praktikan turut serta dalam perlombaan 17-an tingkat Dinas Sosial provinsi Jawa Barat. Melalui kegiatan ini praktikan berkesempatan untuk membangun relasi dan menyalurkan potensi serta menjalin kebersamaan dengan lembaga lain.

15) Perlombaan 17-an di Lingkungan UPTD Pusat Pelayanan Sosial Griya Ramah Anak Pagaden Subang



Foto 5. 15 Perlombaan 17-an di Lingkungan UPTD PPSGRA

Sumber : Dokumentasi Pribadi Praktikan Tahun 2025

Praktikan juga terlibat dalam perlombaan 17-an di lingkungan UPTD PPSGRA. Kegiatan ini menumbuhkan semangat nasionalisme, kebersamaan, dan keceriaan anak asuh. Kegiatan ini juga menjadi kesempatan bagi praktikan untuk mengamati kemampuan kerjasama, sportivitas, dan kreativitas anak, sekaligus memperkuat hubungan positif antara anak asuh dan praktikan.

16) Acara Peringatan Maulid Nabi Muhammad SAW



Foto 5. 16 Acara Peringatan Maulid Nabi Muhammad SAW

Sumber : Dokumentasi Pribadi Praktikan Tahun 2025

Praktikan ikut serta dalam kegiatan keagamaan memperingati Maulid Nabi Muhammad SAW. Acara ini menanamkan nilai spiritualitas, syukur, serta memperkuat ukhuwah Islamiyah di lingkungan UPTD PPSGRA.

17) Pembuatan Telur Asin bersama Anak Asuh



Foto 5. 17 Pembuatan Telur Asin bersama anak asuh
Sumber : Dokumentasi Pribadi Praktikan Tahun 2025

Praktikan ikut serta terlibat langsung dalam pembuatan telur asin yang dilakukan bersama beberapa anak asuh. Kegiatan ini tidak hanya melatih keterampilan praktis anak asuh, tetapi juga menjadi media untuk mengajarkan kedisiplinan, tanggung jawab, dan kerja sama tim. Praktikan dapat memantau partisipasi anak, memberikan arahan saat dibutuhkan, serta memperkuat interaksi positif antara anak dan praktikan.

18) Pentas Seni/*Talent Show* (Malam Penghantar Pulang Praktikan)



Foto 5. 18 Pentas Seni/*Talent Show*
(Malam Penghantar Pulang Praktikan)
Sumber : Dokumentasi Pribadi Praktikan Tahun 2025

Praktikan menjadi bagian dari acara pentas seni yang diselenggarakan dalam rangka malam penghantar pulang praktikan. Kegiatan ini menjadi momen kebersamaan, ungkapan terima kasih, dan ajang anak asuh mengekspresikan kreativitas serta bakatnya khususnya dalam bidang seni dan pertunjukan.

5.4 Tantangan Praktikum Institusi

Dalam pelaksanaan Praktikum Institusi di UPTD Pusat Pelayanan Sosial Griya Ramah Anak (PPSGRA) Pagaden Subang, praktikan perlu menyesuaikan kegiatan, baik intervensi bersama klien maupun kegiatan lainnya, dengan jadwal sekolah anak asuh. Oleh karena itu, kegiatan praktikum mulai berjalan efektif pada sore hingga malam hari setelah anak asuh pulang sekolah dan menyelesaikan aktivitas belajarnya. Penyesuaian waktu ini menuntut praktikan untuk memiliki fleksibilitas dan kedisiplinan dalam mengatur jadwal kegiatan, sekaligus memastikan setiap tahapan intervensi tetap berjalan sesuai dengan rencana yang telah disusun.

Dalam proses pertolongan yang dilakukan bersama klien, praktikan juga menghadapi dinamika emosi klien yang kerap berubah-ubah tergantung pada suasana hati dan interaksi dengan teman sebayanya. Kondisi ini menjadi salah satu tantangan bagi praktikan dalam mengontrol perasaan sekaligus menjaga sikap profesional agar tetap konsisten mendampingi klien dalam berbagai situasi dan kondisi. Selain itu, praktikan perlu mengembangkan keterampilan komunikasi yang empatik dan adaptif untuk membangun hubungan yang stabil dengan klien, terutama saat klien menunjukkan resistensi atau ketidaknyamanan terhadap proses intervensi.

Selain melaksanakan pendampingan individu, praktikan turut berperan aktif dalam kegiatan kelompok dan aktivitas keseharian di lingkungan panti seperti pembinaan moral, kegiatan kebersihan, pendampingan belajar, dan kegiatan keagamaan. Praktikan juga ikut dilibatkan dalam kegiatan penjangkauan ke rumah klien, sebagai bagian dari upaya penelusuran data dan pemantauan kondisi keluarga, serta ikut terlibat dalam beberapa kegiatan bersifat kedinasan bersama pekerja sosial. Keterlibatan ini memberikan pengalaman langsung bagi praktikan untuk memahami dinamika pelayanan sosial yang bersifat lintas sektor dan kolaboratif.

BAB VI

SIMPULAN DAN SARAN

6.1 Simpulan

Praktikum Institusi Politeknik Kesejahteraan Sosial Bandung telah dilaksanakan oleh praktikan mulai tanggal 11 Agustus sampai dengan 26 September 2025 di UPTD Pusat Pelayanan Sosial Griya Ramah Anak Pagaden Subang. Kegiatan praktikum diawali dengan sosialisasi dan pembekalan pada tahap pra-lapangan bersama seluruh mahasiswa praktikum 2025, kemudian dilanjutkan dengan pemberangkatan ke masing-masing lokasi instansi praktikum. Melalui kegiatan ini, praktikan mendapatkan kesempatan untuk belajar sekaligus mengaplikasikan ilmu yang telah diperoleh guna meningkatkan kemampuan dalam bidang kesejahteraan sosial, khususnya profesi pekerjaan sosial. Harapannya, praktikan semakin memahami peranan dan fungsi pekerja sosial dalam pelayanan berbasis lembaga atau institusi.

Dalam pelaksanaan praktikum, praktikan menerapkan praktik pekerjaan sosial aras mikro dan mezzo terhadap pemerlu pelayanan sosial di UPTD Pusat Pelayanan Sosial Griya Ramah Anak Pagaden Subang dengan kluster anak, melalui tahapan *engagement*, *intake* dan *contract*, asesmen, rencana intervensi, intervensi, evaluasi, terminasi, serta rujukan. Praktikan menggunakan berbagai teknik pekerjaan sosial aras mikro, seperti *support*, *positive reinforcement*, dan *token economy* sebagai teknik utama, serta kelompok edukasi (*educational group*) pada aras *mezzo*.

Selama pelaksanaan intervensi, praktikan berhasil melaksanakan kegiatan yang bertujuan untuk membantu klien “KM” dalam mengatasi permasalahannya, yaitu kurangnya keterampilan dalam merawat diri (*self care*) yang ditandai dengan kurangnya menjaga kebersihan serta kerapian diri dalam kehidupan sehari-hari. Kegiatan yang dilakukan antara lain pemberian edukasi dasar, monitoring harian kebersihan diri, perhitungan *token*, serta pelibatan klien dalam kelompok edukasi bersama teman sebayanya. Intervensi berlangsung selama lebih dari satu bulan dengan dukungan penuh dari pihak pengasuh dan pekerja sosial di UPTD Pusat Pelayanan Sosial Griya Ramah Anak Pagaden Subang.

Namun, dalam prosesnya praktikan juga menghadapi kendala terutama terkait keterbatasan waktu praktikum dan konsistensi klien dalam menjalankan keterampilan yang telah dilatih. Oleh karena itu, klien “KM” masih membutuhkan pendampingan lebih lanjut dan intensif dari pekerja sosial serta pihak lembaga agar perubahan yang telah dicapai dapat lebih maksimal dan berkelanjutan.

6.2 Rekomendasi

1) Rekomendasi bagi UPTD PPSGRA Pagaden Subang

Berdasarkan hasil pelaksanaan Praktikum Institusi di UPTD Pusat Pelayanan Sosial Griya Ramah Anak (PPSGRA) Pagaden Subang, praktikan memberikan beberapa rekomendasi untuk penguatan layanan lembaga. Rekomendasi ini ditujukan sebagai masukan bagi UPTD dalam meningkatkan kualitas pelayanan kepada anak asuh serta memperkuat pelaksanaan program pembinaan dan pendampingan agar lebih terarah, berkesinambungan, dan berorientasi pada pengembangan kemandirian anak. Berikut dibawah ini merupakan uraian rekomendasinya :

- (1) Memperkuat koordinasi internal dengan pembagian tugas pokok dan fungsi (tupoksi) yang jelas antara pekerja sosial, pegawai lainnya dan pengasuh agar pelayanan terhadap anak asuh dan masyarakat lebih terarah serta semakin tepat sasaran.
- (2) Lembaga sebaiknya menyediakan mobil operasional tambahan yang khusus untuk mendukung kegiatan pelayanan, untuk kebutuhan seperti *home visit*, *school visit*, kegiatan rekreasi/edukasi, maupun keperluan darurat anak asuh.
- (3) Perlu adanya penambahan jumlah sumber daya manusia (SDM), baik itu pekerja sosial, pengasuh tetap maupun pegawai teknis lainnya, agar pelayanan kepada anak asuh lebih optimal, terfokus, dan merata.
- (4) Menyediakan kegiatan terstruktur dan berkesinambungan untuk menumbuhkan kemandirian anak asuh, khususnya dalam keterampilan *self care*.
- (5) Pekerja sosial dapat melakukan pengawasan kemudian pengasuh melakukan pendampingan serta melakukan monitoring harian dan evaluasi berkala untuk memastikan keterampilan *self care* (perawatan diri) klien “KM” dan anak asuh lainnya dilakukan secara konsisten.

2) Rekomendasi bagi Politeknik Kesejahteraan Sosial

- (1) Perlu adanya penguatan kegiatan pembekalan pra-praktikum yang tidak hanya berfokus pada aspek administratif, tetapi juga pada pemahaman teknis lapangan seperti etika profesi, dinamika kerja di lembaga sosial, serta strategi komunikasi profesional dengan pihak lembaga dan klien. Dengan demikian, mahasiswa dapat lebih siap secara mental dan praktis dalam menghadapi tantangan di lapangan.
- (2) Disarankan agar Politeknik Kesejahteraan Sosial Bandung memperkuat sistem koordinasi dan evaluasi pasca praktikum, baik dengan mahasiswa maupun lembaga mitra. Evaluasi ini penting untuk menilai efektivitas pelaksanaan praktikum, mengidentifikasi kendala di lapangan, serta mengumpulkan masukan guna peningkatan kualitas kurikulum dan sistem pembelajaran berbasis praktik.
- (3) Penyampaian informasi yang terencana. Informasi terkait kegiatan, kebijakan, maupun perubahan jadwal sebaiknya disampaikan secara terencana dan dengan waktu yang cukup, agar pihak lembaga mitra dan peserta praktikum memiliki kesempatan untuk mempersiapkan diri dengan baik. Hal ini juga dapat meminimalisir terjadinya miskomunikasi serta mendukung kelancaran proses praktikum di lapangan.
- (4) Disarankan juga agar kegiatan supervisi lembaga diharapkan dapat dilaksanakan secara terjadwal dan terkoordinasi sebelumnya. Mengingat setiap lembaga memiliki aktivitas rutin, penjadwalan supervisi yang terencana akan membantu proses koordinasi antara pihak kampus dan lembaga mitra, serta memastikan kegiatan supervisi berjalan efektif tanpa mengganggu kegiatan pelayanan sosial di lembaga.
- (5) Penyediaan Informasi Awal Sebelum Pengisian Formulir Setting Praktikum. Sebelum peserta mengisi formulir atau *Google Form* untuk pemilihan lokasi praktikum, sebaiknya diberikan informasi awal mengenai daftar lembaga yang tersedia beserta profil singkat dan karakteristiknya. Langkah ini akan membantu peserta dalam membuat keputusan yang tepat dan terinformasi, serta memastikan kesesuaian antara minat, kompetensi, dan kebutuhan pembelajaran dengan lokasi praktikum yang dipilih.

DAFTAR PUSTAKA

- Arif Haris, A. M. (2023). *Pengantar Metode Praktik Pekerjaan Sosial*. Deepublish Digital.
- Azizah, L. N. (2021). *Teknik-teknik dalam Social Case Work*.
- Bradley, T. E. (2016). *40 Techniques every counselor should know* (Terj Helly Prajitno Soetjipto dan Sri Mulyantini Soetjipto). Pustaka Pelajar.
- Garvin. (2011). *Social Group Work* (Terj H. Koswara et al). Sekolah Tinggi Kesejahteraan Sosial Bandung.
- Hurlock, E. B. (2015). *Psikologi Perkembangan* (Ed. V). Erlangga.
- Kementerian Sosial Republik Indonesia. (2020). *Permensos No 4 Tahun 2020*.
- Kardeti, D., Susanto, E., Syarif Hidayat, R., et al. (2025). *Pedoman Praktikum Institusi*. Poltekesos Bandung.
- KemenPPPA. (2014). *Undang - Undang Nomor 35 Tahun 2014*.
- Kementerian Sosial Republik Indonesia. (2012). *Peraturan Menteri Sosial Nomor 08 Tahun 2012 Tentang Pedoman Pendataan dan Pengelolaan Data Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial dan Potensi dan Sumber Kesejahteraan Sosial*.
Peraturan Menteri Sosial RI.
- Kementerian Sosial RI (2018). *Peraturan Menteri Sosial Republik Indonesia Nomor 9 Tahun 2018 Tentang Standar Teknis Pelayanan Dasar Pada Standar Pelayanan Minimal Bidang Sosial di Daerah Provinsi dan di Daerah Kabupaten/Kota*.
- Kementerian Koordinator Pembangunan Manusia dan Kebudayaan RI. (2021).
Konvensi Hak Anak 1989.
- Kristianto, M. (2023). *Perawatan Diri (Self Care)*. Pustaka Pelajar
- Muhlisin, A., & Irdawati. (2020). *Teori Self Care Orem dan Pendekatan dalam Praktek Keperawatan*. Berita Ilmu Keperawatan.
- Shefor, B. W., & Horejsi, C. R. (2016). *Techniques and Guidelines for Social Work Practice* (Terj Tim Penerjemah STKS Bandung). STKS Bandung.

- Sukoco, D. H. (2021). *Pekerjaan Sosial dan Proses Pertolongan*. Politeknik Kesejahteraan Sosial Bandung.
- Susilowati, E. (2020). *Praktik Pekerjaan Sosial Dengan Anak*. In *Politeknik Kesejahteraan Sosial Bandung*. Politeknik Kesejahteraan Sosial Bandung.
- Zastrow, C. H., & Hessenauer, S. L. (2017). *Social Work With Groups*. Cengage Learning.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 2009 tentang Kesejahteraan Sosial.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 35 Tahun 2014 tentang Perubahan atas Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2019 tentang Pekerja Sosial.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 44 Tahun 2017 tentang Pelaksanaan Pengasuhan Anak.
- Peraturan Menteri Sosial Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 2020 tentang Rehabilitasi Sosial Dasar bagi Anak Terlantar.
- Peraturan Daerah Provinsi Jawa Barat Nomor 3 Tahun 2021 tentang Penyelenggaraan Perlindungan Anak.
- Peraturan Gubernur Jawa Barat Nomor 13 Tahun 2022 tentang Rencana Aksi Daerah Perlindungan Anak.
- Peraturan Daerah Kabupaten Subang Nomor 2 Tahun 2019 tentang Perlindungan Perempuan dan Anak.

LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Pembagian Daftar Kelompok Praktikum Institusi Tahun 2025

	KEMENTERIAN SOSIAL REPUBLIK INDONESIA POLITEKNIK KESEJAHTERAAN SOSIAL BANDUNG Jalan Ir. H. Juanda Nomor 367 Bandung 40135 Telepon 022-2504838, 2501330 Faks. 022-2502962, website:www.poltekesos.ac.id, e-mail:humas@poltekesos.ac.id	
<hr/>		
Nomor : 1831/9.7/KS.01/8/2025	1 Agustus 2025	
Lampiran : 1 berkas		
Perihal : - Daftar Pembimbing, Mahasiswa dan Lokasi Praktikum Institusi TA. 2025/2026 - Pembekalan Praktikum Institusi Tahun Akademik 2025/2026		
Kepada:		
Mahasiswa/Praktikan Praktikum Institusi		
Program Studi Pekerjaan Sosial Program Sarjana Terapan Tahun Akademik 2025/2026		
Dengan ini disampaikan Daftar Dosen Pembimbing, Mahasiswa, dan Lokasi Praktikum Institusi Tahun Akademik 2025/2026 (terlampir). Sebagai bagian dari tahapan pelaksanaan praktikum, mahasiswa diwajibkan mengikuti kegiatan pra-lapangan yang mencakup pembekalan dan bimbingan. Adapun kegiatan Pembekalan Praktikum Institusi TA 2025/2026 akan dilaksanakan pada:		
Hari, Tanggal	: Senin – Selasa, 4 – 5 Agustus 2025	
Waktu	: Jadwal terlampir	
Tempat	: Gedung Auditorium (Luring) dan <i>Zoom Meeting</i> (Daring)	
Sementara itu, bimbingan pra-lapangan akan dilaksanakan sesuai dengan kesepakatan antara mahasiswa dan Dosen Pembimbing masing-masing. Mahasiswa diimbau segera menjalin komunikasi dan koordinasi dengan rekan-rekan satu lokasi praktikum untuk kelancaran proses tersebut serta menghubungi Dosen Pembimbing guna menyusun jadwal bimbingan. Atas perhatian disampaikan terima kasih.		
Ketua Program Studi Pekerjaan Sosial Poltekesos Bandung		
		
Dr. Denti Kardeti, M.Si.		
Tembusan:		
Yth. Direktur Poltekesos (sebagai laporan)		
<hr/>		
		
		

Lampiran 2 Surat Keterangan Perjalanan Ke Lokasi Praktikum Institusi



**KEMENTERIAN SOSIAL REPUBLIK INDONESIA
POLITEKNIK KESEJAHTERAAN SOSIAL BANDUNG**

Jalan Ir. H. Juanda Nomor 367 Bandung 40135 Telepon 022-2504838, 2501330
Faks. 022-2502962, website:www.poltekesos.ac.id, e-mail:humas@poltekesos.ac.id



SURAT KETERANGAN PERJALANAN

Nomor: 2056/6.1.8/DL.02.02/8/2025

Sehubungan dengan pelaksanaan Program Praktikum Institusi Mahasiswa Program Studi Pekerjaan Sosial Program Sarjana Terapan Politeknik Kesejahteraan Sosial Tahun Akademik 2025/2026 yang akan dilaksanakan di Lokasi Praktikum pada Sentra Terpadu/ Sentra Kementerian Sosial dan Unit Pelaksana Teknis Daerah (UPTD/ Sentra Pelayanan Dinas Sosial Provinsi DKI Jakarta dan Provinsi Jawa Barat serta Lembaga Kesejahteraan sosial mulai tanggal 11 Agustus sampai dengan 26 September 2025, dengan ini diberitahukan bahwa mahasiswa sebagaimana daftar nama terlampir akan melakukan perjalanan menuju lembaga lokasi praktikum dimaksud dengan menggunakan Kendaraan Roda 2 dan Roda 4 pada Hari Sabtu, Minggu dan Senin Tanggal 9, 10 dan 11 Agustus 2025.

Berkenaan dengan hal tersebut, setiap pengendara wajib berhati-hati, bersikap santun dan senantiasa mentaati segala peraturan berlalu lintas dengan baik. Surat Keterangan ini dibuat agar pihak berwenang dapat mengetahui dan membantu sebagaimana mestinya.

Atas perhatian dan dukungan disampaikan terima kasih.

Bandung, 8 Agustus 2025

An. Kaprodi Pekerjaan Sosial
Kepala Laboratorium Prodi Pekerjaan Sosial



[Handwritten Signature]
Dr. Rammat Syarif Hidayat, MPS.Sp

Penata Tk.I/III/d

NIP. 19770701 200604 1 005

Lampiran 3 Berita Acara Serah Terima Klien dari Pekerja Sosial Kepada Praktikan

BERITA ACARA



TENTANG

**SERAH TERIMA KLIEN DARI UPTD PELAYANAN SOSIAL GRIYA RAMAH
ANAK KABUPATEN SUBANG KEPADA PRAKTIKAN
POLITEKNIK KESEJAHTERAAN SOSIAL BANDUNG**

Pada hari ini : Tanggal 19, Bulan 8, Tahun ²⁰²⁵ telah dilakukan penyerahan klien,
 Nama : Kom...
 Usia : 14 Tahun
 Tempat, tanggal lahir : Subang, 15 Mei 2011
 Jenis Kelamin : Laki - laki
 Dengan kondisi : Kondisi tubuh/fisik sehat, namun klien k Perlu adanya
 Pendampingan khusus dari segi kedisiplinan dan menjaga
 kebersihan diri/tubuhnya.

Oleh,

Nama : Adam Jati Al- Ikmal S.Tr. Sos
 Jabatan : Pekerja Sosial
 Yang kemudian disebut dengan pihak pertama, dan diterima oleh:
 Nama : Ridwan Mulya Munajat
 NRP : 2204106
 Yang kemudian disebut dengan pihak kedua, untuk dilakukan intervensi terhadap
 permasalahan yang dialami klien bersangkutan.
 Demikian berita acara serah terima ini dibuat untuk diketahui dan dilaksanakan dengan penuh
 tanggung jawab.

<p>Pihak I,</p> <p>Pekerja Sosial UPTD Pelayanan Sosial Griya Ramah Anak Kabupaten Subang</p>	<p>Pihak II,</p> <p>Praktikan Politeknik Kesejahteraan Sosial Bandung</p>
	
<p>(Adam Jati Al- Ikmal S.Tr. Sos)</p>	<p>(Ridwan Mulya Munajat)</p>

Lampiran 5 Berita Acara Pelaksanaan *Case Conference* Tahap I

POLITEKNIK KESEJAHTERAAN SOSIAL BANDUNG

Mahasiswa Praktikan Politeknik Kesejahteraan Sosial

Jl Ir. H. Juanda No.367 Bandung 40135 Telp (022) 2504838, 2501330

Faks (022) 2502962 <https://www.poltekesos.ac.id/>

BERITA ACARA

PELAKSANAAN *CASE CONFERENCE* [TEMU BAHAS KASUS] TAHAP I

Pada hari ini Kamis, tanggal 28 bulan Agustus tahun 2025, jam 09.30 WIB, telah dilaksanakan *Case Conference* (temu bahas kasus) **tahap satu**, oleh Mahasiswa Program Studi Pekerjaan Sosial, Program Sarjana Terapan, Politeknik Kesejahteraan Sosial Bandung, yang bertempat di ruangan Aula UPTD Pusat Pelayanan Sosial Griya Ramah Anak Subang, dengan hasil *Case Conference* (CC) terlampir. Jumlah peserta yang hadir sebanyak 16 orang (daftar hadir terlampir).

Demikian berita acara ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana semestinya.

Subang, 28 / 08 / 2025

Mengetahui:

Pembimbing Lapangan
UPTD PPSGRA Subang

Dr. SUPWARTININGTIH, MM
NIP. 196804301993032006

Ketua Kelompok Praktikan

RIDWAN MULYA M
NIM. 22 04 106

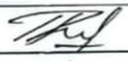





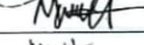





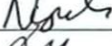



Lampiran 6 Daftar Hadir Case Conference Tahap I

DAFTAR HADIR
CASE CONFERENCE 1
PRAKTIKUM INSTITUSI UPTD PUSAT PELAYANAN SOSIAL
GRIYA RAMAH ANAK DI SUBANG
TAHUN 2025




Hari, Tanggal : Kamis, 28 Agustus 2025

Pukul : 10.00 sd selesai

Tempat : Aula UPTD Pusat Pelayanan Sosial Griya Ramah Anak di Subang

No	Nama	Jabatan	Tanda Tangan
1	RIDWAN MULYA MUNAJAT	MAHASISWA	
2	WAFDA SYAHIDAH	MAHASISWA	
3	ELSA MORITA SITOHANG	MAHASISWA	
4	FELICIA WESCAFOLYN BR G	MAHASISWA	
5	Afiifah Kamiilah	MAHASISWA	
6	GUSNAIDI ADAM	MAHASISWA	
7	Monica Ayu Aisyah IU	Mahasiswa	
8	TSALITSA FEBI ARUMI S	MAHASISWA	
9	IRMAYATI SAMODIAZ	Supervisor	
10	MUHAMMAD TAOPIK	Pelaks non ASN	
11	SUPAWARTINI WESIH	Pekerja Sosial	
12	ARTY Y. Hamelin	Pensos	
13	Titik Nurjanah	Pekerja Sosial	
14	Gustika Dina Fauziah	Pekerja Sosial	
15	Adam Jati	Pekerja Sosial	
16	GUSNAIDI ADAM	MAHASISWA	
17			
18			

Lampiran 7 Berita Acara Pelaksanaan *Case Conference* Tahap II

	<p>POLITEKNIK KESEJAHTERAAN SOSIAL BANDUNG Mahasiswa Praktikan Politeknik Kesejahteraan Sosial Jl Ir. H. Juanda No.367 Bandung 40135 Telp (022) 2504838, 2501330 Faks (022) 2502962 https://www.poltekesos.ac.id/</p>
<p>BERITA ACARA PELAKSANAAN CASE CONFERENCE [TEMU BAHAS KASUS] TAHAP 2</p>	
<p>Pada hari ini <u>Jumat</u>, tanggal <u>19</u> bulan <u>September</u> tahun 2025, jam <u>08.00</u> WIB, telah dilaksanakan <i>Case Conference</i> (temu bahas kasus) tahap dua, oleh Mahasiswa Program Studi Pekerjaan Sosial, Program Sarjana Terapan, Politeknik Kesejahteraan Sosial Bandung, yang bertempat di ruangan <u>Aula</u> UPTD Pusat Pelayanan Sosial Griya Ramah Anak Subang, dengan hasil <i>Case Conference</i> (CC) terlampir. Jumlah peserta yang hadir sebanyak <u>16</u> orang (daftar hadir terlampir).</p>	
<p>Demikian berita acara ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana semestinya.</p>	
<p>Subang, <u>19/09/2025</u></p>	
<p>Mengetahui:</p>	
<p>UPTD PPSGRA Subang</p>	<p>Ketua Kelompok Praktikan</p>
	
<p>(<u>SUPRAWATI NINGSI</u>) NIP <u>19680430.199303.2.006</u></p>	<p>(<u>RIDWAN MULYA M</u>) NIM <u>22 04 106</u></p>


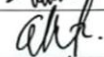


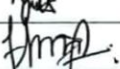
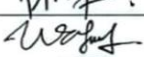
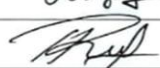
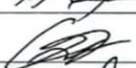
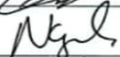


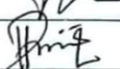
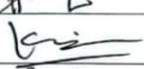
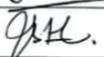
Lampiran 8 Daftar Hadir Pelaksanaan *Case Conference* II

DAFTAR HADIR
CASE CONFERENCE 2
PRAKTIKUM INSTITUSI POLITEKNIK KESEJAHTERAAN SOSIAL BANDUNG
DI UPTD PUSAT PELAYANAN SOSIAL GRIYA RAMAH ANAK DI SUBANG
TAHUN 2025

Hari, Tanggal : Jumat, 19 September 2025

Pukul : 08.00 s.d. Selesai




Tempat : aula UPTD Pusat Pelayanan Sosial Griya Ramah Anak di Subang

No	Nama	Jabatan	Tanda Tangan
1	TSALITJA FEBI ARUM SARI	MAHASISWA	
2	ELSA MORITA SITO HANG	MAHASISWA	
3	MONICA AHU AISYAH N	MAHASISWA	
4	Afiifah Kamilah	Mahasiswa	
5	Felicia Inescarolyn Br G.	Mahasiswa	
6	WAFDA SYAHIDAH	Mahasiswa	
7	RIDWAN MULYA MUNAJAT	MAHASISWA	
8	GUSNAIDI ADAM	MAHASISWA	
9	Titik Nurganah	Peksos	
10	Adam Jati	Pekesos	
11	MUH. TADJIB	Pekesos	
12	Ruskata	staf pelayanan	
13	Nia Kurnia	Pengelola Program	
14	Gustiqa Dina Faridah	Pekesos	
15	Swartaminah (zoom)	Pekesos	✓
16	Intan (zoom)	Pekesos	✓
17			
18			

Lampiran 9 Catatan Pelaksanaan Kegiatan Intervensi Oleh Klien "KM"


CATATAN PELAKSANAAN KEGIATAN INTERVENSI

KLIEN "K"

No	Tanggal	Aktivitas Yang Dilakukan	TTD Klien "K"
17	14 September 2025	<ol style="list-style-type: none"> 1. membersihkan kasur di pagi hari 2. Mandi pagi hari dan sore hari 3. ganti baju yang masih bersih 4. tidak menyimpan baju kotor di lemari 5. mencuci pakaian 	
18	15 September 2025	<ol style="list-style-type: none"> 1. membersihkan kasur 2. mandi pagi dan sore 3. ganti baju bersih yang masih bersih 4. tidak menyimpan baju kotor di lemari 5. mencuci pakaian 	
18	16 September 2025	<ol style="list-style-type: none"> 1. membersihkan kasur di pagi 2. mandi pagi hari dan sore 3. ganti baju yang masih bersih 4. tidak menyimpan baju kotor di lemari 5. mencuci pakaian 	

Subang, 16 September 2025

Praktikan


 RIDWAN MULYA MUNAJAT
Mengetahui,
Pekerja Sosial / Penanggung Jawab

 Adam Jati At Thawal S.T. Sos

Lampiran 10 Catatan *Punishment* Selama Proses Intervensi Berlangsung

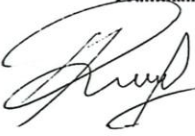
**TABEL KONSEKUENSI / PUNISHMENT KLIEN "K"
SELAMA PROSES INTERVENSI BERLANGSUNG**

Tanggal	Perilaku yang Tidak dilaksanakan	Jenis Punishment/Konsekuensi	Pelaksanaan Tugas Tambahan	Catatan Pendamping/Praktikan
29/08 2025	TIDAK MANDI PADA PAGI HARI (BERDASARKAN KETERANGAN SIGNIFICANT OTHERS)	KEHILANGAN TOKEN UNTUK AKTIVITAS TERSEBUT	-	MEMBERIKAN TEGURAN HAUUS KEPADA KLIEN
31/08 2025	TIDAK MANDI PADA PAGI HARI (BERDASARKAN KETERANGAN SIGNIFICANT OTHERS)	KEHILANGAN TOKEN UNTUK AKTIVITAS TERSEBUT.	-	PRAKTIKAN MEMBERIKAN PERINGATAN KEPADA KLIEN "K" UNTUK TIDAK MENGULANGI PERILAKU TERSEBUT.
3/09 2025	TIDAK MEYIMPAN BAJU KOTOR DIDALAM LEMARI/ MEYIMPAN BAJU KOTOR DI TEMPAT YANG TIDAK SEMESTINYA. (BERDASARKAN HASIL PEMANTAUAN PRAKTIKAN)	KEHILANGAN TOKEN UNTUK AKTIVITAS TERSEBUT DAN PENGURANGAN 1 (SATU) TOKEN DARI TOTAL HARIAN	-	PRAKTIKAN MEMBERIKAN PERINGATAN KEPADA KLIEN.
6/09 2025	TIDAK MENGGUNAKAN PAKAIAN YANG BERSIH DAN WANGI. (BERDASARKAN HASIL PEMANTAUAN PRAKTIKAN)	KEHILANGAN TOKEN UNTUK AKTIVITAS TERSEBUT DAN PENGURANGAN 1 (SATU) TOKEN DARI TOTAL HARIAN	-	PRAKTIKAN MEMBERIKAN PERINGATAN KEPADA KLIEN AGAR SELALU MENGGANTI PENGAAL BAJU BERSIH

Tanggal	Perilaku yang Tidak dilaksanakan	Jenis Punishment/Konsekuensi	Pelaksanaan Tugas Tambahan	Catatan Pendamping/Praktikan
9/09 2025	MEYIMPAN BAJU KOTOR DI TEMPAT YANG TIDAK SEMESTINYA. (BERDASARKAN PEMANTAUAN PRAKTIKAN DAN INFORMASI DARI SIGNIFICANT OTHERS)	KEHILANGAN TOKEN UNTUK AKTIVITAS TERSEBUT DAN PENGURANGAN (SATU) TOKEN DARI TOTAL HARIAN.	-	PRAKTIKAN MEMBERIKAN TEGURAN KEPADA KLIEN "K" SERTA MEMBERIKAN ADARAN UNTUK MELETAKAN DI TEMPAT YANG BENEK YANG HARUS DICUCI.
11/09 2025	TIDAK MEMBERSIHKAN/MERAPIKAN TEMPAT TIDUR SEBELUM BERAKTIVITAS PAGI. (BERDASARKAN INFO DARI SIGNIFICANT OTHERS PEMANTAUAN LANGSUNG PRAKTIKAN)	KEHILANGAN TOKEN UNTUK AKTIVITAS TERSEBUT.	MELAKUKAN REGISTRASI MERAPIKAN I (SATU) DUA LUKU MANDI TIDUR MESI KEMUNDUL DI SORE HARI. (HARI DITENTUKAN SESUAI KEMAMPUAN KLIEN)	KLIEN MELAKUKAN TUGAS TAMBAHAN INI DENGAN SANGAT SEDAT TETAPI AKHIRNYA SELESAI DARI RABAT.


Subang.....16.....September 2025

Praktikan



.....
RIDWAN MULYA MUNAJAT

Mengetahui,
Pekerja Sosial / Penanggung Jawab



.....
Adam Jati Al Ikmal S. Tr. Sos

Lampiran 11 Lembar Kehadiran Intervensi *Social Group Work*

**LEMBAR KEHADIRAN
PELAKSANAAN INTERVENSI *SOCIAL GROUP WORK***

NO	TANGGAL	NAMA	TANDA TANGAN
1	05/09/2025	D P H ari	
2	05/09/2025	Komun	
3	05/09/2025	Tot	
4	05/09/2025	M. [redacted] k m.	

Subang, ~~Jumat~~ 05 September 2025

Praktikan

RIDWAN MULYA MURNAJAT

**Mengetahui,
Pekerja Sosial/ Penanggung Jawab**

Adam Jati Al-kamal S.Tr. Sos

**LEMBAR KEHADIRAN
PELAKSANAAN INTERVENSI *SOCIAL GROUP WORK***

NO	TANGGAL	NAMA	TANDA TANGAN
1	06/09/2025	Ded. er. [redacted] ari i	
2	06/09/2025	Tot [redacted] MUL [redacted] a [redacted] Li	
3	06/09/2025	M. Ri [redacted] 1	
4	06/09/2025	ko. [redacted]	

Subang, Sabtu 06 September 2025

Praktikan

RIDWAN MULYA MURNAJAT

**Mengetahui,
Pekerja Sosial/ Penanggung Jawab**

Adam Jati Al-kamal S.Tr. Sos

**LEMBAR KEHADIRAN
PELAKSANAAN INTERVENSI SOCIAL GROUP WORK**

NO	TANGGAL	NAMA	TANDA TANGAN
1	08/09/2025	Ded R i	
2	08/09/2025	com	
3	08/09/2025	Pi-	
4	08/09/2025	TOP	

Subang, Senin 08 September 2025

Praktikan

.....
RIDWAN MULYA MUNAJAT

**Mengetahui,
Pekerja Sosial/ Penanggung Jawab**

.....
Adam Jati Al Ikmal S.Tr.Sos

**LEMBAR KEHADIRAN
PELAKSANAAN INTERVENSI SOCIAL GROUP WORK
SESI PERTEMUAN EVALUASI**

NO	TANGGAL	NAMA	TANDA TANGAN
1	15-09-2025	Ded r ndi f i	
2	15-09-2025	Top r m n s i	
3.	15-09-25	com .	
4.	15-09-25	m. Pd	

Subang, Senin 15 September 2025

Praktikan

.....
RIDWAN MULYA MUNAJAT

**Mengetahui,
Pekerja Sosial / Penanggung Jawab**

.....
Adam Jati Al Ikmal S.Tr.Sos

Lampiran 12 Berita Acara Pengembalian Klien Dari Praktikan Kepada Pekerja Sosial

BERITA ACARA

TENTANG

**PENGEMBALIAN KLIEN DARI PRAKTIKAN POLITEKNIK KESEJAHTERAAN
SOSIAL BANDUNG KEPADA UPTD PELAYANAN SOSIAL GRIYA RAMAH
ANAK KABUPATEN SUBANG KEPADA**

Pada hari ini Selasa, Tanggal 16, Bulan 09 Tahun 2015 telah dilakukan pengembalian klien,

Nama : KO [REDACTED] (K)

Usia : 14 TAHUN

Tempat, tanggal lahir : SUBANG, 15 MEI 2011

Jenis Kelamin : LAKI - LAKI

Dengan kondisi : SECARA FISIK SEHAT KEMUDIAN ADANYA PERINGATAN KETERAMPILAN DALAM MERAWAT DIRI (SELF CARE) YANG MENCAKUP KEMAMPUAN MENYAGA KEBERLIHAN SERTA FERAPIAN DIRI DALAM KEHIDUPAN SEHARI-HARI SESUAI DENGAN YANG PRAKTIKAN APRAHAN SELAMA PROSES INTERVENSI.

Oleh,

Nama : RIDWAN MULYA MUNAJAT

NRP : 22 04106

Yang kemudian disebut dengan pihak kedua, dan diterima oleh:

Nama : ADAM JATI AL - IKMAL, S.Tr. SOS

Jabatan: PEKERJA SOSIAL

Yang kemudian disebut dengan pihak pertama, untuk kembali mendapatkan pelayanan di UPTD Pelayanan Sosial Griya Ramah Anak Kabupaten Subang.

Demikian berita acara serah terima ini dibuat untuk diketahui dan dilaksanakan dengan penuh tanggung jawab.

Pihak I,

**Pekerja Sosial UPTD Pelayanan Sosial
Griya Ramah Anak Kabupaten Subang**



(Adam Jati: Al - Ikmal S. Tr. Sos)

Pihak II,

**Praktikan Politeknik Kesejahteraan
Sosial Bandung**



(RIDWAN MULYA MUNAJAT)

Lampiran 13 Surat Undangan Pelaksanaan Lokakarya Praktikum Institusi 2025



POLITEKNIK KESEJAHTERAAN SOSIAL BANDUNG

Mahasiswa Praktikan Politeknik Kesejahteraan Sosial

Jl Ir. H. Juanda No.367 Bandung 40135 Telp (022) 2504838, 2501330

Faks (022) 2502962 <https://www.poltekesos.ac.id/>

Nomor : 013/01/MahasiswaPraktikan /09/2025 24 September 2025
 Lampiran : -
 Perihal : **Penjemputan Mahasiswa dan Lokakarya**

Yth
 Pekerja Sosial UPTD PPSGRA Subang

di
 tempat

Sehubungan dengan akan dilaksanakannya kegiatan **Penjemputan Mahasiswa dan Lokakarya** oleh Kelompok 10 (sepuluh) Praktikum Institusi Prodi Pekerjaan Sosial, Program Sarjana Terapan, Politeknik Kesejahteraan Sosial Bandung, yang akan dilaksanakan pada :

Hari, tanggal : Jumat, 26 September 2025
 Pukul : 13.30 sd Selesai
 Tempat : Aula UPTD Pusat Pelayanan Sosial Griya Ramah Anak di Subang

Maka dengan ini kami bermaksud mengundang Bapak/Ibu untuk mendukung pelaksanaan kegiatan tersebut.

Demikian surat undangan ini kami sampaikan, atas perhatian dan kerja samanya kami mengucapkan terima kasih.

Koordinator Kelompok
 Praktikum Institusi UPTD PPSGRA,

Ridwan Mulva Munajat

NRP. 22.04.106

Sekretaris Kelompok
 Praktikum Institusi UPTD PPSGRA

Tsalitsa Febi Arum Sari

NRP. 22.04.013

Lampiran 14 Surat Undangan Acara Perpisahan Praktikan



POLITEKNIK KESEJAHTERAAN SOSIAL BANDUNG

Mahasiswa Praktikan Politeknik Kesejahteraan Sosial

Jl Ir. H. Juanda No.367 Bandung 40135 Telp (022) 2504838, 2501330

Faks (022) 2502962 <https://www.poltekesos.ac.id/>

Nomor : 017/01/MahasiswaPraktikan /08/2025 24 September 2025
 Lampiran : -
 Perihal : **Perpisahan dan Talent Show**

Yth
 Pekerja Sosial UPTD PPSGRA Subang

di
 tempat

Sehubungan dengan akan dilaksanakannya kegiatan **Perpisahan dan Talent Show** oleh Kelompok 10 (sepuluh) Praktikum Institusi Prodi Pekerjaan Sosial, Program Sarjana Terapan, Politeknik Kesejahteraan Sosial Bandung, yang akan dilaksanakan pada :

Hari, tanggal : Jumat, 26 September 2025
 Pukul : 19.30 sd Selesai
 Tempat : Aula UPTD Pusat Pelayanan Sosial Griya Ramah Anak di Subang

Maka dengan ini kami bermaksud mengundang Bapak/Ibu untuk mendukung pelaksanaan kegiatan tersebut.

Demikian surat undangan ini kami sampaikan, atas perhatian dan kerja samanya kami mengucapkan terima kasih.

Koordinator Kelompok
 Praktikum Institusi UPTD PPSGRA,

Ridwan Mulva Munajat

NRP. 22.04.106

Sekretaris Kelompok
 Praktikum Institusi UPTD PPSGRA

Tsalitsa Febi Arum Sari

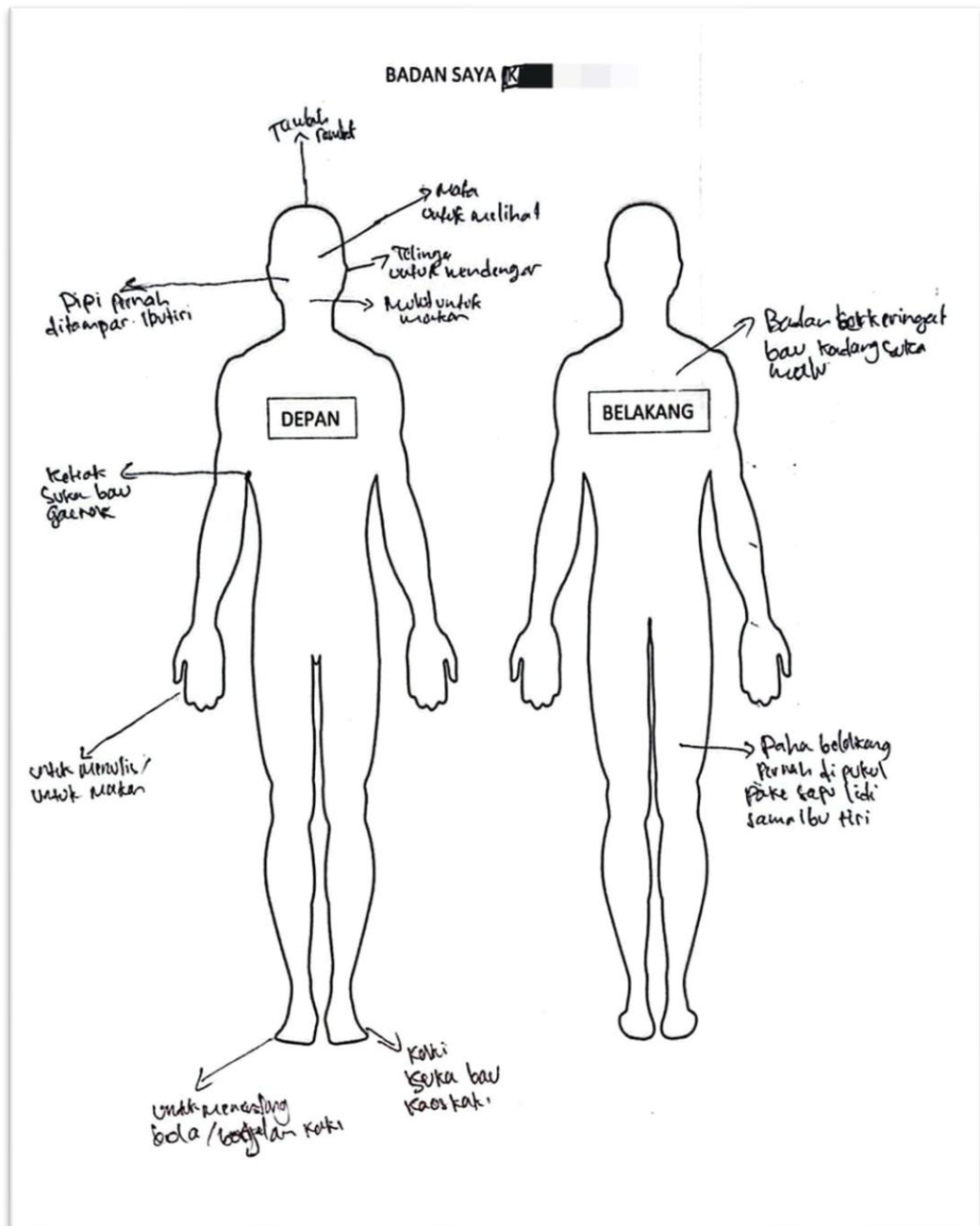
NRP. 22.04.013

Lampiran 15 Bank Token Economy Klien “KM”

BANK TOKEN EKONOMI KLIEN KM

No	Indikator Keberhasilan	Tanggal																			
		29/8	30/8	31/8	1/9	2/9	3/9	4/9	5/9	6/9	7/9	8/9	9/9	10/9	11/9	12/9	13/9	14/9	15/9	16/9	
1	Membersihkan Tempat Tidur Pagi Hari	★	★	★	★	★	★	★	★	★	★	★	★	★	★	★	★	★	★	★	★
2	Mandi Pagi dan Sore Hari	☹	★	☹	★	★	★	★	★	★	★	★	★	★	★	★	★	★	★	★	★
3	Ganti Pakaian yang masih Bersih	★	★	★	★	★	★	★	★	☹	★	★	★	★	★	★	★	★	★	★	★
4	Tidak Menyimpan Baju Kotor di Lemari atau bukan pada tempatnya	★	★	★	★	★	★	★	★	★	★	★	★	★	★	★	★	★	★	★	★
5	Mencuci Pakaian Minimal 2x Seminggu	★	★	★	★	★	★	★	★	★	★	★	★	★	★	★	★	★	★	★	★
Total Token Hari Ini		3	5	3	4	4	4	5	3	5	4	4	3	4	3	4	4	5	5	5	5
Total Token Hilang (Punishment)		-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Akumulasi Token Hari Ini		3	5	3	4	4	3	4	5	2	5	4	2	4	3	4	4	5	5	5	5
Total Keseluruhan Token		74																			

Lampiran 16 Hasil Asesmen Tools Body Map



Lampiran 17 Hasil Penilaian Evaluasi Proses Oleh Pekerja Sosial

Hasil Evaluasi Proses Praktikan Praktikum Institusi Tahun 2025 Politeknik Kesejahteraan Sosial Bandung yang dilakukan oleh Pembimbing Lapangan dan Pekerja Sosial UPTD Pusat Pelayanan Sosial Griya Ramah Anak Pagaden Subang melalui media *zoom meeting* serta pengisian *google form*.

Kriteria Penilaian :

- 1) Baik/Tepat (apabila 3 indikator terpenuhi)
- 2) Kurang Baik/Kurang Tepat (apabila 1 – 2 indikator terpenuhi)
- 3) Tidak Baik/Tidak Tepat (apabila tidak ada indikator yang terpenuhi)

Berikut merupakan hasilnya :

No	Kegiatan	Hasil Penilaian		
		Peksos 1	Peksos 2	Peksos 3
1	E I C	Baik/Tepat	Baik/Tepat	Baik/Tepat
2	Asesmen	Baik/Tepat	Baik/Tepat	Baik/Tepat
3	Rencana Intervensi	Baik/Tepat	Baik/Tepat	Baik/Tepat
4	Intervensi	Baik/Tepat	Baik/Tepat	Baik/Tepat
5	Evaluasi	Baik/Tepat	Baik/Tepat	Baik/Tepat
6	Terminasi	Baik/Tepat	Baik/Tepat	Baik/Tepat
Jumlah Total		6	6	6
Presentase (%)		100	100	100

Lampiran 18 Catatan Harian

CATATAN HARIAN PRAKTIKUM INSTITUSI TAHUN 2025
PROGRAM STUDI PEKERJAAN SOSIAL
POLITEKNIK KESEJAHTERAAN SOSIAL BANDUNG

Nama Mahasiswa : Ridwan Mulya Munajat
 NRP : 2204106
 Lokasi Praktikum : UPTD Pusat Pelayanan Sosial Griya Ramah Anak Kabupaten Subang, Jawa Barat
 Supervisor / Dosen Pembimbing : Dr. Marjuki M.Sc
 Imiyati Samsir, S.ST, MPS. Sp
 Pembimbing Lapangan : Dra. Surawartiningsing, MM

No	Hari/Tanggal/Jam/Durasi Kegiatan	Kegiatan	Hasil Kegiatan	Faktor Pendukung dan Penghambat	Refleksi	Rencana Tindak Lanjut/
1	Senin/11 Agustus 2025/07.30-08.00	Apel Pagi setiap senin	Terbangunnya kontak awal dengan pegawai <u>dilingkungan</u> UPTD Pusat Pelayanan Sosial Griya Ramah Anak Subang serta adanya arahan dari	Faktor Pendukung: Seluruh pegawai UPTD sangat ramah dalam menyambut kami Faktor Penghambat: Kami datang sedikit terlambat sekitar pukul 07.35 dikarenakan jalanan gang dari posko menuju	Senang rasanya dapat merasakan apel pagi bersama pegawai UPTD serta dapat mengetahui arahan pembina apel untuk	Melaksanakan arahan dan amanat yang diberikan oleh pembina apel dalam pelayanan kepada masyarakat atau penerima

CATATAN HARIAN PRAKTIKUM INSTITUSI TAHUN 2025
PROGRAM STUDI PEKERJAAN SOSIAL
POLITEKNIK KESEJAHTERAAN SOSIAL BANDUNG

Nama Mahasiswa : Ridwan Mulya Munajat
 NRP : 2204106
 Lokasi Praktikum : UPTD Pusat Pelayanan Sosial Griya Ramah Anak Kabupaten Subang, Jawa Barat
 Supervisor/Pembimbing : Dr. Marjuki, M.Sc
 Imiyati Samsir, S.ST, MPS. Sp
 Pembimbing Lapangan : Dra. Surawartiningsing, MM

No	Hari/Tanggal/Jam (durasi)	Kegiatan	Hasil Kegiatan	Faktor Pendukung dan Penghambat	Refleksi	Rencana Tindak Lanjut/ Rencana Hari Berikutnya
1	Jumat/ 26 September 2025/ 13.30 – 15.00 WIB	Pelaksanaan Lokakarya dan ceremonial penjemputan mahasiswa		Faktor Pendukung: Alat alat penunjang acara berfungsi dengan baik Faktor Penghambat: Perwakilan dari	Pengalaman baru bagi praktikan dapat memaparkan capaian selama melaksanakan praktikum institusi di UPTD PPSGRA Subang serta senang	

Lampiran 19 Catatan Mingguan

CATATAN MINGGUAN PRAKTIKUM INSTITUSI TAHUN 2025
PROGRAM STUDI PEKERJAAN SOSIAL
POLITEKNIK KESEJAHTERAAN SOSIAL BANDUNG

Nama Mahasiswa : Ridwan Mulya Munajat
 NRP : 2204106
 Lokasi Praktikum : UPTD Pusat Pelayanan Sosial Griya Ramah Anak
 Kabupaten Subang, Jawa Barat
 Supervisor / Dosen Pembimbing : Dr. Marjuki M.Sc
 Irniyati Samosir, S.ST, MPS. Sp
 Pembimbing Lapangan : Dra. Surawartiningsing, MM
 Waktu Penulisan Catatan Mingguan : Minggu ke 1, dari tanggal 12 s.d 15 Agustus 2025

1. Intake dan Engagement

Sebelum ada klien yang ditangani

Mahasiswa melaporkan hasil identifikasi beberapa calon klien yang memungkinkan ditangani. Hasil identifikasi akan dikonsultasikan kepada supervisor/dosen pembimbing dan pembimbing lapangan untuk menetapkan calon klien yang akan ditangani.

Identitas calon klien:

NO	Nama Calon Klien (Aplikasi)	Jenis Kelamin	Usia	Asal/Alamat	Kluster	Gambaran Ringkas Masalah Calon Klien
1	DYS	Laki-Laki	13 Tahun	Dusun Sukamatri, Kab. Subang	Anak	Anak Terlantar
2	A	Laki-Laki	12 Tahun	Desa Cicinde, Kab. Karawang	Anak	Anak Berkebutuhan Khusus
3	K	Laki-Laki	14 Tahun	Kamarung, Kab. Subang	Anak	Anak Terlantar

Lampiran 20 Lembar Daftar Hadir Praktikan

**LEMBAR ABSENSI MAHASISWA PRAKTIKUM INSTITUSI
POLITEKNIK KESEJAHTERAAN SOSIAL BANDUNG
PRODI PEKERJAAN SOSIAL
TAHUN AKADEMIK 2025**

Lokasi Praktikum : UPTD Pusat Pelayanan Sosial Griya Ramah Anak Kabupaten Subang, Jawa Barat
Dosen Pembimbing : Dr. Marjuki M.Sc
Irniyati Samsir, S.ST, MPS. Sp
Tanggal : 11 Agustus 2025 sd 16 Agustus 2025 (Minggu 1)

NO	NRP	Nama	Kehadiran					
			Senin	Selasa	Rabu	Kamis	Jumat	Sabtu
1	2204013	Tsalitsa Febi Arum Sari						
2	2204061	Felicia Inescarolyn Br Ginting						
3	2204067	Elsa Morita Sitohang						
4	2204106	Ridwan Mulya Munajat						
5	2204124	Wafda Syahidak						
6	2204167	Monica Ayu Aisyah Nabilah						
7	2204172	Afilah Kamillah						
8	2204192	Muhammad Gusnaldi Adam						

Diketahui, Mengetahui,

Pendamping Lapangan/Pekerja Pembimbing Utama Pembimbing Pendamping
Sosial

Dra. Surawartiningsih, MM

Dr. Marjuki M.Sc

Irniyati Samsir, S.ST, MPS. Sp

**LEMBAR ABSENSI MAHASISWA PRAKTIKUM INSTITUSI
POLITEKNIK KESEJAHTERAAN SOSIAL BANDUNG
PRODI PEKERJAAN SOSIAL
TAHUN AKADEMIK 2025**

Lokasi Praktikum : UPTD Pusat Pelayanan Sosial Griya Ramah Anak Kabupaten Subang, Jawa Barat
Dosen Pembimbing : Dr. Marjuki M.Sc
Irniyati Samsir, S.ST, MPS. Sp
Tanggal : 19 Agustus 2025 sd 25 Agustus 2025 (Minggu 2)

NO	NRP	Nama	Kehadiran					
			Senin	Selasa	Rabu	Kamis	Jumat	Sabtu
1	2204013	Tsalitsa Febi Arum Sari						
2	2204061	Felicia Inescarolyn Br Ginting						
3	2204067	Elsa Morita Sitohang						
4	2204106	Ridwan Mulya Munajat						
5	2204124	Wafda Syahidak						
6	2204167	Monica Ayu Aisyah Nabilah						
7	2204172	Afilah Kamillah						
8	2204192	Muhammad Gusnaldi Adam						

Diketahui, Mengetahui,

Pendamping Lapangan/Pekerja Pembimbing Utama Pembimbing Pendamping
Sosial

Dra. Surawartiningsih, MM

Dr. Marjuki M.Sc

Irniyati Samsir, S.ST, MPS. Sp

LEMBAR ABSENSI MAHASISWA PRAKTIKUM INSTITUSI
POLITEKNIK KESEJAHTERAAN SOSIAL BANDUNG
PRODI PEKERJAAN SOSIAL
TAHUN AKADEMIK 2025

Lokasi Praktikum : UPTD Pusat Pelayanan Sosial Griya Ramah Anak Kabupaten Subang, Jawa Barat
Dosen Pembimbing : Dr. Marjuki M.Sc
Irniyati Samsosir, S.ST, MPS. Sp
Tanggal : 25 Agustus 2023 sd 30 Agustus (Minggu 3)

NO	NRP	Nama	Kehadiran					
			Senin	Selasa	Rabu	Kamis	Jumat	Sabtu
1	2204013	Tsalitsa Febi Arum Sari	ada	ada	ada	ada	ada	ada
2	2204061	Felicia Inescarolyn Br Ginting	ada	ada	ada	ada	ada	ada
3	2204067	Elsa Morita Sitohang	ada	ada	ada	ada	ada	ada
4	2204106	Ridwan Mulya Munajat	ada	ada	ada	ada	ada	ada
5	2204124	Wafda Syahidah	ada	ada	ada	ada	ada	ada
6	2204167	Monica Ayu Aisyah Nabilah	ada	ada	ada	ada	ada	ada
7	2204172	Atifah Kamillah	ada	ada	ada	ada	ada	ada
8	2204192	Muhammad Gusnaldi Adam	ada	ada	ada	ada	ada	ada

Diketahui,
Pemanding Lapangan/Pekerja
Sosial


Dra. Surawartiningsih, MM

Pembimbing Utama


Dr. Marjuki M.Sc

Mengetahui,

Pembimbing Pendamping


Irniyati Samsosir, S.ST, MPS. Sp

LEMBAR ABSENSI MAHASISWA PRAKTIKUM INSTITUSI
POLITEKNIK KESEJAHTERAAN SOSIAL BANDUNG
PRODI PEKERJAAN SOSIAL
TAHUN AKADEMIK 2025

Lokasi Praktikum : UPTD Pusat Pelayanan Sosial Griya Ramah Anak Kabupaten Subang, Jawa Barat
Dosen Pembimbing : Dr. Marjuki M.Sc
Irniyati Samsosir, S.ST, MPS. Sp
Tanggal : 1 September 2023 sd 6 September 2023 (Minggu 4)

NO	NRP	Nama	Kehadiran					
			Senin	Selasa	Rabu	Kamis	Jumat	Sabtu
1	2204013	Tsalitsa Febi Arum Sari	ada	ada	ada	ada	ada	ada
2	2204061	Felicia Inescarolyn Br Ginting	ada	ada	ada	ada	ada	ada
3	2204067	Elsa Morita Sitohang	ada	ada	ada	ada	ada	ada
4	2204106	Ridwan Mulya Munajat	ada	ada	ada	ada	ada	ada
5	2204124	Wafda Syahidah	ada	ada	ada	ada	ada	ada
6	2204167	Monica Ayu Aisyah Nabilah	ada	ada	ada	ada	ada	ada
7	2204172	Atifah Kamillah	ada	ada	ada	ada	ada	ada
8	2204192	Muhammad Gusnaldi Adam	ada	ada	ada	ada	ada	ada

Diketahui,
Pemanding Lapangan/Pekerja
Sosial


Dra. Surawartiningsih, MM

Pembimbing Utama


Dr. Marjuki M.Sc

Mengetahui,

Pembimbing Pendamping


Irniyati Samsosir, S.ST, MPS. Sp

**LEMBAR ABSENSI MAHASISWA PRAKTIKUM INSTITUSI
POLITEKNIK KESEJAHTERAAN SOSIAL BANDUNG
PRODI PEKERJAAN SOSIAL
TAHUN AKADEMIK 2025**

Lokasi Praktikum : UPTD Pusat Pelayanan Sosial Griya Ramah Anak Kabupaten Subang, Jawa Barat
Dosen Pembimbing : Dr. Marjuki M.Sc
Irniyati Samsir, S.ST, MPS. Sp
Tanggal : 8 September 2025 sd 13 September 2025 (Minggu 5)

NO	NRP	Nama	Kehadiran					
			Senin	Selasa	Rabu	Kamis	Jumat	Sabtu
1	2204013	Tsalitsa Febi Arum Sari	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
2	2204061	Felicia Inescarolyn Br Ginting	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
3	2204067	Elsa Morita Sitohang	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
4	2204106	Ridwan Mulya Munajat	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
5	2204124	Wafda Syahidah	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
6	2204167	Monica Ayu Aisyah Nabilah	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
7	2204172	Afifah Kamillah	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
8	2204192	Muhammad Gusnaldi Adam	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>

Diketahui,
Pendamping Lapangan/Pekerja
Sosial

[Signature]
Dra. Surawartiningsih, MM

Mengetahui,
Pembimbing Utama

[Signature]
Dr. Marjuki M.Sc

Mengetahui,
Pembimbing Pendamping

[Signature]
Irniyati Samsir, S.ST, MPS. Sp

**LEMBAR ABSENSI MAHASISWA PRAKTIKUM INSTITUSI
POLITEKNIK KESEJAHTERAAN SOSIAL BANDUNG
PRODI PEKERJAAN SOSIAL
TAHUN AKADEMIK 2025**

Lokasi Praktikum : UPTD Pusat Pelayanan Sosial Griya Ramah Anak Kabupaten Subang, Jawa Barat
Dosen Pembimbing : Dr. Marjuki M.Sc
Irniyati Samsir, S.ST, MPS. Sp
Tanggal : 15 September 2025 sd 20 September 2025 (Minggu 6)

NO	NRP	Nama	Kehadiran					
			Senin	Selasa	Rabu	Kamis	Jumat	Sabtu
1	2204013	Tsalitsa Febi Arum Sari	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
2	2204061	Felicia Inescarolyn Br Ginting	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
3	2204067	Elsa Morita Sitohang	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
4	2204106	Ridwan Mulya Munajat	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
5	2204124	Wafda Syahidah	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
6	2204167	Monica Ayu Aisyah Nabilah	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
7	2204172	Afifah Kamillah	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
8	2204192	Muhammad Gusnaldi Adam	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>

Diketahui,
Pendamping Lapangan/Pekerja
Sosial

[Signature]
Dra. Surawartiningsih, MM

Mengetahui,
Pembimbing Utama

[Signature]
Dr. Marjuki M.Sc

Mengetahui,
Pembimbing Pendamping

[Signature]
Irniyati Samsir, S.ST, MPS. Sp

**LEMBAR ABSENSI MAHASISWA PRAKTIKUM INSTITUSI
POLITEKNIK KESEJAHTERAAN SOSIAL BANDUNG
PRODI PEKERJAAN SOSIAL
TAHUN AKADEMIK 2025**

Lokasi Praktikum : UPTD Pusat Pelayanan Sosial Griya Ramah Anak Kabupaten Subang, Jawa Barat

Dosen Pembimbing : Dr. Marjuki M.Sc

Irniyati Samosir, S.ST, MPS. Sp

Tanggal : 22 September 2025 sd 26 September 2025 (Minggu 7)

NO	NRP	Nama	Kehadiran					
			Senin	Selasa	Rabu	Kamis	Jumat	Sabtu
1	2204013	Tsalitsa Febi Arum Sari						
2	2204061	Felicia Inescarolyn Br Ginting						
3	2204067	Elsa Morita Sitohang						
4	2204106	Ridwan Mulya Munajat						
5	2204124	Wafda Syahdah						
6	2204167	Monica Ayu Alsyah Nabilah						
7	2204172	Afiifah Kamillah						
8	2204192	Muhammad Gusnaldi Adam						

Diketahui,
Pendamping Lapangan/Pekerja
Sosial

Dra. Sugawartiningsih, MM




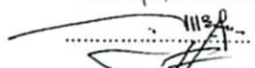


Mengetahui,
Pembimbing Utama

Dr. Marjuki M.Sc

Mengetahui,
Pembimbing Pendamping

Irniyati Samosir, S.ST, MPS. Sp

Lampiran 21 Catatan Perbaikan Ujian Lisan

 <p>KEMENTERIAN SOSIAL REPUBLIK INDONESIA</p>	<p>KEMENTERIAN SOSIAL REPUBLIK INDONESIA POLITEKNIK KESEJAHTERAAN SOSIAL BANDUNG Jl. Ir. H. Juanda No. 367 Bandung 40135 Telepon (022) 2504838, Fax : (022) 2502962</p>	
<p>CATATAN PERBAIKAN UJIAN LISAN PRAKTIKUM INSTITUSI PROGRAM STUDI PEKERJAAN SOSIAL PROGRAM SARJANA TERAPAN TAHUN AKADEMIK 2025/2026</p>		
<p>PERIODE BULAN :</p>		
1. Nama	:	Ridwan Mulya Murajat
2. NRP	:	2204106
3. Lokasi Praktikum	:	UPTD PPSGRA PAGADEN SUBANG
4. Judul	:	Upaya Meningkatkan Keterampilan Self Care Klien "KM" Melalui Teknik Token Ekonomi Di UPTD PPSGRA PAGADEN SUBANG
<p>CATATAN PERBAIKAN :</p>		
<ul style="list-style-type: none"> - Teknik pengelikan Bab 2 khususnya kutipan - Kata sambung diawal paragraf harus diganti cek setiap bab - Margin disesuaikan di bab 4 halaman 65 		
		Bandung, 8 Oktober 2025
<p>Dosen Penguji</p>		<p>Tanda Tangan</p>
<p>1. Dr. Kanya Eka Santi, M.SW</p>		<p></p>
<p>2. Dra. Eni Rahayuningsih, MP</p>		<p></p>
<p>3. Dr. Marjuki, M.Sc</p>		<p></p>
<p>4. Irniyati Samsic, M.Ps.Sp</p>		<p></p>